

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS X AKUNTANSI
DI SMK NEGERI 44 JAKARTA**

ANI AFRIYANI

8105108107



**Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

***CORRELATION BETWEEN PARENTING STYLE AND EMOTIONAL
QUOTIENT ON STUDENTS X ACCOUNTING CLASS AT 44 STATE
VOCATIONAL HIGH SCHOOL JAKARTA***

ANI AFRIYANI

8105108107



Skripsi is Written as Part Of Bachelor Degree in Education Accomplishment

***STUDY PROGRAM OF ECONOMIC EDUCATION
CONCENTRATION IN ACCOUNTING EDUCATION
DEPARTEMEN OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECONOMIS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2014***

ABSTRAK

ANI AFRIYANI. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta.*
Skripsi, Jakarta: Konsentrasi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan fakta yang valid tentang hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 44 Jakarta. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi yang berjumlah 70 siswa. Jumlah sampel yang dijadikan penelitian adalah 58 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik acak proporsional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berbentuk kuesioner berjumlah 40 butir untuk pola asuh orang tua dan 42 butir untuk variabel kecerdasan emosional. Dari uji persyaratan analisis yang dilakukan, data dinyatakan berdistribusi normal dan linier dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$. Data dinyatakan normal karena hasil dari $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan jumlah L_{hitung} sebesar 0,0525 dan L_{tabel} dengan taraf signifikan 5% serta $n = 58$ orang maka 0,1163. Berdasarkan uji linieritas regresi, didapatkan hasil data berbentuk linier yaitu hasil $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan hasil perhitungan f_{hitung} sejumlah 1,40 dan f_{tabel} sebesar 1,90. Berdasarkan uji hipotesis, untuk uji keberartian regresi didapatkan hasil data bahwa regresi diperoleh memiliki keberartian atau signifikan yaitu hasil perhitungan didapatkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan F_{hitung} sebesar 15,22 dan F_{tabel} sebesar 4,00. Uji koefisien korelasi didapatkan dari hasil perhitungan bahwa r_{xy} sebesar 0,4577 yang artinya bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Berdasarkan uji keberartian koefisien korelasi (uji-t) didapatkan hasil bahwa t_{hitung} sebesar 3,851 dengan t_{tabel} pada $n-2$ ($58-2$) = 1,671, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan di antara kedua variabel karena hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi untuk kedua variabel menghasilkan 0,2095 atau sebesar 20,95% yang artinya hal ini berarti bahwa sebesar 20,95% pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Kecerdasan Emosional

ABSTRACT

Afriyani, Ani. *Correlation Between Parenting Style And Emotional Quotient On Students X Accounting Class At 44 State Vocational High School Jakarta.* Skripsi, Jakarta: Concentration Accounting Education, Program Study Education of Economics, Economics and Administration Program, Faculty of Economics, State University of Jakarta 2014.

This research was aimed to obtain valid and reliable data about the relationship between parenting style and emotional quotient on students X Accounting class 44 State Vocational High School Jakarta. This research was conducted by survey method with correlational approach. This research was conducted on Maret to April 2014. The population in this research were all students at 44 State Vocational High School in Jakarta. Affordable population in this research were the students in X Accounting class, amount to 70 students. Total of samples used were 58 students research. Sampling technique used proportional random sampling. The instrument used in this study form of a questionnaire with 40 statements to variable of parenting style and 42 statements to variabel of emotional quotient. Based on test requirements analysis, the data is normally distributed by linier regrestion equation $\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$. Data were expressed normally as a result of $L_{count} < L_{table}$ the number L_{count} of 0,0525 and with a significant level of 5 % and $n = 58$ then L_{table} 0,1163 . Based on the regression linearity test , the data showed that the results of the linear form of $F_{count} < F_{table}$ with the results of the calculation of F_{count} of 1,40 and F_{tabel} 1,90. Based on hypothesis testing, regression to test the significance of the data showed that regression has significance or significant that the calculation results showed that the $F_{count} > F_{table}$ with F_{count} of 15,22 and F_{table} of 4,00. Correlation coefficient test results obtained from the calculations that r_{xy} of 0,4577, which means that there is a strong relationship between parenting style with students emotional quotient. Based on the correlation coefficient significance test showed that t_{count} of 3,851 with t_{table} on $n - 2$ ($58-2$) = 1.671, this means that there is a significant relationship between the two variables as the result of $t_{count} > t_{table}$. Based on the calculation of the coefficient of determination for both variables produce 0.2095 or 20,95 % , which means it is 20,95 % means that the parenting style can affect students emotional quotient , while the remaining is influenced by other variables that are not described in this research.

Keyword : Parenting Style, Emotional Quotient

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta”

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus
NIP. 196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Santi Susanti, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197701132005012002	Ketua		26 Juni 2014
2. <u>Ati Sumiati, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197906102008012028	Sekretaris		26 Juni 2014
3. <u>Dr. Mardi, M.Si</u> NIP. 196003011987031001	Penguji Ahli		27 Juni 2014
4. <u>M. Yasser Arafat, S.E, M.M</u> NIP. 197104132001121001	Pembimbing I		27 Juni 2014
5. <u>Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak</u> NIP. 197705172010121002	Pembimbing II		26 Juni 2014

Tanggal Lulus : 24 Juni 2014

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Universitas lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014

Yang membuat pernyataan



Ani Afriyani
NIM 8105108107

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang tak pernah henti mencurahkan segala bentuk kasih sayang-Nya. Dengan perjuangan yang tak kenal menyerah serta diiringi doa, maka skripsi ini yg berjudul “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta” dapat diselesaikan pada waktu yg telah ditentukan. Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan yakni sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Jakarta.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih kepada :

1. Dedi Purwana, E.S, M.Bus selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
2. Nurdin Hidayat, M.M, M.Si selaku ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi;
3. Dr. Siti Nurjanah, S.E, M.Si selaku ketua program studi Pendidikan Ekonomi;
4. Santi Susanti, S.Pd, M.Ak. selaku Ketua Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
5. M. Yasser Arafat, S.E, M.M, selaku dosen pembimbing I. Terima kasih karena telah membimbing penulis selama proses penyelesaian penelitian ini.

6. Ahmad Fauzi, S.Pd, M.Ak, selaku dosen pembimbing II. Terima kasih atas bimbingan, saran dan waktu yang bapak berikan selama proses penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu guru di SMK Negeri 44 Jakarta serta siswa-siswi kelas X Jurusan Akuntansi dan Pemasaran, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan juga meluangkan waktu untuk memberikan informasi dan datanya kepada penulis.
8. Kedua Orang tua beserta kakak-kakak atas dukungan dan doa yang tak pernah henti kalian berikan kepada penulis.
9. Arie Hidayat, S.E, yang selalu memberikan waktu, semangat, motivasi, dan doa agar skripsi ini dapat selesai tepat pada waktunya.
10. Kelompok YF yaitu Aisyah (Ai), Olif dan Tri Pria S. dan Sahabat-sahabat saya, Fitria R (Mpit), April, Astrini, Indah, Tyas, Anisa Rizki (Ica), Uni, Endah, Trias, Henny, nurul (ncun), ka Ade, Ressi, Ika, dan sahabat-sahabat lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas doa dan semangat yang diberikan selama ini.
11. Teman-teman baik di kelas maupun luar kelas Pendidikan Akuntansi Non Reguler 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta atas segala dukungan dan semangat yang telah dicurahkan kepada penulis.

Jakarta, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Deskripsi Konseptual	
1. Kecerdasan Emosional.....	10

2. Pola Asuh Orang Tua.....	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	46
C. Kerangka Teoretik.....	49
D. Perumusan Hipotesis.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian.....	52
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Metode Penelitian.....	53
D. Populasi dan Sampling.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	
1. Kecerdasan Emosional.....	76
2. Pola Asuh Orang Tua.....	81
B. Pengujian Hipotesis	
1. Persamaan Regresi.....	86
2. Uji Persyaratan Analisis.....	87
3. Uji Hipotesis.....	88
C. Pembahasan.....	90

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	97
B. Implikasi.....	98
C. Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN.....	106
RIWAYAT HIDUP.....	165

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Instrumen Uji Coba dan Final penelitian Variabel X.....	106
2.	Instrumen Uji Coba dan Final penelitian Variabel Y.....	113
3.	Uji Coba Validitas Variabel X.....	121
4.	Uji Coba Reliabilitas Variabel X.....	122
5.	Uji Coba Validitas Variabel Y.....	123
6.	Uji Coba Reliabilitas Variabel Y	124
7.	Skor Indikator Dominan Variabel X.....	125
8.	Skor Indikator Dominan Variabel Y.....	128
9.	Final Variabel X (Pola asuh Orang Tua).....	133
10.	Final Variabel Y (Kecerdasan Emosional).....	134
11.	Data Awal.....	135
12.	Distribusi Frekuensi Variabel X.....	136
13.	Distribusi Frekuensi variabel Y.....	137
14.	Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Variabel Y.....	138
15.	Perhitungan Rata-rata, Varians, Standar Deviasi Variabel X.....	139
16.	Statistik Deskriptif Variabel X dan Y.....	140
17.	Persamaan Regresi.....	141
18.	Uji Normalitas Galat Taksiran.....	142
19.	Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.....	143
20.	Tabel Anova Uji Linieritas dan Keberartian Regresi.....	144

21. Uji Koefisien Korelasi.....	145
22. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t).....	146
23. Koefisien Determinasi.....	147
24. Perhitungan Validitas Faktor Variabel X.....	148
25. Perhitungan Validitas faktor Variabel Y.....	151
26. Surat Permohonan Izin untuk Penelitian dari BAAK.....	154
27. Surat Keterangan Melakukan Penelitian di SMK N 44 Jakarta.....	155
28. Tabel Kurve Normal dari 0 s/d Z.....	156
29. Tabel Distribusi t.....	157
30. Tabel r Product Moment.....	158
31. Tabel Distribusi F.....	159
31. Tabel Liliefors.....	163

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
III.1.	Perhitungan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
III.2.	Skala Penilaian Kecerdasan Emosional.....	56
III.3.	Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional.....	57
III.4.	Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel Y.....	61
III.5.	Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua.....	63
III.6.	Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	64
III.7.	Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel X.....	67
III.8.	Tabel ANOVA.....	73
III.9.	Tabel Interpretasi Nilai r	74
IV.1.	Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (Variabel Y).....	77
IV.2.	Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kecerdasan Emosional).....	78
IV.3.	Rata-rata Hitung Skor Indikator pada Variabel Kecerdasan Emosional.....	80
IV.4.	Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X).....	82
IV.5.	Distribusi Frekuensi Variabel X (Pola Asuh Orang Tua).....	82

IV.6. Rata-rata Hitung Skor Indikator pada Variabel Pola Asuh Orang	
Tua.....	84
IV.7. Tabel ANOVA (Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi).....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
IV.1	Grafik Histogram Variabel Y (Kecerdasan Emosional).....	78
IV.2	Grafik Histogram Variabel X (Pola Asuh Orang Tua).....	83
IV.3	Grafik Persamaan Linier.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting dimiliki setiap orang. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan membutuhkan orang-orang yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tetapi juga dituntut untuk memiliki kecerdasan emosional sehingga mampu menghadapi persaingan dunia yang semakin mengglobal ini.

Kecerdasan emosional menjadi fondasi bagi seseorang untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab, peduli kepada orang lain dan produktif. Oleh karena itu, kecerdasan emosional perlu dikembangkan sedini mungkin kepada siswa karena berdampak jangka panjang dalam pengaruh sosial dan emosional bagi kehidupan siswa.

Pendidikan merupakan sektor yang paling menentukan dalam keberhasilan pembangunan. Rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak kepada rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM). Jika kualitas SDM rendah, maka mungkin dapat membangun secara optimal. Namun, membangun mutu SDM yang berkualitas tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan kecerdasan intelektual, tetapi harus didukung oleh kecerdasan emosional. Berdasarkan data dari Komisi Nasional

Perlindungan Anak (Komnas Anak) mencatat ada 229 kasus tawuran pelajar sepanjang Januari-Oktober tahun 2013. Jumlah ini meningkat sekitar 44 persen dibanding tahun lalu yang hanya 128 kasus.¹Data Komisi Nasional Perlindungan Anak ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional para peserta didik masih tergolong rendah.

Daniel Goleman menyatakan bahwa keberhasilan seseorang di masyarakat 20 persen dipengaruhi kecerdasan otak (IQ) dan sisanya atau hanya 80 persen dipengaruhi kecerdasan lainnya termasuk kecerdasan emosional (EQ). Anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosi akan mengalami kesulitan belajar, bergaul, dan tidak bisa mengontrol emosinya. Kecerdasan emosi dapat diperkenalkan dan diajarkan kepada anak sejak dini. Berbeda dengan IQ yang memiliki keterangan dalam perkembangannya, kecerdasan emosi akan semakin berkembang sejalan dengan perkembangan usia seseorang.

Hal pertama yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional adalah interaksi dengan teman sebaya yang memiliki perilaku negatif. Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh interaksi dengan teman sebaya dan dalam rangka menghindari hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami pentingnya kecerdasan emosi. Jika remaja tersebut tidak dapat mengenali dan mengendalikan emosi diri sendiri maka akan berakibat seperti kasus ini:

¹Dian Triyuli Handoko, tawuran sekolah Jakarta Naik 44 persen 2013 (<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/20/083531130/Tawuran-Sekolah-Jakarta-Naik-44-Persen>)(diakses 5 Februari 2014, pukul 11.45 WIB)

VIVAnews - Polresta Yogyakarta bergerak cepat untuk melakukan penangkapan terhadap pelaku pelemparan bom molotov di pos Satpam SMKN 3 Yogyakarta yang menyebabkan salah satu anggota Polsektabes Jetis mengalami luka bakar di bagian tangan kiri dan leher. Menurut Wakasat Reskrim Polresta Yogyakarta AKP Ilyas, Rabu, 15 Mei 2013, saat ini telah ditangkap 20 orang yang semuanya merupakan pelajar di wilayah Yogyakarta. Mereka merupakan anggota geng motor WTC dan Boxer.²

Dari fenomena yang terjadi di atas, bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh interaksi teman sebaya. Kurangnya kematangan emosi atau rendahnya kecerdasan emosi yang dimiliki remaja menyebabkan remaja menjadi labil dan ikut terbawa dengan perilaku teman-teman sebayanya yang negatif. Jika remaja memiliki kecerdasan emosional yang baik seperti remaja yang mampu mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, dapat mengendalikan perasaan serta mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai kondisi yang ada, maka interaksi dengan orang lain pun mampu berjalan dengan baik dan efektif atau lebih kearah yang positif.

Selain itu, kecerdasan emosional dipengaruhi oleh *game online*. *Game online* dikalangan siswa merupakan suatu hal yang tidak asing lagi. Maraknya *game online* dikalangan siswa akan memberikan perilaku negatif atau menjadi pribadi yang emosional terlebih jika siswa tersebut sudah memasuki taraf kecanduan dan itu bias saja membuat siswa tersebut tidak dapat mengendalikan dirinya dan dapat berbuat apa saja, seperti:

Madiun (beritajatim.com) - Diduga kecanduan game online, Nugroho Harianto (18) siswa di salah satu SMK Negeri yang ada di Kabupaten

²Priliawito, Eko dan Daru Waskita (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/413136-perang-geng-motor-di-yogya--polisi-tangkap-20-pelajar>) (diakses pada tanggal 12 februari 2014, pkl. 10.00)

Madiun nekat menjadi mencuri uang. Kasie Humas Polsek Wonoasri, Aiptu Mudhakhir, mengatakan, tersangka diamankan petugas sesaat sebelum menjadi "samsak" hidup oleh warga yang menangkap pelajar tersebut tengah mencuri uang milik Asmaji (61) warga Desa Purwosari, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Madiun.³

Berdasarkan fenomena di atas, apapun bisa dilakukan siswa apabila sudah kecanduan *game online* atau untuk mencapai suatu keinginannya maka siswa tidak segan-segan melakukan hal-hal negatif seperti mencuri, ini diakibatkan oleh rekasi emosional negatif yang berlebihan. Selain itu, Anak yang kecanduan game akan mudah emosional, berperilaku lebih agresif dan mudah marah, dan menjadi pribadi yang menyendiri atau kurang bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang dikatakan oleh Novita seorang psikologi, ia menuturkan bahwa kondisi yang sering emosional dan mudah marah tidak baik bagi perkembangan anak karena kecerdasan emosional anak menjadi tidak terlatih⁴. Hal tersebut bisa berakibat pada buruknya keterampilan membina hubungan dengan orang lain, yang merupakan salah satu aspek dari kecerdasan emosional.

Pada jaman sekarang ini media massa sudah semakin berkembang. Media massa itu sendiri memiliki pengaruh positif maupun negatif bagi para penontonnya. Salah satu tayangan yang mendapatkan perhatian berpengaruh pada kecerdasan emosional anak adalah tayangan kekerasan di televisi. Menteri Komunikasi dan Informatika RI mengungkapkan bahwa

³Rdk/but.(http://beritajatim.com/hukum_kriminal/159380/Kecanduan_Game,_Pelajar_Nekat_Jadi_Pencuri.html) (diakses pada tgl 17 februari 2014, pkl. 14:25 wib)

⁴<http://tekno.liputan6.com/read/453945/kecanduan-game-bikin-anak-jadi-emosional>.(diakses pada tgl 17 februari 2014, pkl. 14:28 wib)

berdasarkan sebuah riset pada tahun 2010 terdapat 14 persen tayangan televisi swasta merusak *national character buliding*.⁵ Seperti tayangan kekerasan baik berupa film maupun berita-berita kriminal dengan peristiwa-peristiwa kekerasan. Padahal yang menjadi pengonsumsi tayangan ini bukan hanya kalangan orang dewasa, tetapi juga anak-anak dan para remaja. Anak-anak dan remaja merupakan bagian dari masyarakat yang pola pikirnya masih labil dan emosional. Oleh sebab itu, mereka dapat mudah terpengaruh pada tayangan berita di televisi dan yang bukan yang tidak mustahil justru memberikan inspirasi bagi sebagian pihak untuk melakukan tindakan tersebut.

Kecerdasan emosional juga sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi remaja yang mempunyai pengaruh besar sebagai stimulans bagi perkembangannya. Bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, dimana pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya berupa pola asuh. Pola asuh orang tua mempengaruhi kepribadian dan perilaku remaja, terutama kecerdasan emosionalnya. Orang tua dalam mengasuh anaknya harus memiliki keterampilan agar anak yang didiknya tersebut dapat menjadi manusia yang berperilaku baik. Orang tua yang memiliki keterampilan secara emosional dalam mengasuh anak, maka anak tersebut akan memiliki pergaulan yang baik dan memperlihatkan lebih banyak kasih sayang kepada orang tuanya, serta lebih sedikit bentrok dengan

⁵JodhiY(<http://nasional.kompas.com/read/2013/08/27/1920381/Matikan.Televisimu.Nak>) (diakses pada tgl 24 februari2013, pkl. 10:00 wib)

orang tuanya. Serta anak tersebut juga lebih pintar dalam menangani emosinya.

Pada kenyataannya, di jaman sekarang ini banyak orang tua yang sibuk dengan aktivitas pekerjaannya dan mereka kurang memperhatikan serta mengawasi aktivitas anak-anak mereka terutama ketika anak-anak mulai memasuki fase remaja dan orang tua pun kurang memperhatikan kecerdasan emosionalnya, sehingga remaja yang mendapatkan pola asuh yang kurang baik maka akan menjadi remaja yang memberontak dengan orang tuanya seperti membantah perkataan orang tua, melanggar peraturan di rumah, dan bahkan anak tersebut akan berperilaku negatif, seperti berikut:

LHOKSEUMAWE (Berita):Sebanyak 13 pelajar tingkat SMP dan SMA sederajat di Kota Lhokseumawe terlibat mengkonsumsi narkoba jenis Ganja dan Sabu-Sabu (SS).Hal tersebut terungkap setelah Badan Narkotika Nasional (BNN) melakukan tes urine disekelompok sekolah belum lama ini.Kasubag TU BNN Kota Lhokseumawe Ridha, kepada Berita (27/11) menjelaskan, temuan hasil tes urine yang dilakukan 9 sekolah tingkat SMP, menemukan 5 pelajar terjerat narkoba jenis SS dan Ganja. Kemudian, hasil tes urine 8 sekolah tingkat SMA sederajat juga menemukan 8 siswa kasus yang sama. Kini mereka dalam pemantauan gunarehabilitasi dari pihak terkait.⁶

Berdasarkan fenomena di atas, ketika orang tua memberikan pola asuh yang kurang baik kepada remaja maka akan mengakibatkan terjadinya perilaku-perilaku negatif seperti narkoba. Fase remaja ini adalah fase yang sulit dimana pada saat itu terjadi gejolak emosi, kurangnya perhatian serta pengawasan yang diberikan orang tua berakibat pada tingkah laku mereka

⁶War(<http://beritasore.com/2013/11/29/bnn-13-pelajar-lhokseumawe-terlibat-kasus-narkoba/>) (diakses pada tanggal 6 februari 2013, pkl. 10.30)

yang kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh Adelina Syarief SE, Mpsi anak-anak yang terjerumus di dunia narkoba bisa jadi akibat pola asuh yang salah.⁷ Maka dari itu, pentingnya penerapan pola asuh yang baik kepada remaja atau siswa dapat membantu perkembangan kecerdasan emosionalnya.

Berdasarkan pengamatan pada saat melakukan praktik keterampilan mengajar (PKM) di SMK Negeri 44 Jakarta Pusat, terdapat beberapa kasus yang terjadi pada siswa di sekolah tersebut, yaitu siswa kurang menguasai kecerdasan emosionalnya seperti siswa sering membantah jika dinasihati guru, siswa yang berseteru dengan teman mulai dari ejekan hingga adu pukul, sering datang terlambat karena tidak mampu mengatur dirinya sendiri, dan membolos sekolah. Salah satu faktor yang mengapa siswa tidak dapat mengontrol emosinya dan mudah meluap emosinya yaitu karena siswa kurang mendapat perhatian dan pengarahan dari orang tuanya di rumah. Hal tersebut karena sebagian besar orang tua mereka adalah pekerja yang sibuk, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian dari orang tua membuat anak cenderung bebas melakukan hal apa saja yang anak sukai dan bahkan yang sering terjadi anak berbuat hal-hal yang ingin mencari perhatian orang lain di luar rumah bahkan dengan perbuatan yang negatif karena ingin menunjukkan keberadaannya.

⁷<http://health.liputan6.com/read/725850/hati-hati-salah-asuh-bisa-jerumuskan-anak-ke-narkoba>.oleh kusmiyati, 21/10.2014 (diakses pada tanggal 5 februari 2013, pkl. 11.30)

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah yang berhubungan dengan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Teman sebaya yang memiliki perilaku negatif.
2. Beberapa siswa terkena kecanduan game
3. Tayangan kekerasan di televisi
4. Pola asuh orang tua yang kurang baik.

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas sangatlah luas dan banyak masalah yang dihadapi, maka penulis membatasi ruang lingkup pengkajian agar sasaran dari pokok pembahasan ini dapat tercapai dengan baik dan tepat dengan hanya membatasi penelitian pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dapat diukur dari mengenali emosi diri (sadar diri), mengelola emosi, dan membina hubungan hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial). Sedangkan pola asuh orang tua dapat diukur berdasarkan jeins-jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

D. Perumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat diajukan perumusan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional siswa?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis :

- a. Untuk menambah perbendaharaan penelitian dalam dunia pendidikan, khususnya dalam karya tulis ilmiah dalam rangka mengembangkan khasanah ilmiah.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

2. Kegunaan Praktis :

- a. Bagi pengelola pendidikan menengah (SMA/SMK): memberikan masukan dalam memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional siswa.
- b. Bagi peneliti: sebagai wadah bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan.
- c. Bagi siswa: memberikan pengetahuan bahwa besarnya perhatian orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai kecerdasan emosional.
- d. Bagi masyarakat: menambah pengetahuan masyarakat mengenai pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Deskripsi Konseptual

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Sebelum membahas kecerdasan emosional, perlu dibahas terlebih dahulu pengertian emosi. Emosi sering kali dikaitkan oleh sebagian orang sebagai amarah, kemarahan atau sebagai yang menjengkelkan. Namun sebenarnya amarah atau jengkel hanyalah bagian dari emosi tersebut. Ekspresi dari emosi manusia bukan saja wajar, akan tetapi memang perlu dan yang penting disini adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi tersebut.

Daniel Goleman mengatakan bahwa “Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.”⁸ Sementara itu, James Lange juga menjelaskan bahwa “emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan atau respons terhadap suatu peristiwa.”⁹ Menurut Chaplin (1989) dalam *Dictionary of Psychology* mendefinisikan “emosi sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang disadari, yang

⁸ M.Ali & Asrori. *Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011). P.62

⁹ Hamzah.B.Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*.(jakarta:PT Bumi Aksara.,2008).P.62

mendalam sifatnya dari perubahan perilaku.¹⁰ Selanjutnya definisi lain juga menyatakan bahwa:

Emosi adalah suatu respons terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respons demikian terjadi baik terhadap perangsang-perangsang eksternal maupun internal.¹¹

Menurut berbagai pendapat yang dituturkan di atas, jelas bahwa emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda sebagai suatu respons yang diterima oleh panca indera manusia. Seseorang dikatakan memiliki emosi apabila ada reaksi terhadap rangsangan yang ada disekitarnya. Dengan emosi kita dapat merasakan persaaan orang lain, menunjukkan perasaan kita dan menjadi penghubung antara diri kita dan orang lain.

Daniel Goleman mengidentifikasi sejumlah kelompok emosi, yaitu sebagai berikut¹²:

1. Amarah, di dalamnya meliputi brutal, mengamuk, benci, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, barang, tersinggung, bermusuhan, tindak kekerasan, dan kebencian pantologis.
2. Kesedihan, di dalamnya meliputi pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani diri, kesepian, ditolak, putus asa, dan depresi.
3. Rasa takut, di dalamnya meliputi cemas, takut, gugup, khawatir, waswas, perasaan takut sekali, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, kecut, panic, dan fobia.
4. Kenikmatan, di dalamnnya meliputi bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, terpesona, puas, rasa terpenuhi, girang, senang sekali, dan mania.
5. Cinta, di dalamnya meliputi penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran, dan kasih sayang.
6. Terkejut, di dalamnya meliputi terkesiap, takjub, dan terpana.

¹⁰ M.Ali & Asrori, *Loc.Cit.*

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*, P.63

7. Jengkel, di dalamnya meliputi hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, dan mau muntah.
8. Malu, di dalamnya meliputi rasa bersalah, malu hati, kesal hati, menyesal, hina, aib, dan hati hancur lebur.

Dari deretan daftar emosi tersebut, berdasarkan temuan penelitian Paul Ekman dari University of California di San Francisco ternyata bahasa emosi yang dikenal oleh bangsa-bangsa di seluruh dunia, yaitu emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang didalamnya mengandung emosi takut, marah, sedih, dan senang.

Istilah “kecerdasan emosional” pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh dua orang ahli yaitu Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan.

Salovey dan Mayer mendefinisikan “kecerdasan emosi sebagai kemampuan memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan.”¹³ Senada dengan pendapat Davies dan rekan-rekannya, yang mengungkapkan bahwa:

Kecerdasan emosional adalah Kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang.¹⁴

Selanjutnya, menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur

¹³ Dwi Sunar P, *Edisi lengkap tes IQ, EQ, & SQ*. (Jogjakarta : FlashBooks, 2010). P.161

¹⁴ Monty P Satiadarma & Fidelis E Waruwu. *Mendidik anak dengan kecerdasan*. (Jakarta : Pustaka Populer Obor, 2003) P.27

suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan amarah dan bahkan mengarahkan energinya kearah yang lebih positif, bukan kearah ekspresi yang negatif atau destruktif. Sebaliknya, seseorang dengan taraf kecerdasan emosional yang rendah mungkin bertindak eksplosif dan destruktif ketika merasa kecewa. Emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada waktu emosi muncul, seseorang memiliki energi yang lebih dan mampu untuk mempengaruhi individu lain.

Reuven bar-On menjelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah Serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan nonkognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.¹⁶ Hal yang senada juga dikemukakan oleh Stein dan Book yang mendefinisikan kecerdasan emosional adalah Serangkaian kecakapan yang memungkinkan kita melapangkan jalan di dunia yang rumit, mencakup aspek pribadi, sosial, dan pertahanan dari seluruh kecerdasan, akal sehat yang penuh misteri, dan kepekaan yang penting untuk berfungsi secara efektif setiap hari.¹⁷

¹⁵ Hamzah.B.Uno,*Op. Cit.*, P.68

¹⁶ *Ibid.*, P 69

¹⁷ *Ibid.*,

Cooper dan Sawaf mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah merasakan, memahami, dan secara selektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan pengaruh yang manusiawi.¹⁸ Selanjutnya, Howes dan Herald mengatakan:

Pada intinya kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut dikatakannya bahwa emosi manusia berada di wilayah perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapatlah dikatakan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey, kemampuan kecerdasan emosional dibagi menjadi lima aspek, yaitu sebagai berikut²⁰:

1. Mengenali emosi diri

Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Ini merupakan dasar kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Sementara menurut John Mayer, kesadaran diri berarti

¹⁸ Enung Fatimah. *Psikologi perkembangan*. (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2010) P. 115

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ Hamzah. B. Uno., *Op. Cit.*, P. 73

waspada, baik terhadap suasana hati maupun pikiran kita tentang suasana hati.

2. Mengelola emosi.

Yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan dan ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar.

3. Memotivasi diri sendiri.

Termasuk dalam hal ini kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri untuk berkreasi. Orang-orang dengan keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apa pun yang mereka kerjakan.

4. Mengenali emosi orang lain.

Yaitu empati, kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional yang merupakan “keterampilan bergaul” dasar. Kemampuan berempati yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, ikut berperan dalam pergulatan dalam arena kehidupan. Orang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikendaki orang lain

5. Membina hubungan.

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan dan ketidak ketrampilan sosial serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini adalah orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan.

Sementara itu, Goleman mengungkapkan lima wilayah kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu²¹:

1. Mengenali emosi diri

Kesadaran diri dalam mengenali emosi perasaan sewaktu perasaan itu terjadi merupakan dasar kecerdasan emosional. Pada tahap ini diperlukan adanya pemantauan perasaan dari waktu ke waktu agar timbul wawasan psikologi dan pemahaman tentang diri. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan sesungguhnya membuat diri berada dalam kekuasaan perasaan sehingga tidak peka akan perasaan yang sesungguhnya yang berakibat buruk bagi pengambilan keputusan. Selain itu, ia mengungkapkan bahwa “mengenali emosi (kesadaran diri) ini terdiri dari kesadaran emosi, penilaian diri sendiri secara teliti dan percaya diri.”

²¹ Enung Fatimah, M.M. *Op.Cit* P.116-117

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi berarti menangani perasaan agar terungkap dengan tepat. Hal ini merupakan kecekapan yang sangat bergantung pada kesadaran diri. Emosi dikatakan berhasil dikelola apabila mampu menghibur diri ketika ditimpa kesedihan, dapat melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan bangkit kembali dengan cepat. Sebaliknya, orang yang buruk kemampuannya dalam mengelola emosi akan terus-menerus bertarung melawan perasaan murung atau melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikan dirinya. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa “mengelola emosi ini (pengaturan diri), meliputi kendali diri, sifat dapat dipercaya, kewaspadaan, adaptabilitas, dan inovasi.”

3. Memotivasi diri

Kemampuan seseorang memotivasi diri dapat ditelusuri melalui hal-hal berikut: a) cara mengendalikan dorongan hati, b) derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang, c) kekuatan berpikir positif, d) optimisme, dan e) keadaan *flow* (mengikuti aliran), yaitu keadaan ketika perhatian seseorang sepenuhnya tercurah kedalam apa yang sedang terjadi, pekerjaannya, hanya terfokus pada suatu objek. Dengan kemampuan memotivasi diri, seseorang cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa “memotivasi diri ini, meliputi dorongan berprestasi, komitmen, inisiatif, dan optimisme.”

4. Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Empati atau mengenali emosi orang lain dibangun berdasarkan kesadaran diri. Jika seseorang terbuka pada emosi sendiri, ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya, apabila seseorang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri, ia tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain. Empati adalah kemampuan individu untuk memahami perasaan, pikiran, dan tindakan orang lain berdasarkan sudut pandang orang tersebut. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa mengenali emosi orang lain (empati) ini, meliputi memahami orang lain, orientasi pelayanan, pengembangan orang lain, mengatasi keragaman dan kesadaran politis.

5. Membina hubungan dengan orang lain

Seni membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam ini menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu, atau tidak berperasaan. Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa membina hubungan (keterampilan sosial) ini, meliputi pengaruh, komunikasi, kepemimpinan, katalisator, manajemen konflik, pengikat jaringan, kolaborasi dan kooperasi, dan kemampuan tim.

Menurut Reuven Bar-On, kecerdasan emosional dibagi menjadi lima aspek, yaitu sebagai berikut²²:

1. *Intrapersonal EQ*

Ranah intrapribadi terkait dengan kemampuan kita untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri.²³

Ranah ini terdiri dari:

- 1) *Self regard* merupakan kemampuan untuk dapat menghargai dan menerima sifat dasar pribadi yang pada dasarnya baik.
- 2) *Emotional self awareness* merupakan kemampuan untuk mengenali perasaan sendiri.
- 3) *Assertiveness* merupakan kemampuan untuk mengekspresikan perasaan, keyakinan, dan pemikiran serta mempertahankan hak pribadi secara konstruktif.
- 4) *Independence* merupakan kemampuan untuk dapat mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berfikir dan bertindak serta menjadi lebih bebas secara emosional.
- 5) *self actualization* merupakan kemampuan untuk menyadari kapasitas potensi diri.

2. *Interpersonal EQ*

Ranah Antarpribadi berkaitan dengan “keterampilan bergaul” yang kita miliki, kemampuan kita berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain.²⁴

²² Iskandar. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : Reverensi, 2012) P.63-64

²³ Hamzah.B.Uno., *Op.Cit.*, P.76

²⁴ *Ibid.*,

Ranah ini terdiri dari:

- 1) *Empathy* merupakan kemampuan memahami, mengerti, serta menghargai perasaan orang lain.
- 2) *Sosial Responsibility* merupakan kemampuan untuk menampilkan diri secara kooperatif, kontributif, dan konstruktif sebagai anggota kelompok masyarakat.
- 3) *Interpersonal Relationship* merupakan kemampuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan yang tercermin dari kedekatan serta keinginan untuk saling memberi dan menerima.

3. *Adaptability*

Ranah penyesuaian diri berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis dan untuk memecahkan berbagai macam masalah yang dihadapi atau yang akan muncul.²⁵

Ranah ini terdiri dari:

- 1) *Reality testing* merupakan kemampuan untuk menghubungkan antara pengalaman dan kondisi saat ini secara lebih obyektif.
- 2) *Flexibility* merupakan kemampuan untuk menyesuaikan emosi, pemikiran, dan sikap terhadap perubahan suatu situasi dan kondisi.
- 3) *Problem solving* merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi dan mendefinisikan masalah hingga mendapatkan dan menerapkan solusi secara efektif.

²⁵ *Ibid.*,

4. *Stress management EQ*

Ranah pengendalian stress terkait dengan kemampuan kita untuk tahan menghadapi stress dan mengendalikan impuls.²⁶

Ranah ini terdiri dari:

- 1) *Stress tolerance* merupakan kemampuan untuk menghadapi kejadian dan situasi yang penuh tekanan, dan menanganinya secara aktif dan positif tanpa harus “terjatuh”.
- 2) *Impulse control* merupakan kemampuan untuk menunda keinginan, drive dan dorongan untuk bertindak.

5. *General Mood*

Ranah suasana hati umum berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira sendirian dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan.²⁷

Ranah ini terdiri dari:

- 1) *Optimism* merupakan kemampuan untuk melihat sisi terang kehidupan dan memelihara sikap positif, meski disaat yang tidak menyenangkan.
- 2) *Happiness* merupakan kemampuan untuk merasa puas akan kehidupan, menikmati kehidupan pribadi dan orang lain, bersenang-senang dan mengekspresikan emosi yang positif.

Cooper dan Sawaf, membagi kecerdasan emosional menjadi 4 aspek, meliputi:²⁸

²⁶ Hamzah.B.Uno.,*Op.Cit.*,P.81

²⁷ Hamzah.B.Uno.,*Op.Cit.*,P.82

1. Kesadaran emosi

Kesadaran emosi bertujuan membangun tempat kedudukan bagi kepiawaian dan rasa percaya diri pribadi melalui kejujuran emosi, energi emosi, umpan balik emosi, intuisi, rasa tanggung jawab dan koneksi.

2. Kebugaran emosi

Kebugaran emosi, bertujuan mempertegas kesejatan, sifat dapat dipercaya dan keuletan seseorang, memperluas lingkaran kepercayaan dan kemampuan untuk mendengarkan, mengelola konflik, dan mengatasi kekecewaan dengan cara paling konstruktif.

3. Kedalaman emosi

Kedalaman emosi bertujuan mengeksplorasi cara menyelaraskan hidup dan kerja seseorang dengan potensi serta bakat uniknya, mendukungnya dengan ketulusan, kesetiaan pada janji, dan rasa tanggung jawab, yang pada gilirannya, memperbesar pengaruh seseorang tanpa mengobrol kewenangan.

4. Alkimia emosi

Alkimia emosi merupakan tempat memperdalam naluri dan kemampuan kreatif agar mengalir bersama masalah dan tekanan, serta bersaing demi masa depan dengan membangun keterampilan untuk lebih peka akan adanya kemungkinan solusi yang masih terus bersembunyi dan peluang yang masih terbuka.

²⁸ *Ibid.*, P.83

Selanjutnya menurut Syamsu Yusuf mengungkapkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional dibagi menjadi 5 aspek, yaitu²⁹:

1. Mengenali Emosi diri Sendiri (Kesadaran diri)

kesadaran diri ini meliputi mengenal dan merasakan emosi sendiri, memahami faktor penyebab perasaan yang timbul dan mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan.

2. Mengelola emosi

Mengelola emosi ini meliputi bersikap toleran terhadap frustrasi, mampu mengendalikan amarah secara lebih baik, dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain, memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain, memiliki kemampuan untuk mengatasi stress dan dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas.

3. Memanfaatkan emosi secara produktif

Memanfaatkan emosi secara produktif ini meliputi memiliki rasa tanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan, dan tidak bersikap impulsif.

4. Empati

Empati ini meliputi mampu menerima sudut pandang orang lain, memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain dan mampu mendengarkan orang lain.

²⁹ Syamsu Yusuf, L.N. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).P.240-241

5. Membina hubungan

Membina hubungan ini meliputi memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain, dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain, memiliki sikap tenggang rasa, memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain, dapat hidup selaras dengan kelompok, bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama, dan bersikap demokratis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional adalah mengenali emosi diri (sadar diri), mengelola emosi, memotivasi diri, empati dan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial.

c. Upaya mengembangkan kecerdasan emosional

Menurut Aunurrahman, ada beberapa upaya untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak, yaitu sebagai berikut³⁰:

1. Mengembangkan Empati dan Kepedulian

Anak yang memiliki empati kuat cenderung tidak begitu agresif dan rela terlibat di dalam kegiatan sosial, misalnya menolong orang lain dan bersedia berbagi. Anak-anak yang bersikap empati pada umumnya lebih disukai rekan-rekannya dan orang dewasa serta lebih berhasil baik di sekolah maupun di tempat kerja. Demikian juga anak-anak yang memiliki

³⁰ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009) P.102-105

empati yang kuat ini memiliki kemampuan lebih besar untuk menjalin hubungan dengan teman sejawat dan dengan orang lain.

Beberapa cara yang perlu dilatihkan kepada anak untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian, antara lain:

- 1) Memperketat tuntutan pada anak mengenai sikap peduli dan tanggung jawab.
- 2) Mengajarkan dan melatih anak mempratekan perbuatan-perbuatan baik.
- 3) Melibatkan anak di dalam kegiatan-kegiatan layanan masyarakat.

2. Mengajarkan Kejujuran dan Integritas

Anak kecil paling sering berbohong dengan maksud untuk menghindari hukuman, untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan, atau untuk mendapatkan pujian dari sesama teman. Anak remaja sering berbohong untuk melindungi privasinya, untuk menguji kewibawaan orang tua dan melepaskan diri dari rasa malu. Disamping itu hasil penelitian terhadap anak-anak yang sering berbohong menunjukkan bahwa mereka juga sering terlibat dalam berbagai bentuk perilaku anti sosial, termasuk menipu, mencuri, dan aksi kekerasan.

Beberapa hal penting yang dapat dilakukan guru atau orang tua dalam menumbuhkan kejujuran anak, antara lain adalah:

- 1) Uasahkan agar pentingnya kejujuran terus menjadi topic perbincangan dalam rumah tangga, kelas, dan sekolah. Di dalam kelas, sambil guru mengajarkan mata pelajaran- mata pelajaran

tertentu kepada anak, guru dapat memasukkan berbagai cerita yang bermuatan kejujuran.

2) Membangun kepercayaan

Membangun kepercayaan anak dapat dilakukan baik dengan menyampaikan ceritera-ceritera yang bertemakan saling kepercayaan atau melalui berbagai bentuk permainan.

3) Menghormati privasi anak

Menghormati privasi anak berarti memberikan ruang yang berarti bagi tumbuhnya rasa percaya pada anak dan penghargaan pada anak. Guru dan orang tua harus berupaya untuk menghargai hal-hal yang mungkin mengurangi harga diri mereka di depan teman-teman sebaya, orang tua maupun guru.

3. Mengajarkan Memecahkan masalah

Pertumbuhan intelektual dan emosional anak didorong oleh proses pemecahan masalah. Seperti keterampilan kecerdasan emosional yang lainnya, kemampuan anak untuk memecahkan masalah umumnya sejalan dengan peningkatan usia. Anak-anak sanggup memecahkan masalah yang lumayan rumit bila mereka terbiasa dibimbing menggunakan istilah-istilah yang akrab dan kongkrit bagi mereka, walaupun seringkali juga gagal menjawab soal yang sama jika soal itu disajikan dalam bentuk abstrak yang tidak jelas.

Langkah-langkah pemecahan masalah, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Memikirkan alternatif pemecahan
- 3) Membandingkan alternatif-alternatif pemecahan yang mungkin akan dipilih
- 4) Menentukan pemecahan yang terbaik.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perasaan diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memecahkan masalah untuk kepentingan orang banyak serta berhasil dalam kehidupan.

2. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh orang Tua

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, karena didalam keluarganya seorang anak memulai segala hal dalam proses kehidupannya. Proses interaksi yang pertama berlangsung dengan orang tua, sehingga anak mengenal hal-hal yang sifatnya sederhana dari orang tua mereka.

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membimbing dan meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua dinilai dan ditiru oleh anak yang secara langsung atau tidak langsung diresapi kemudian menjadi kebiasaan bagi anak. Sebagai pengasuh bagi anak, orang tua

sangat dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya dan diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, mengarahkan anak yang tercermin dalam pola asuh orang tua.

Menurut Masud Hoghughi & Nicholas Long dalam bukunya yang berjudul *Handbook of Parenting*, memberikan definisi mengenai pola asuh, yaitu: “*Parenting is an activity that normally involves the children, parents and other family members in lifelong interaction.* (pola asuh merupakan kegiatan yang biasanya melibatkan anak-anak, orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam interaksi seumur hidup).”³¹ Sebagaimana Jane B Brooks dalam bukunya yang berjudul “*The process of Parenting*”, mendefinisikan pola asuh sebagai:

“*Parenting in general can be described as a series of actions and interactions on the part of parents to promote the development of children.* (pola asuh secara umum dapat digambarkan sebagai serangkaian tindakan dan bagian dari interaksi orang tua untuk memajukan perkembangan anak).”³²

Selain itu, ia juga mengungkapkan bahwa “*Parenting is guiding, nourishing, protecting new life, providing basic resources, love, attention and values.* (pola asuh adalah membimbing, melindungi, melindungi kehidupan yang akan datang, menyediakan sumber dasar, cinta, perhatian dan nilai-nilai kehidupan).”³³ Surabhi Purohit juga berpendapat senada dengan Jane B Brooks, mengatakan bahwa “*parenting is the process of nurturing and guiding the children.* (pola asuh adalah proses dari melindungi dan membimbing anak)”³⁴.” Selanjutnya Ahmad dkk, berpendapat bahwa pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan

³¹ Masud Hoghughi & Nicholas Long. *Handbook of Parenting: Theory and Research for Practice: Parenting—An Introduction*. (London: SAGE Publications Ltd, 2004) P. 13

³² Jane B. Brooks. *The process of Parenting*. (California: Mayfield Publishing Company, 1999) P.3

³³ *Ibid.*, P.25

³⁴ Surabhi Purohit. *Effective Parenting*. (India: The ICFAI University Press, 2005). P.3

orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.³⁵ Kegiatan pengasuhan tersebut dapat diartikan sebagai cara orang tua mendidik, membimbing dan melindungi anak dari kecil hingga dewasa.

Menurut Wiwit wahyuning mengatakan bahwa Pola asuh dapat diartikan seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan kepada anak.³⁶ Pendapat tersebut diperkuat oleh, Maimunah Hasan mengungkapkan bahwa “pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak adalah mengasuh dan mendidiknya dengan penuh pengertian.”³⁷

Selanjutnya, menurut Ariesandi, *Parenting* atau pola asuh adalah segala hal yang berhubungan dengan bagaimana kita sebagai orang tua mendidik dan membesarkan anak-anak.³⁸ Hal senada juga dikemukakan oleh Agus, *Parenting* atau pola asuh adalah segala sesuatu yang berurusan dengan tugas-tugas orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak.³⁹

Menurut berbagai pendapat yang dituturkan diatas, jelas bahwa pola asuh merupakan cara yang diterapkan oleh orang tua dan dilakukan secara terus menerus, sepanjang kehidupan anak atau seumur hidup, seperti membimbing, melindungi, perhatian dan lain sebagainya. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah mulai dewasa.

³⁵ Ahmad, dkk. *Selusin Rakaat dari Ayah*.(Jakarta:QultumMedia,2012) P.133

³⁶ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana.*Mengkomunikasikan Moral kepada Anak*.(Jakarta: Gramedia, 2003)P.126

³⁷ Maimunah Hasan. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*.(Jogjakarta : DIVA Press, 2011) P. 24

³⁸ Ariesandi Setyono.*Hypnparenting*.(Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2010) P.26

³⁹ Agus Sutiyono.*Dahsyatnya hypnparenting*.2010.Jakarta:Penebar Plus. P. 51

Menurut Darling dan Steinberg yang dikutip oleh Randy W Kamphaus, Paul J Frick, memberikan pengertian mengenai pola asuh orang tua, yaitu:

*“Parenting style as a constellation of attitudes toward the child that are communicated to the child and emotional climate in which the parents behaviors are expressed. (pola asuh orang tua sebagai sebuah kumpulan dari sikap terhadap anak yang dikomunikasikan kepada anak dan menciptakan suasana emosional dimana perilaku orang tua ekspresikan).”*⁴⁰

Berdasarkan pendapat dari Darling dan Steinberg dapat dijelaskan bahwa anak akan melihat sikap maupun perilaku orang tua pada saat proses kegiatan pengasuhan berlangsung begitupun suasana emosional orang tua akan dilihat dan secara tidak langsung akan mempengaruhi suasana emosional anak tersebut. Maka dari itu, orang tua perlu berhati-hati dalam memberikan pola asuh kepada anaknya karena akan mempengaruhi kepribadian anak tersebut serta dalam berinteraksi dilingkungan masyarakat.

Selanjutnya menurut Subyakto dan Harminawati yang dikutip oleh Hardywinoto dan Tony yang berpendapat senada dengan Darling dan Steinberg, ia mengatakan bahwa Pola asuh adalah pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikut sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.⁴¹

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kepribadian anak di kehidupannya, dan sebagai orang tua perlu memberikan contoh sikap atau perilaku maupun suasana

⁴⁰Randy W Kamphaus, Paul J Frick. *Clinical assessment of child and adolescent personality and behavior*. (New York: Springer Science+Business Media, 2005) P.285

⁴¹ Hardywinoto & Tony Setia Budhi. *Anak Unggul Berotak Prima*. (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002) P.212

emosional yang baik kepada anaknya serta membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dalam kehidupan masyarakat.

Setiap orang tua pada dasarnya berharap anaknya dapat berkembang sebaik mungkin seperti memiliki kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Jadi, ada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai orang tua dalam mengasuh anak-anaknya.

Menurut C Drew Edwards, Tujuan mengasuh anak adalah

Memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan kawula muda agar mampu bermasyarakat. Orang tua menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya untuk membantu mereka membangun kompetensi dan kedamaian. Mereka menanamkan kejujuran, kerja keras, menghormati diri sendiri, memiliki perasaan kasih sayang, dan bertanggung jawab. Pola asuh orang tua mempengaruhi seberapa baik anak-anak membangun nilai-nilai dan sikap-sikap tersebut.⁴²

Sikap orang tua atau pola asuh orang tua yang diberikan kepada anaknya dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anaknya, yaitu⁴³:

1. Pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh atau pun sikap orang tua mereka. Biasanya dalam mendidik anaknya, orang tua cenderung untuk mengulangi sikap atau pola asuh orang tua mereka dahulu apabila hal tersebut dirasakan manfaatnya. Begitupun sebaliknya.
2. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua yang akan berpengaruh dalam kehidupan anak.
3. Tipe kepribadian dari orang tua
4. Kehidupan perkawinan orang tua
5. Alasan orang tua mempunyai anak

⁴² C. Drew Edwards. *Ketika Anak Sulit Diatur*. (Bandung: Kaifa, 2006) P.75

⁴³ Singih G gunarsa. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: Gunung Mulia, 2008). P.144

Dari berbagai faktor yang mempengaruhi pola asuh diatas, dapat dilihat bahwa setiap keluarga atau orang tua memiliki pola asuh berbeda-beda yang diterapkan kepada anaknya. Namun, pola pengasuhan terhadap tiap anak juga berbeda-beda tergantung dari karakteristik anak tersebut.

b. Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua dan pola asuh memiliki peran yang besar dalam menanamkan dasar kepribadian yang ikut menentukan corak dan gambaran kepribadian seseorang setelah dewasa kelak. Seperti yang diungkapkan oleh para ahli selama ini (Gunarsa dan Gunarsa, 1995; Helm dan Turner, 1995; Papalia, Olds dan Feldman, 1998) mengemukakan bahwa pola asuh dari orang tua amat mempengaruhi kepribadian dan perilaku anak.⁴⁴ Setiap orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya.

Dalam mengelompokkan pola asuh orang tua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda, tetapi antara satu sama lain hampir mempunyai persamaan. Diantaranya sebagai berikut:

Menurut Baumrind, pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis bentuk, yaitu:⁴⁵

1. Pola Asuh Authoritarian (Pola Asuh Otoriter)

Jenis pola asuh ini menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak, suatu peraturan yang dicanangkan orang tua dan harus dituruti oleh anak.

Pendekatan yang semacam ini Biasanya kurang *responsive* pada hak dan

⁴⁴ Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Remaja*. (Bogor:Ghalia Indonesia, 2004).P.97

⁴⁵ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. *Op.Cit.,P.128-131*

keinginan anak. Anak lebih dianggap sebagai obyek yang harus patuh dan menjalankan aturan. Komunikasi yang dilakukan disini lebih bersifat satu arah dan lebih sering berupa perintah, sang anak sebagai obyek kurang didengar dan biasanya cenderung diam dan menutup diri.

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh Permisif juga dapat diartikan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengijinkan atau banyak orang yang menyebutnya sebagai pola asuh yang memanjakan anak. Karena pola pengasuhan ini menggunakan pendekatan yang sangat *responsive* (bersedia mendengarkan) tetapi cenderung terlalu longgar. Menggunakan pendekatan sangat toleran kepada perilaku anak. Orang tua memiliki sikap relatif hangat dan menerima sang anak apa adanya. Orang tua yang menerapkan pola asuh ini cenderung memberikan kebebasan kepada anak tapi tidak diikuti dengan tindakan mengontrol atau menuntut anak untuk menampilkan perilaku tertentu. Dengan kata lain anak menerima bimbingan yang terlampau sedikit, terlalu dibiarkan, sehingga anak menjadi bingung mengenai apa yang seharusnya dilakukan.

3. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Orang tua yang menerapkan pola asuh ini sangat memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Tentu saja tidak semata-mata menuruti keinginan anak, tetapi sekaligus mengajarkan kepadanya anak mengenai kebutuhan penting bagi kehidupannya. Orang tua juga

melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak. Anak-anak diberi kebebasan untuk beraktivitas dan bergaul dengan teman-temannya.

Menurut Hetherington & Porke dan Papalia, jenis pola asuh orang tua terdiri dari tiga jenis yaitu:⁴⁶

1. Pola Asuh *Authoritarian* (otoriter), dimana orang tua menekankan peraturan cenderung kaku dan memaksa, menghukum perilaku anak yang buruk, tidak mendengar pendapat dan keinginan anak, dan bersikap kurang hangat pada kebutuhan anak. hal ini membuat anak tidak memiliki pilihan dalam berperilaku, karena anak terlalu khawatir dengan apa yang diperintahkan orang tua dan Bisaanya takut membuat kesalahan. Anak-anak yang yang mendapatkan pola asuh otoriter ini menjadi pribadi yang penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, mudah terpengaruh *mood*, menjengkelkan dan licik, kurang adaptif dan kurang tujuan, mudah curiga pada orang lain dan mudah stress.
2. Pola Asuh Permisif, dimana orang tua membuat peraturan yang tidak dipaksakan kepada anak, peraturan tidak dikomunikasikan secara jelas, menyerah pada paksaan, renekan dan tangisan anak, penerapan disiplin tidak konsisten, tidak menuntut anak untuk mandiri, menerima tingkah laku anak untuk mandiri, menerima tingkah laku anak yang buruk dan kurang hangat. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini menjadi impulsif dan agresif, tidak patuh pada orang tua, kurang mandiri, kurang berorientasi pada tujuan, kurang mampu mengontrol diri, bersifat

⁴⁶ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana., *Op.Cit.*, P.132-133

kuasa, kurang terlibat dalam kegiatan dan kurang intens dalam mengikuti pelajaran disekolah.

3. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis), dimana orang tua menekankan aturan yang cukup tegas, tidak menyerah pada paksaan, menunjukkan rasa tidak senang dalam menghadapi perilaku anak yang tidak baik, menunjukkan rasa senang ketika anak berperilaku baik, peraturan dikomunikasikan dengan jelas, mengharapkan kematangan anak dan perilaku mandiri pada anak sesuai dengan usia anak. Anak-anak yang mendapatkan pola asuh demokratis ini menjadi mandiri, memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu menghadapi stress, berminat pada hal atau situasi yang baru, bersifat kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

Selanjutnya, menurut Michael Rutter yang dikutip oleh Nini Subini, berpendapat bahwa ada beberapa tipe orang tua dalam mendidik anak, yaitu⁴⁷:

1. Otoriter

Tipe orang tua yang pertama adalah otoriter. Orang tua yang mendidik anaknya dengan keras dan kaku. Semua perintah yang dikatakan orang tua harus dituruti anaknya. Apa pun yang dikatakan orangtua harus dianggap benar oleh sang anak. Orangtua dengan tipe ini cenderung galak dan sering marah. Anak melakukan kesalahan sedikit saja langsung mendapatkan hukuman.

⁴⁷ Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. (Jogjakarta : Javalitera, 2011) P.144-146

2. Permisif

Tipe kedua dari orangtua adalah selalu menuruti semua kemauan anak (permisif) atau istilah umum yang sering kita dengar adalah terlalu memanjakan anak. Apa pun yang diinginkan anak, orang tua segera memenuhinya.

3. Acuh tak acuh (Mengabaikan)

Tipe orang tua yang acuh tak acuh, mengabaikan apapun yang dilakukan anak, baik itu berbahaya bagi anak maupun tidak. Orangtua kurang memperhatikan pengasuhan terhadap anaknya. Dampak bagi anak yang dididik dengan sikap acuh tak acuh adalah memicu timbulnya perilaku agresif, liar pada anak. Memang mungkin anak akan menjadi lebih berani dibanding anak yang selalu dituruti semua kemauannya. Anak yang diasuh dengan pola asuh ini akan menjadi anak lebih nakal, sulit dinasihati, bahkan cenderung suka membangkang dibanding yang mendapat kasih sayang dan perhatian orang tuanya.

4. Timbal balik

Orangtua akan mempertimbangkan secara rasional setiap keputusan yang diambil secara bersama. Kondisi seperti ini akan menimbulkan rasa percaya diri pada anak. Selain itu, komunikasi antara anak dengan orangtua menjadi lebih dekat. Ada juga rasa saling pengertian dalam keluarga. Anak merasa diperhatikan, dipenuhi haknya, dan cenderung lebih penurut.

Menurut U Saefullah berpendapat bahwa terdapat lima pola asuh atau sikap orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu⁴⁸:

1. Sikap orang tua yang otoriter, mau menang sendiri, selalu mengatur, semua perintah harus diikuti tanpa memerhatikan pendapat dan kemauan anak akan berpengaruh pada perkembangan kepribadian remaja. Ia akan berkembang menjadi penakut, tidak memiliki rasa percaya diri, merasa tidak berharga, sehingga proses sosialisasi menjadi terganggu.
2. Sikap orang tua yang “permissif” (serba boleh, tidak pernah melarang, selalu menuruti kehendak anak, selalu memanjakan) akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar keluarga.
3. Sikap orang tua yang selalu membandingkan anak-anaknya akan menumbuhkan persaingan tidak sehat dan saling curiga antarsaudara.
4. Sikap orang tua yang bermbisi dan selalu menuntut anaknya akan menyebabkan anak cenderung mengalami frustrasi, takut gagal, dan merasa tidak berharga.
5. Orang tua yang demokratis akan mengakui keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak. Kondisi ini akan menimbulkan keseimbangan antara perkembangan individu dan sosial, sehingga anak akan memperoleh suatu kondisi mental yang sehat.

⁴⁸ U Saefullah. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*. (Bandung: CV Pusaka Setia, 2012) P.357-358

Selanjutnya, Maimunah Hasan mengatakan bahwa ada beberapa tipe pola asuh, di antaranya adalah sebagai berikut⁴⁹:

1. Tipe Autoritatif

Orang tua tipe autoritatif akan menerima dan melibatkan anak sepenuhnya. Orang tua ini memiliki tingkat pengendalian yang tinggi dan mengharuskan anak-anaknya bertindak pada intelektual dan sosial sesuai dengan usia dan kemampuan mereka. Akan tetapi, mereka tetap memberi kehangatan, bimbingan, dan komunikasi dua arah. Mereka memberikan penjelasan dan alasan atas hukuman dan larangan. Anak dari orang tua seperti ini akan tumbuh menjadi anak mandiri, tegas terhadap diri sendiri. Ramah dengan teman sebayanya, dan mau bekerja sama dengan orang tua. Anak juga akan berhasil secara intelektual dan sosial, menikmati kehidupan dan memiliki motivasi yang kuat untuk maju.

2. Tipe otoriter

Orang tua tipe otoriter selalu menuntut dan mengendalikan semata-mata karena kekuasaan, tanpa kehangatan, bimbingan dan komunikasi dua arah. Mereka mengendalikan dan menilai perilaku anak dengan standar mutlak. Mereka menghargai kepatuhan, rasa hormat terhadap kekuasaan mereka, dan tradisi. Anak-anak dengan orang tua seperti ini cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial, dan tidak memiliki sikap spontanitas.

⁴⁹ Maimunah Hasan., *Op. Cit.*, P.26-28

3. Tipe penyabar

Orang tua tipe penyabar akan menerima, reponsif, sedikit memberikan tuntutan pada anak-anaknya. Akan lebih positif *mood*-nya dan lebih menunjukkan vitalitasnya dibandingkan anak dari keluarga otoriter. Orang tua serba membolehkan (permisif) akan mendorong anak menjadi agresif dan cenderung tidak percaya diri.

4. Tipe Penelatar

Orang tua tipe penelatar lebih memperhatikan aktivitas diri mereka sendiri dan tidak terlibat dengan aktivitas anak-anaknya. Mereka tidak tahu di mana anak-anak mereka berada, apa yang sedang dilakukan dan siapa teman-temannya saat diluar rumah. Mereka tidak tertarik pada kejadian-kejadian di sekolah anak, jarang bercakap-cakap dengan anak-anaknya, dan tidak mempedulikan pendapat anak-anaknya.

Sedangkan, menurut Hurlock, Shneiders, dan Lore yang dikutip oleh Syamsu Yusuf, menyatakan bahwa ada beberapa pola sikap atau perlakuan orang tua terhadap anak yang masing-masing mempunyai pengaruh tersendiri terhadap kepribadian anak, sebagai berikut:⁵⁰

1. *Over protection* (terlalu melindungi)
2. *Permissiveness* (pembolehan)
3. *Rejection* (penolakan)
4. *Acceptance* (penerimaan)
5. *Domination* (dominasi)
6. *Submission* (penyerahan)
7. *Punitiveness/overdiscipline* (terlalu disiplin)

⁵⁰ Syamsu Yusuf LN., *Op.Cit.*, P. 49-50

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Oleh karena itu, dari berbagai jenis-jenis pola asuh yang dikemukakan di atas, maka akan dibahas tiga jenis pola asuh saja yaitu pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih terfokus dan jelas.

1. Pola Asuh *Authoritarian* (Otoriter)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang bersifat membatasi dan menghukum. Orangtua yang otoriter mendesak anak-anak untuk mengikuti perintah mereka dan menghormati mereka.⁵¹ Orang tua yang otoriter menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberi peluang yang besar kepada anak untuk berbicara. Dengan kata lain bahwa orang tua tidak mendengarkan pendapat anak dan keputusan atau peraturan yang dibuat secara sepihak sehingga anak harus menuruti peraturan yang telah dibuat oleh orang tua. Selain itu, orang tua dengan tipe ini cenderung galak dan sering marah. Anak melakukan kesalahan sedikit saja langsung mendapatkan hukuman.⁵² Orang tua otoriter menerapkan komunikasi satu arah dan bersifat memerintah, adanya kontrol yang tinggi dari orang tua kepada anak dan orang tua cenderung emosional dan bersikap menolak. Menurut Baumrind, Remaja yang orang tuanya bersikap “*authoritarian*”, cenderung bersikap bermusuhan dan memberontak.⁵³ Berikut ini ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang profil atau tingkah laku anak yang diasuh pola asuh otoriter.

⁵¹ John W. Santrock. Psikologi Pendidikan. Edisi 3, Buku 1. 2009. Jakarta: Salemba Humanika

⁵² Nini Subini, *Loc.Cit.*

⁵³ Syamsu Yusuf LN, *Loc.Cit.*

Menurut Baumrind, profil anak yang diasuh oleh orang tua otoriter yaitu⁵⁴:

- 1) Mudah tersinggung
- 2) Penakut
- 3) Pemutung, tidak bahagia
- 4) Mudah terpengaruh
- 5) Mudah stres
- 6) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- 7) Tidak bersahabat

Hetherington & Porke dan Papalia juga berpendapat senada dengan Baumrind, mengenai profil anak yang diasuh oleh orang tua otoriter, yaitu⁵⁵:

- 1) Penakut, pencemas
- 2) Menarik diri dari pergaulan
- 3) Mudah terpengaruh mood, menjengkelkan dan licik
- 4) Kurang adaptif dan kurang tujuan
- 5) Mudah curiga pada orang lain
- 6) Mudah stress

Selanjutnya, Michael Rutter juga berpendapat senada bahwa dampak terburuk dari sikap otoriter orangtua bagi anak⁵⁶:

- 1) Dapat menimbulkan depresi pada anak
- 2) Hubungan anak dan orangtua tidak akrab
- 3) Anak cenderung menurut karena takut, bukan karena hormat atau kewajiban
- 4) Anak menjadi terkekang, ibarat bom waktu, jika tidak kuat suatu saat bias meledak
- 5) Kemungkinan berontak di luar rumah sangat tinggi karena melampiaskan emosinya saat didalam rumah.
- 6) Dapat mengakibatkan dendam pada anak.

⁵⁴ Syamsu Yusuf LN, *Loc.Cit.*

⁵⁵ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. *Loc. Cit*

⁵⁶ Nini Subini. *Loc. Cit.*

Pola asuh yang otoriter tidak hanya memiliki dampak buruk saja tetapi ada dampak positif dari pola asuh otoriter ini yaitu anak menjadi disiplin yakni mentaati peraturan.

2. Pola Asuh permisif

Pola asuh Permisif dapat diartikan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengizinkan atau banyak orang yang menyebutnya sebagai pola asuh yang memanjakan anak. Menurut Baumrind mengemukakan bahwa sifat pola asuh ini disebut dengan *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak, artinya bahwa orang tua tidak pernah membuat peraturan yang ketat kepada anak, dan anak diberi kebebasan dan akhirnya anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua.⁵⁷

Pola asuh ini sangat bertolak belakang dengan pola asuh otoriter yang menggunakan pendekatan pada kekuasaan orang tua. Orang tua yang menggunakan pola asuh permisif cenderung memberi banyak kebebasan pada anaknya dan kurang memberi kontrol, komunikasi sangat bergantung pada anak (*child centered*), kurang membimbing, dan orang tua tidak pernah membuat peraturan. Ketika ia mulai memasuki fase remaja maka cenderung akan berperilaku bebas (tidak kontrol). Anak yang mendapatkan pola asuh permisif ini akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar keluarga. Berikut ini

⁵⁷ *Ibid.*,

ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang profil atau tingkah laku anak yang diasuh pola asuh permisif.

Menurut Baumrind, profil anak yang diasuh oleh orang tua permisif yaitu⁵⁸:

- 1) Bersikap *impulsive* dan agresif
- 2) Suka memberontak
- 3) Kurang memiliki rasa percaya diri dengan pengendalian diri
- 4) Suka mendominasi
- 5) Tidak jelas arah hidupnya
- 6) Prestasinya rendah

Selanjutnya, Michael Rutter juga berpendapat senada bahwa dampak terburuk dari sikap permisif orangtua bagi anak⁵⁹:

- 1) Anak-anak cenderung tidak ulet dalam usaha mencapai sesuatu
- 2) Cepat meninggalkan tugas yang sulit
- 3) Lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh
- 4) Mereka cenderung mengandalkan orang lain
- 5) Kurang memiliki rasa tanggungjawab
- 6) Menimbulkan permasalahan emosi dan perilaku anak
- 7) Suka merengek bahkan merajuk hingga keinginannya terpenuhi
- 8) Kontrol impuls yang buruk bagi anak

Hetherington & Porke dan Papalia juga berpendapat senada dengan Baumrind, mengenai profil anak yang diasuh oleh orang tua permisif, yaitu⁶⁰:

- 1) *Impulsive* dan agresif
- 2) Tidak patuh pada orang tua
- 3) Kurang mandiri
- 4) Kurang berorientasi pada tujuan
- 5) Kurang mampu mengontrol diri

⁵⁸ Syamsu Yusuf LN, *Loc.Cit*

⁵⁹ Nini Subini, *Loc.Cit*

⁶⁰ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. *Loc.Cit*

- 6) Bersifat kuasa
- 7) Kurang terlibat dalam kegiatan
- 8) Kurang intens dalam mengikuti pelajaran disekolah

Pola asuh yang permisif tidak hanya memiliki dampak buruk saja tetapi ada dampak positif dari pola asuh permisif ini yaitu apabila anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab, maka anak akan menjadi seorang yang mandiri, kreatif, inisiatif, dan mampu mewujudkan aktualisasinya.

3. Pola Asuh *Authoritative* (Demokratis)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis pada kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua yang “demokratis” akan mengakui keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat anak.⁶¹

Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, peraturan dapat dikomunikasikan secara jelas, pendekatannya kepada anak dan bersikap hangat serta hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran.

Selain itu, adanya pola asuh demokratis ini jika ada suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, saling menghargai hak-hak satu sama lain, maka akan menumbuhkan prasangka

⁶¹ U Saefullah, *Loc. Cit.*,

saling mempercayai dan memberikan kesempatan anak untuk bertanggung jawab dengan ide dan perilaku yang ditunjukkan oleh anak. Menurut Baumrind, bahwa remaja yang orang tuanya “*authoritative*”, cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan dan perilaku nakal.

Berikut ini ada beberapa ahli yang mengemukakan pendapat tentang profil atau tingkah laku anak yang diasuh pola asuh demokratis.⁶²

Menurut Baumrind, profil anak yang diasuh oleh orang tua permisif yaitu⁶³:

- 1) Bersikap sahabat
- 2) Memiliki rasa percaya diri
- 3) Mampu mengendalikan diri (*self control*)
- 4) Bersikap sopan
- 5) Mau bekerja sama
- 6) Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi
- 7) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- 8) Berorientasi terhadap prestasi

Hetherington & Porke dan Papalia juga berpendapat senada dengan Baumrind, mengenai profil anak yang diasuh oleh orang tua demokratis, yaitu⁶⁴:

- 1) Mandiri
- 2) Memiliki kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat
- 3) Berhubungan baik dengan teman sebaya
- 4) Mampu menghadapi stress
- 5) Berminat pada hal atau situasi yang baru
- 6) Bersifat kooperatif dengan orang dewasa
- 7) Penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.

⁶² Syamsu Yusuf LN, *Loc. Cit.*

⁶³ Ibid.,

⁶⁴ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. *Loc. Cit.*

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan pengasuhan seperti memelihara, membimbing, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam jurnal “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa” oleh Nur Dian Oktafiany, Etin Solihatin dan M. Japar, 2013⁶⁵. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori: menurut Markum bahwa pola asuh adalah cara orang tua mendidik anak dan membesarkan anak yang dipengaruhi oleh banyak faktor budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan, serta pengaruh kepribadian orang tua (orang tua sendiri atau orang yang mengasuhnya). Menurut Goleman yang mendefinisikan arti dari kecerdasan emosional yaitu kecerdasan emosional adalah kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban

⁶⁵ Nur Dian Oktafiany, Etin S dan M. Japar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Vol 1 (Jakarta: Jurnal UNJ 2013)

stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa. Hasil dari penelitian adalah bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Apabila pola asuh orang tua baik atau tinggi maka semakin baik pula dan meningkat pula kecerdasan emosional siswa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mila Karmila pada tahun 2012, tentang “Pengaruh Metode Bercerita dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kecerdasan Emosional (Penelitian Eksperimen pada Anak Kelompok B TK Al Hidayah dan Daarul Qur’an School Semarang Tahun 2012/2013)”⁶⁶
- Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: menurut Salovey dan Mayer, kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai, dan mengekspresikan emosional, kemampuan untuk memahami emosional dan pengetahuan emosional dan kemampuan untuk mengatur emosional untuk meningkatkan pertumbuhan emosional dan intelektual. Menurut Chodijah mendefinisikan pola asuh orang tua yaitu upaya orang tua dalam merealisasikan peran dan fungsi di keluarga akan menimbulkan berbagai cara orang tua dalam membimbing, mendidik, dan merawat, serta mengasuh anak-anaknya agar dapat berkembang dengan baik. Sedangkan Syaodih menyatakan bahwa Pola asuh orang tua adalah kecenderungan yang relatif menetap dari orang tua dalam memberikan didikan, bimbingan dan perawatan kepada anak-anaknya. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah: terdapat

⁶⁶ Mila Karmila, Pengaruh Metode Bercerita dan Pola Asuh Orang tua terhadap Kecerdasan Emosional. Vol.7 (Jakarta:Jurnal PAUD,2013)

pengaruh interaksi secara signifikan anantara metode pembelajaran bercerita dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.

3. Ika Fadhilah Achmad, Lutfatul Latifah dan Dewi Natalia Husdayanti dalam jurnal “Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional (*Emotional Quetient*) pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwekerto Utara, 2010.”⁶⁷ Teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu: menurut Malahayati bahwa ada empat aspek EQ yang mengacu pada teori Daniel Goleman yang disesuaikan dengan kondisi kultur Indonesia dan psikologi anak prasekolah, yaitu kemampuan anak memahami diri sendiri, kemampuan anak mengatur dirinya sendiri, kemampuan anak memahami perasaan orang lain, dan keterampilan sosial anak terhadap lingkungannya. Muttaqin mengatakan bahwa pola asuh demokratis dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri dan kepercayaan diri yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi. Menurut Dewi, anak-anak dengan orang tua yang menerapkan tipe otoriter cenderung memiliki kompetensi dan tanggung jawab sedang, cenderung menarik diri secara sosial dan tidak memiliki spontanitas. Selanjutnya Petranto, mengatakan bahwa pola asuh permisif biasanya bersifat hangat, sehingga seringkali disukai oleh anak. Adapun hasil temuan dalam penelitian ini adalah

⁶⁷ Ika Fadhilah A, Lutfatul L dan Dewi N H, *Hubungan Tipe Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwekerto Utara*, Vol.5 (Purwekerto:Jurnal Unsoed, 2010)

terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan EQ pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).

C. Kerangka Teoretik

Kecerdasan emosional merupakan jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri dan orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi dan sosial. Kecerdasan emosional telah ada sejak bayi dan terus berkembang pada setiap tahap kehidupan seseorang.

Menurut Al. Tridhonanto faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada 3 yaitu:

1. faktor pengaruh lingkungan,
2. faktor pengasuhan,
3. faktor pendidikan baik di rumah maupun disekolah⁶⁸.

Dari pendapat di atas, bahwa faktor pola asuh orang tua (pengasuhan) merupakan salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan agar seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi atau baik.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Monty dan fidelis Waruwu yang mengatakan bahwa :

Pola asuh orang tua berpengaruh besar pada tinggi rendahnya inteligensi emosional anak. Karenanya, orang tua memang harus memikul beban tanggung jawab atas perkembangan inteligensi emosional anak. Dengan demikian agar anak-anak kelak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka orang tua harus memberi contoh bagaimana mengendalikan emosi dengan baik.⁶⁹

⁶⁸ Al.Tridhonanto.Melejitkan kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati Panduan bagi Orang Tua untuk Melejitkan EQ yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak.(Jakarta:PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia,2009).P.16

⁶⁹ Monthly dan Fidelis Waruwu.,*Op.Cit.,P.40*

Selanjutnya Megawangi juga berpendapat yang senada dengan Monty dan Fidelis Waruwu bahwa kecerdasan emosi merupakan produk dari sebuah pola asuh atau sosialisasi dalam sebuah keluarga.⁷⁰

Tahap remaja merupakan tahap yang membutuhkan perhatian khusus bagi proses perkembangan kecerdasan emosional seseorang, karena pada tahap remaja terjadi fluktuasi emosi yang berlangsung lebih sering. Kegagalan pola asuh orang tua menjadi faktor utama penyebab terjadinya gangguan pada perkembangan kecerdasan emosional siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Hendrawan Nadesul, bahwa pola asuh yang keliru melahirkan anak-anak yang tidak cerdas emosinya.⁷¹ Maka dari itu, Pola asuh yang diterapkan orang tua harus efektif. Bentuk dari pola asuh tertentu akan menimbulkan dampak pengasuhannya, baik itu positif maupun negatif.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor yang menentukan dalam pembentukan kecerdasan emosional seseorang. Orang tua yang memberiiikan pola pengasuhan yang baik dan sesuai, maka anak akan memiliki kecerdasan dalam mengatur emosinya dengan baik. Sebaliknya, kesalahan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang kurang baik dapat mengakibatkan siswa bertindak sekehendak hati, tidak mampu mengendalikan diri, pola hidup bebas bahkan nyaris tanpa aturan dan akibat buruk lainnya.

⁷⁰ Ratna Megawangi. *Character Parenting Space: Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak*. (Bandung: Read! Publishing House (Kelompok Mizan), 2007) P. 15-16

⁷¹ Hendrawan Nadesul. *Membesarkan Bayi jadi Anak Pintar*. (Jakarta: PT Gramedia, 2008) P. 77

D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut: “terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa.”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan fakta yang tepat, shahih, benar, valid dan dapat dipercaya tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan kecerdasan emosional siswa di SMK Negeri 44 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada satu sekolah SMK Negeri 44 Jakarta, yang berlokasi di Jalan harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru Kemayoran Jakarta Pusat. Tempat ini dipilih karena sekolah ini merupakan objek yang layak untuk diteliti karena peneliti melihat adanya masalah siswa kurang menguasai kecerdasan emosionalnya seperti siswa yang melanggar tata tertib sekolah, siswa sering membantah jika dinasihati guru, membolos sekolah, berseteru dengan teman sebaya, dan lain sebagainya dan hal tersebut diakibatkan dari pola asuh orang tua yang kurang baik atau tidak tepat. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret hingga Mei 2014. Alasan penelitian dilaksanakan pada bulan-bulan ini, karena waktu tersebut merupakan waktu yang tepat untuk meneliti, agar peneliti

lebih memfokuskan diri pada kegiatan penelitian yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Menurut Sugiyono, metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti eksperimen).⁷²

Pendekatan korelasional dipilih karena dengan pendekatan ini dapat dilihat hubungan antara kedua variabel yaitu pola asuh orang tua sebagai variabel X dan kecerdasan emosional sebagai variabel Y.

D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 44 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Adapun populasi terjangkaunya yaitu siswa kelas X jurusan akuntansi terdiri dari X Akuntansi 1 dan X Akuntansi 2 yang berjumlah 70 siswa. X Akuntansi 1 berjumlah 35 siswa dan X akuntansi 2 berjumlah 35 siswa. Peneliti memilih kelas

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung:Alfabeta,2009).P.6

⁷³ *Ibid.*,

X Akuntansi sebagai populasi terjangkau karena peneliti ingin melihat bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua berdampak pada kecerdasan emosional siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik sampel acak proporsional (*proporsional random sampling*). Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan tingkat kesalahan 5%. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 58 siswa. Adapun pembagian jumlah sampel untuk tiap-tiap kelas ditetapkan sebagai berikut:

Tabel III.1
Perhitungan Teknik Pengambilan Sampel

Jurusan	Jumlah Siswa	Sampel
Akuntansi 1	35	$35/70 \times 58 = 29$
Akuntansi 2	35	$35/70 \times 58 = 29$
Jumlah	70	58

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang diangkakan (skoring)”.⁷⁴ Sedangkan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data primer. Menurut

⁷⁴ Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012). P.23

Sugiyono “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari siswa melalui kuesioner atau angket. Data primer yang diperoleh peneliti, digunakan oleh peneliti untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari variabel independen (pola asuh orang tua) terhadap variabel dependen (kecerdasan emosional).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah melalui instrument penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁷⁶ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien agar peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang diukur. Jadi, peneliti memperoleh data melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada siswa sebagai responden mengenai variabel pola asuh orang tua dan variabel kecerdasan emosional.

3. Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perasaan diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memecahkan masalah untuk kepentingan orang banyak serta berhasil

⁷⁵Sugiyono.,*Op.Cit.*P.42

⁷⁶ Sugiyono.,*Op.Cit.*P.142

dalam kehidupan. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial).

b. Definisi operasional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengendalikan perasaan diri sendiri, bertahan menghadapi frustrasi dan mampu memecahkan masalah untuk kepentingan orang banyak serta berhasil dalam kehidupan. Kecerdasan emosional diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator mengenali emosi diri (kesadaran diri), mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati) dan membina hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial. Pada penelitian ini hasilnya ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dari angket yang telah diisi siswa dan dinyatakan dalam bentuk *Skala Likert*.

Menurut Djaali “*Skala likert* ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.”⁷⁷

Tabel III.2
Skala Penilaian Kecerdasan Emosional

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3

⁷⁷ Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. (Jakarta: Grasindo, 2008), P.28

Pernyataan	Positif	Negatif
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Kisi-kisi instrumen penelitian kecerdasan emosional yang disajikan ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kecerdasan emosional dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator kecerdasan emosional.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel kecerdasan emosional.

Kisi-kisi yang mengukur kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Mengenali emosi (Kesadaran Diri)	a) mengenal dan merasakan emosi sendiri	52, 16	15	-	52, 16	15
	b) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	53	17, 54	54	53	17

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Mengenali emosi (Kesadaran Diri)	c) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	3, 18, 55	-	3, 55	18	-
2. mengelola Emosi	a) bersikap toleran terhadap frustrasi	1, 59	20	59	1	20
	b) mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	22, 23	57	-	22, 23	57
	c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	24, 25	58	-	24, 25	58
	d) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	26, 56	27	27	26, 56	-
	e) memiliki kemampuan mengatasi stress	29	21, 28	21, 29	-	28
	f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	30, 31	2	-	30, 31	2
3. mengenali emosi orang lain (empati)	a) mampu menerima sudut pandang orang lain	19, 32, 33	-	-	19, 32, 33	-
	b) memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	4, 34	35	34	4	35
	c) mampu mendengarkan orang lain	36	37	37	36	-
4. membina hubungan dengan orang lain	a) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	6, 38	-	-	6, 38	-
	b. dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	39, 40	7	-	39, 40	7
	c) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	8	41	41	8	-

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
4. membina hubungan dengan orang lain	d) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	10, 42	9	-	10, 42	9
	e) memiliki sikap tenggang rasa	11, 43	44, 46	43, 44, 46	11	-
	f) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	12, 45	-	45	12	-
	g) dapat hidup selaras dengan kelompok	5, 50	47	-	5, 50	47
	h) bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	49	13, 48	13, 48	49	-
	i) bersikap demokratis	14, 51	-	51	14	-
Jumlah		59		17	42	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrument variabel Y (kecerdasan emosional) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan dari kuesioner disediakan 5 (lima) alternative jawaban dengan memberi nilai 1 – 5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrument ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument.

Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁷⁸

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{248,33}{\sqrt{32,67 \cdot 7829}} = 0,491$$

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung > r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung < r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap valid karena r hitung > r tabel ($0,491 > 0,361$). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

⁷⁸ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit., P.86*.

Dari 59 pernyataan, didapat 17 pernyataan yang drop atau sebesar 29% dan 42 pernyataan yang valid atau sebesar 71% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

Selain menggunakan perhitungan dengan validitas butir, uji validitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan validitas faktor, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor atau bagian keseluruhan per variabel. Variabel kecerdasan emosional memiliki 4 (empat) indikator, maka dari itu terdapat 4 (empat) faktor yang akan diuji validitasnya. Berikut hasil dari perhitungannya yang dibuat tabel. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 25 halaman 151).

Tabel III.4
Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel Y

Nomor faktor	r-faktor	r-tabel	Status
1	0,7126	0,361	Valid
2	0,9016	0,361	Valid
3	0,7	0,361	Valid
4	0,8723	0,361	Valid

*sumber: data diolah tahun 2014

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁷⁹ Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach,

⁷⁹ Sugiyono., *Op.Cit.*, P.121

yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁸⁰

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

st^2 : varian skor total

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \\ &= \frac{42}{42-1} \left[1 - \frac{31,338}{264,809} \right] \\ &= 0,9032 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 90,32%.

Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang tinggi.

4. Pola Asuh Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan pengasuhan seperti memelihara, membimbing, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup

⁸⁰ Djaali dan Pudji Mulyono, *Op.Cit.*, P.89

selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif dan demokratis.

b. Definisi operasional

Pola asuh orang tua adalah suatu proses interaksi antara orang tua dan anak, yang meliputi kegiatan pengasuhan seperti memelihara, membimbing, melindungi, dan mengarahkan tingkah laku anak selama masa perkembangan serta memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dan terkait dengan kondisi psikologis bagaimana cara orang tua mengkomunikasikan perasaan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungan. Pola asuh orang tua diukur berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang mencakup indikator pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, permisif dan demokrasi. Setiap butir pertanyaan diberi skor sesuai dengan model skala Likert, seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel III.5
Skala Penilaian Pola Asuh Orang Tua

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c. Kisi-kisi Instrument Pola Asuh Orang Tua

Kisi-kisi instrument untuk mengukur pola asuh orang tua disajikan dalam bentuk tabel, yang terdiri dari kisi-kisi konsep instrument yang akan digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orang tua. Selain itu juga memberikan gambaran seberapa jauh instrument ini mencerminkan indikator-indikator pola asuh orang tua.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang drop setelah dilakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis butir soal, serta memberikan gambaran seberapa jauh instrumen final masih mencerminkan indikator variabel pola asuh orang tua.

Kisi-kisi yang mengukur pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel III.6
Kisi-kisi Instrumen Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
1. Pola Asuh Otoriter	a) Orang tua menetapkan peraturan atau memaksakan kehendaknya	3, 41, 42, 51	2, 28, 29,	28, 42	3, 41, 51	2, 29
	b) Penekanan pada pemberian hukuman	30, 31, 4	5	5	30, 31, 4	-
	c. kontrol yang tinggi	18, 32, 43	7	-	18, 32, 43	7
	d) bersikap kaku	8, 9	-	9	8	-
	e) pendapat anak kurang didengar oleh orang tua	11, 33	10	-	11, 33	10

Indikator	Sub Indikator	Butir Soal Uji Coba		Drop	Butir Soal Setelah Uji Coba	
		(+)	(-)		(+)	(-)
2. Pola Asuh Permisif	a) Orang tua serba membolehkan (memberikan apa yang diinginkan anak)	1, 12, 34, 44	13	13	1, 12, 34, 44	-
	b) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar	14, 35	15, 45	15, 45	14, 35	-
	c) Kurang membimbing	16, 46	17, 36	17, 36, 46	16	-
3. Pola Asuh Demokratis	a) Orang tua suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak	6, 20, 37	19, 47	6	20, 37	19, 47
	b) Orang tua mendengarkan pendapat anak	21, 22, 23, 38	-	21	22, 23, 38	-
	c) Hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran	24, 39, 49	25, 48	-	24, 39, 49	25, 48
	d) Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya	26, 27, 50, 52	40	-	26, 27, 50, 52	40
Jumlah		52		12	40	

d. Validitas dan Reliabilitas Instrument

a. Uji Validitas

Proses pengembangan instrument variabel X (pola asuh orang tua) dimulai dengan menyusun instrument berbentuk kuesioner dengan menggunakan skala likert. Setiap butir pernyataan dari kuesioner disediakan 5 (lima) alternative jawaban dengan memberi nilai 1 – 5 pada setiap butir pernyataan. Dengan instrument ini responden menyatakan sikap tentang pernyataan yang diajukan dengan menunjuk jawaban yang

telah ditentukan. Tahap selanjutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan uji validitas. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keshahihan instrument. Setelah konsep instrument disetujui, langkah selanjutnya adalah menguji coba instrument pada 30 responden. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen, yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien antara skor butir dengan skor total instrumen. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:⁸¹

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} : koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total

$\sum x_i$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

$\sum x_t$: jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Contoh perhitungan untuk soal pernyataan butir 1:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}} = \frac{347,33}{\sqrt{50,67 \cdot 10247,87}} = 0,482$$

Kriteria batas minimum pernyataan butir yang diterima adalah r tabel = 0,361. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan di drop atau tidak digunakan. Butir pernyataan 1 diatas dianggap

⁸¹ Djaali dan Pudji Mulyono, *Loc.Cit*

valid karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($0,482 > 0,361$). Untuk butir-butir pernyataan selanjutnya dilakukan dengan perhitungan yang sama.

Dari 52 pernyataan, didapat 12 pernyataan yang drop atau sebesar 23% dan 40 pernyataan yang valid atau sebesar 77% dari seluruh pernyataan dan dinyatakan seluruh indikator terukur.

Selain menggunakan perhitungan dengan validitas butir, uji validitas juga bisa dilakukan dengan menggunakan perhitungan validitas faktor, yaitu untuk mengetahui faktor-faktor atau bagian keseluruhan per variabel. Variabel pola asuh orang tua memiliki 3 (tiga) indikator, maka dari itu terdapat 3 (tiga) faktor yang akan diuji validitasnya. Berikut hasil dari perhitungannya yang dibuat tabel. (Proses perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24 halaman 148).

Tabel III.7
Perhitungan Hasil Validitas Faktor Variabel X

Nomor faktor	r-faktor	r-tabel	Status
1	0,9145	0,361	Valid
2	0,7821	0,361	Valid
3	0,9090	0,361	Valid

*sumber: data diolah tahun 2014

b. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁸² Selanjutnya, dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan rumus Alpha Cronbach,

⁸² Sugiyono., *Loc. Cit*

yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji reliabilitas dengan rumus *Alpha Cronbach*:⁸³

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} : koefisien reliabilitas tes

k : cacah butir/banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum si^2$: varians skor butir

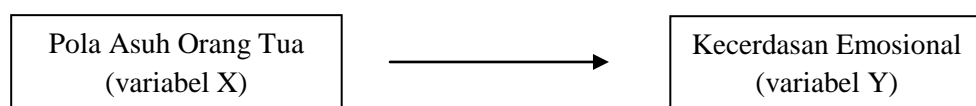
st^2 : varian skor total

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right] \\ &= \frac{40}{40-1} \left[1 - \frac{41,344}{363,730} \right] \\ &= 0,9091 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan reliabilitas item yang diperoleh sebesar 90,91%.

Hal ini menunjukkan tingkat reliabel yang tinggi.

5. Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

➔ = arah hubungan

⁸³ Djaali dan Pudji Mulyono, *Loc.Cit*

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan yaitu persamaan regresi linier sederhana, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian. Rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian yaitu:⁸⁴

$$\hat{Y} = a + bX$$

Konstanta a dan koefisien regresi b untuk linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Nilai variabel bebas

Y = Nilai variabel terikat

⁸⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2012). P 261-262

\hat{Y} = Nilai variabel terikat yang diramalkan

$\sum X$ = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$ = Jumlah skor X dan Y yang berpasangan

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

n = Jumlah sampel

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Digunakan untuk mengetahui normalitas galat taksir regresi y atas x berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Uji Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05.

Rumus yang digunakan adalah:

$$L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

L_o = harga mutlak

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi y atas x berdistribusi normal

H_a : Galat taksiran regresi y atas x tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau non linier. Uji kelinieran regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam tabel ANOVA, untuk membuktikan linieritas regresi antar variabel, dilakukan dengan menguji hipotesis linieritas sebagai berikut:⁸⁵

- 1) $F_{hitung} = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
- 2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang = (k-2) dan db penyebut = (n-k).

Hipotesis statistik

H_0 : Model regresi linier

H_a : Model regresi tidak linier

Kriteria pengujian pada $\alpha = 0,05$

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan regresi linier.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan regresi tidak linier.

⁸⁵Sugiyono. *Op.Cit.*,P.274

3. Uji Hipotesis

a. Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh memiliki keberartian atau tidak. Uji keberartian regresi menggunakan perhitungan yang disajikan dalam Tabel ANOVA. Untuk membuktikan linieritas regresi dari tingkat pola asuh orang tua dan kecerdasan emosional, dilakukan dengan menggunakan hipotesis linieritas persamaan regresi sebagai berikut:⁸⁶

$$1) F_{hitung} = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

2) F_{tabel} dicari dengan menggunakan db pembilang 1 dan db penyebut (n-2) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Hipotesis statistik

H_0 : koefisien arah regresi tidak berarti ($b = 0$)

H_a : koefisien arah regresi berarti ($b \neq 0$)

Kriteria pengujian $\alpha = 0,05$

H_0 diterima, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti (tidak signifikan)

H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka regresi berarti (signifikan)

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan Tabel ANOVA untuk mengetahui kelinieran dan keberartian persamaan regresi yang dipakai, sebagai berikut:

⁸⁶ *Ibid.*, P.273

Tabel III.8
Tabel ANOVA

Sumber Varians	Derajat Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F _{hitung} (Fo)	F _{tabel} (Ft)
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-		Fo > Ft Maka regresi berarti
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	-		
Regresi (b/a)	1	$b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$	$\frac{JK(b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$	
Residu	n-2	JK(T)-JK(a)-JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{n-2}$		
Tuna Cocok	k-2	JK(s)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$	Fo < Ft Maka regresi linier
Galat kekeliruan	n-k	$JK(G) \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{n-k}$		

b. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut.⁸⁷

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Hipotesis statistik:

$$H_o : \rho = 0$$

⁸⁷ Sugiyono., *Op.Cit.*, P.228

$$H_i : \rho \neq 0$$

Kriteria pengujian:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁸⁸:

Tabel III.9
Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8000 - 1,0000	Sangat kuat
0,6000 - 0,7999	Kuat
0,4000 - 0,5999	Sedang
0,2000 - 0,3999	Rendah
0,0000 - 0,1999	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji t)

Menghitung Uji-t untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:⁸⁹

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Skor signifikan koefisien korelasi

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment*

n : Banyaknya sample / data

Hipotesis Statistik:

H_0 : Data tidak signifikan

⁸⁸ Sugiyono., *Op.Cit.P.231*

⁸⁹ *Ibid.,P.230*

H_1 : Data signifikan

Kriteria Pengujian :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti korelasi signifikan jika H_1 diterima.

d. Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%).⁹⁰

Rumus Koefisiensi Determinasi:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Nilai Koefisien Korelasi *product moment*

⁹⁰ Andi Supangat. *Statistika dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. (Jakarta: Kencana, 2007) P.341

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data yang didapat dari dua variabel penelitian. Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah kecerdasan emosional. Hasil perhitungan deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Data Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Data mengenai kecerdasan emosional yang menjadi variabel Y. Data tersebut merupakan data primer yang diperoleh melalui pengukuran kuesioner dengan skala likert sebanyak 42 butir pertanyaan diisi oleh 58 responden yang berasal dari kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. (Proses perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan aplikasi excel dapat dilihat di lampiran 5 dan lampiran 6, halaman 123 dan halaman 124).

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh jumlah skor keseluruhan sebesar 9244, skor rata-rata sebesar 159,38, nilai terendah 130, nilai tertinggi 197, varians (S^2) sebesar 217,36, dan nilai standar deviasi (S) sebesar 14,74. Data yang didapatkan menghasilkan data tabel frekuensi variabel kecerdasan emosional yang

dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berdasarkan perhitungan data rentang sebesar 67, interval sebesar 7 dan panjang kelas sebesar 10. (Proses perhitungan pembuatan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat di lampiran 13 halaman 137). Untuk lebih jelas informasi mengenai deskripsi data variabel kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel VI.1 berikut:

Tabel IV.1
Deskripsi Data Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

Jumlah sampel	58
Jumlah skor keseluruhan	9244
Rata-rata skor keseluruhan	159.38
Skor terendah	130
Skor tertinggi	197
Varians	217.36
Standar deviasi	14.74
Median	159.5
Modus	136 , 161

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel Y dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Range dari Variabel Y adalah sebesar 67 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas 10 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 137).

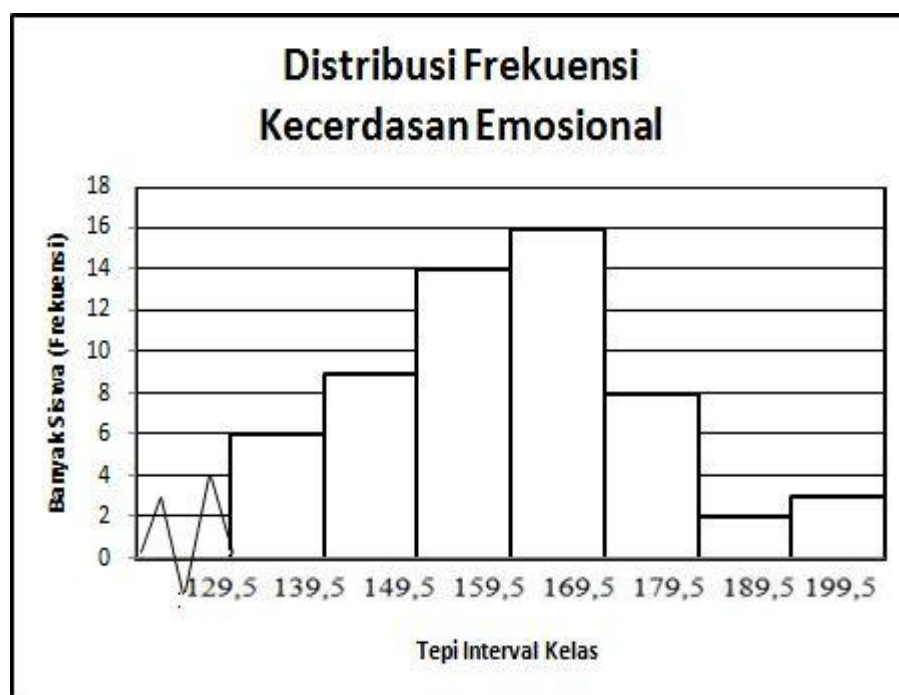
Data selengkapnya tentang kecerdasan emosional dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.2

Distribusi Frekuensi Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	130- 139	129.5	139.5	6	10%
2	140 - 149	139.5	149.5	9	16%
3	150 - 159	149.5	159.5	14	24%
4	160 - 169	159.5	169.5	16	28%
5	170 - 179	169.5	179.5	8	14%
6	180 - 189	179.5	189.5	2	3%
7	190 - 199	189.5	199.5	3	5%
	Jumlah			58	100%

*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014



*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014

Gambar IV.1.

Grafik Histogram Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel kecerdasan emosional yaitu 16 siswa yang terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu berada diantara 160-

169 dengan frekuensi relatif sebesar 28%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel kecerdasan emosional yakni 2 (dua) siswa yang terletak pada interval kelas ke-6 (enam) yaitu berada diantara 180-189 dengan frekuensi relatif sebesar 3%.

Dari tabel distribusi dan grafik histogram di atas juga dapat dilihat bahwa dengan rata-rata skor sebesar 159,38, maka skor kecerdasan emosional siswa memiliki keseimbangan antara yang berada diatas skor rata-rata maupun di bawah skor rata-rata, yaitu siswa yang memiliki skor kecerdasan emosional di atas rata-rata berjumlah 29 siswa sedangkan yang berada di bawah skor rata-rata juga berjumlah 29 siswa. Bagi siswa yang memiliki skor kecerdasan di atas rata-rata berarti siswa tersebut memiliki kecerdasan emosional yang tinggi atau baik yaitu siswa tersebut cenderung lebih mampu mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain dan bahkan mengarahkan energinya kearah yang lebih positif, bukan kearah ekspresi yang negatif atau destruktif. Seperti yang dikemukakan oleh Davies dan rekan-rekannya, yang mengungkapkan bahwa:

Kecerdasan emosional adalah Kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi dirinya sendiri dan orang lain, membedakan satu emosi dengan lainnya, dan menggunakan informasi tersebut untuk menuntun proses berpikir serta perilaku seseorang.⁹¹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi dapat timbul setiap kali individu mendapatkan rangsangan yang dapat mempengaruhi kondisi jiwa dan menimbulkan gejala dari dalam. Emosi yang dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan dalam berbagai bidang karena pada

⁹¹Monty P satiadarma & Fidelis E Waruwu. *Loc.Cit.*,

waktu emosi muncul, seseorang memiliki energi yang lebih dan mampu untuk mempengaruhi individu lain.

Tabel IV.3

Rata-rata Hitung Skor Indikator pada Variabel Kecerdasan Emosional

Indikator	Mengenali Emosi	Mengelola Emosi	Empati	Membina Hubungan dengan Orang lain
Jumlah Soal	6	14	6	16
Skor	1233	2534	1576	3901
Rata-rata	205,5	181	262,67	243,81
Persentase	13,34%	27,41%	17,05%	42,20%

*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, total rata-rata hitung skor variabel kecerdasan emosional paling terbesar adalah indikator membina hubungan dengan orang lain sebesar 42,20%, sedangkan skor rata-rata hitung indikator terendah adalah mengenali emosi dengan presentase sebesar 13,34%.

Menurut Salovey dan Meyer, mengemukakan bahwa:

Seni membina hubungan, sebagian besar merupakan keterampilan mengelola orang lain. Dalam hal ini keterampilan dan ketidak terampilan sosial serta keterampilan-keterampilan tertentu yang berkaitan adalah termasuk di dalamnya. Ini merupakan keterampilan yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan antarpribadi. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini adalah orang yang disukai oleh sekitarnya karena secara emosional mereka menyenangkan.⁹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi atau baik adalah ketika individu tersebut mampu membina hubungan baik dengan orang lain. Senada dengan yang dikemukakan oleh Goleman bahwa seseorang yang tidak memiliki

⁹² Hamzah.B.Uno., *Op.Cit.*, P.73

keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial dan menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu, atau tidak berperasaan.⁹³

2. Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Data mengenai pola asuh orang tua yang menjadi variabel X. Data tersebut merupakan data primer yang diperoleh melalui pengukuran kuesioner dengan skala likert sebanyak 40 butir pertanyaan diisi oleh 58 responden yang berasal dari kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. (Proses perhitungan uji coba validitas dan reliabilitas instrument dengan menggunakan aplikasi excel dapat dilihat di lampiran 3 dan lampiran 4, halaman 121 dan halaman 122).

Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh data pola asuh orang tua yang berasal dari 58 siswa kelas X jurusan Akuntansi mempunyai jumlah skor keseluruhan sebesar 7306, rata-rata sebesar 125,97, nilai terendah 103, nilai tertinggi 149, varians (S^2) sebesar 90,35, dan standar deviasi (S) sebesar 9,51. Data yang didapatkan menghasilkan data tabel frekuensi variabel kecerdasan emosional yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Berdasarkan perhitungan data rentang sebesar 46, interval sebesar 7 dan panjang kelas sebesar 7. (Proses perhitungan pembuatan tabel distribusi frekuensi dapat dilihat di lampiran 12 halaman 136). Untuk lebih jelas informasi mengenai deskripsi data variabel pola asuh orang tua dapat dilihat pada tabel VI.3 berikut:

⁹³ Enung Fatimah, M.M. *Loc. Cit.*,

Tabel IV.4
Deskripsi Data Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

Jumlah sampel	58
Jumlah skor keseluruhan	7306
Rata-rata skor keseluruhan	125.97
Skor terendah	103
Skor tertinggi	149
Varians	90.35
Standar deviasi	9.51
Median	126,5
Modus	129

Dari data yang ada dibuatlah distribusi frekuensi untuk variabel X dengan cara menghitung range, banyaknya kelas interval, panjang kelas interval dan juga panjang kelas dengan menggunakan rumus Sturges.

Range dari Variabel X adalah sebesar 46 dengan banyak kelas interval (K) adalah 7 kelas dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$) dan panjang kelas 7 (perhitungan dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 136).

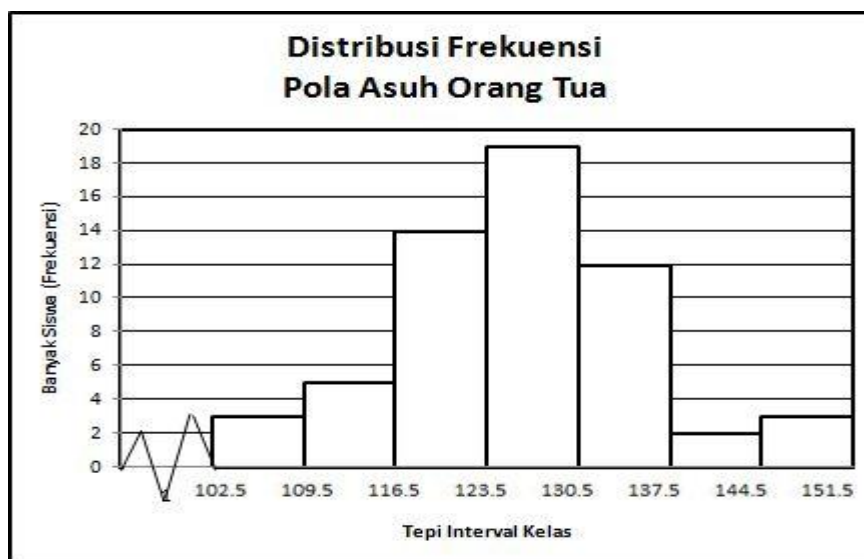
Data selengkapnya tentang pola asuh orang tua dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel IV.5
Distribusi Frekuensi Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	103 -109	102,5	109,5	3	5
2	110 - 116	109,5	116,5	5	9
3	117 – 123	116,5	123,5	14	24
4	124 -130	123,5	130,5	19	33

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
5	131 – 137	130,5	137,5	12	21
6	138 – 144	137,5	144,5	2	3
7	145 – 151	144,5	151,5	3	5
	Jumlah			58	100%

*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014



*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014

Gambar IV.2.

Grafik Histogram Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Berdasarkan tabel distribusi dan grafik histogram di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel pola asuh orang tua yaitu 19 siswa yang terletak pada interval kelas ke-4 (empat) yaitu berada diantara 124-130 dengan frekuensi relatif sebesar 33%. Sedangkan frekuensi kelas terendah variabel pola asuh orang tua yaitu 2 siswa yang terletak pada interval kelas ke-6 (enam) yaitu berada diantara 138-144 dengan frekuensi relative sebesar 2%.

Skor pola asuh orang tua sebagian besar berada di atas skor rata-rata yaitu 125,97. Siswa yang memiliki skor pola asuh orang tua di atas rata-rata sebanyak 36 siswa yang berarti siswa tersebut memiliki pola asuh orang tua yang baik,

sedangkan siswa yang memiliki skor pola asuh orang tua di bawah rata-rata sebanyak 22 siswa yang berarti siswa tersebut memiliki pola asuh orang tua yang kurang baik.

Tabel IV.6.
Rata-rata Hitung Skor Indikator pada Variabel Pola Asuh Orang Tua

Indikator	Pola Asuh Orang Tua		
	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis
Jumlah Soal	16	7	17
Skor	2770	1123	3413
Rata-rata	173,13	160,43	200,76
Persentase	37.91%	15.37%	46.72%

*Sumber Data penelitian diolah, tahun 2014

Berdasarkan hasil hitung skor masing-masing dari variabel pola asuh orang tua terlihat bahwa indikator yang memiliki presentase paling besar adalah pola asuh demokratis yaitu sebesar 46,72%. Selanjutnya indikator pola asuh otoriter 37,91% dan indikator pola asuh permisif sebesar 15,37%.

Terlihat dari hasil perhitungan tersebut bahwa indikator yang paling berpengaruh pada variabel pola asuh orang tua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang membebaskan anak dalam mengeluarkan pendapat tetapi orang tua sebagai penentu aturannya sehingga anak akan merasa dihargai oleh orang tuanya, orang tua dapat bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak sehingga terjalin komunikasi dua arah dan hubungan anak dengan orang tua relatif dekat. Hetherington,dkk, mengemukakan bahwa profil anak yang diasuh oleh orang tua demokratis, yaitu : mandiri, memiliki kontrol diri

dan kepercayaan diri yang kuat, berhubungan baik dengan teman sebaya, mampu menghadapi stress, berminat pada hal atau situasi yang baru, bersifat kooperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.⁹⁴

Berdasarkan persentase skor rata-rata hitung variabel pola asuh orang tua diatas, dapat dilihat bahwa pola asuh permisif memiliki persentase yang paling terkecil atau terendah yaitu sebesar 15,37%. Pola asuh Permisif dapat diartikan orang tua yang serba membolehkan atau suka mengijinkan atau banyak orang yang menyebutnya sebagai pola asuh yang memanjakan anak. Menurut Baumrind, ia mengemukakan bahwa sifat pola asuh permisif disebut dengan *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak, artinya bahwa orang tua tidak pernah membuat peraturan yang ketat kepada anak, dan anak diberi kebebasan dan akhirnya anak cenderung bertindak semena-mena, tanpa pengawasan orang tua.⁹⁵ Individu atau anak yang diasuh oleh pola asuh permisif ini, ketika ia mulai memasuki fase remaja maka cenderung akan berperilaku bebas (tidak control). Selain itu, anak tersebut akan menumbuhkan sikap ketergantungan dan sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial di luar keluarga. Seperti yang diungkapkan oleh Michael Rutter, profil anak yang diasuh oleh orang tua permisif, yaitu⁹⁶:

- 1) Anak-anak cenderung tidak ulet dalam usaha mencapai sesuatu
- 2) Cepat meninggalkan tugas yang sulit
- 3) Lebih banyak menuntut pemuasan segera tanpa usaha yang sungguh-sungguh
- 4) Mereka cenderung mengandalkan orang lain
- 5) Kurang memiliki rasa tanggungjawab

⁹⁴ Wiwit Wahyuning, Jash, Metta Rachmadiana. *Loc. Cit.*

⁹⁵ *Ibid.*,

⁹⁶ Nini Subini, *Loc. Cit*

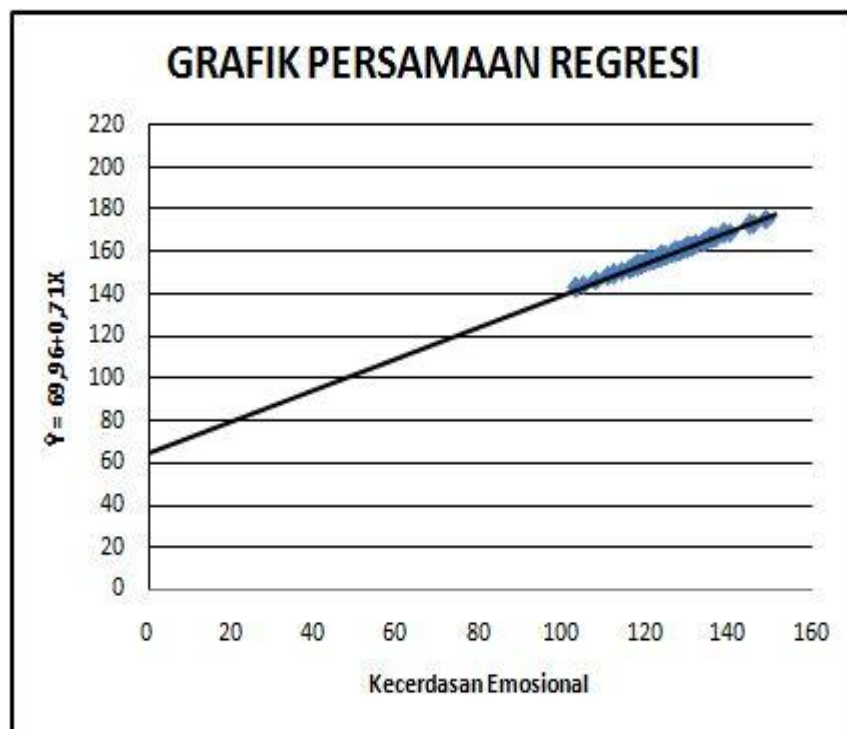
- 6) Menimbulkan permasalahan emosi dan perilaku anak
- 7) Suka merengek bahkan merajuk hingga keinginannya terpenuhi
- 8) Kontrol impuls yang buruk bagi anak

B. Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang digunakan adalah regresi linier sederhana, pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel X dan Y atau sebaliknya. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier $\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$, dimana $a = 69,96$ dan $b = 0,71$.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$ dapat dilukiskan pada grafik berikut ini:



*Sumber: Data penelitian diolah tahun 2014

Gambar IV.3

Grafik Persamaan Linier

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1(satu) skor pola asuh orang tua (X) dapat menyebabkan kenaikan kecerdasan emosional (Y)

sebesar 0,71 pada konstanta 69,96 (perhitungan persamaan regresi dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 141).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Galat Taksiran

Pengujian normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah galat taksiran Y dan X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian galat taksiran dengan menggunakan uji liliefors pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) untuk sampel sebanyak 58 siswa, dengan kriteria pengujian data berdistribusi normal, apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$ dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas data dapat diperoleh nilai L_{hitung} terbesar 0,0525 dan L_{tabel} $n = 58$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1163. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya galat taksiran Y atas X berdistribusi normal dan penelitian dapat dilanjutkan pada pengujian hipotesis. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 142).

b. Uji Linieritas Regresi

Uji kelinieran regresi bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang digunakan linier atau tidak. Kriteria pengujian, terima H_0 jika F_{hitung} (F_h) $< F_{tabel}$ (F_t) dan tolak H_0 jika (F_h) $> (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi linier dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 . Hasil perhitungan menunjukkan (F_h) 1,40 $< F_t$ 1,90 ini berarti H_0 diterima dan model regresi linier. (Pengujian dilakukan dengan

menggunakan tabel ANOVA yang dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 144).

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Dalam uji hipotesis terdapat uji keberartian regresi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berarti atau tidak. Kriteria pengujian yaitu diterima H_0 jika $F_{hitung} (F_o) < F_{tabel} (F_t)$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} (F_o) > F_{tabel} (F_t)$, dimana H_0 adalah model regresi tidak berarti dan H_a adalah model regresi berarti/signifikan, maka dalam hal ini kita harus menolak H_0 .

Berdasarkan hasil perhitungan F_o sebesar 15,22 dan untuk F_t adalah 4,00, sehingga dalam pengujian ini dapat disimpulkan bahwa $(F_o) 15,22 > (F_t) 4,00$ ini berarti H_0 ditolak dan sampel dinyatakan memiliki regresi berarti. (Pengujian dilakukan dengan tabel ANOVA yang dapat dilihat pada Lampiran 20 halaman 144).

Tabel IV. 7.

Tabel ANOVA

Untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

ANOVA LINIER DAN BERARTI						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	1473302,34	1473302,34			
Regresi (b/a)	1	2595,59	2595,59			<i>Ho harus ditolak</i>
Residu (res)	$n - 2 = (58 - 2 = 56)$	9548,69	170,51	15,22	4,00	Regresi berarti
Tuna Cocok (tc)	$k - 2 = (32 - 2 = 30)$	5899,86	196,66			<i>Ho tidak harus ditolak</i>
Kekeliruan (e)	$n - k = (58 - 32 = 26)$	3648,83	140,34	1,40	1,90	Regresi linier

Keterangan:

JK: Jumlah Kuadrat

KT: Kuadrat Tengah (rata-rata kuadrat)

dk: Derajat Kebebasan

b. Uji Koefisien Korelasi

Perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus r_{xy} *Product Moment* dari *Pearson*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,4577 (proses perhitungan terdapat pada lampiran 21 halaman 145).

Dengan mengacu pada tabel interpretasi nilai r , maka koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0,4577 termasuk pada kategori sedang. Jadi terdapat hubungan yang sedang antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Pengujian keberartian koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan uji t dengan taraf dk (58). Kriteria pengujian, tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat korelasi yang signifikan, terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi yang terjadi tidak berarti (tidak signifikan).

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (th) 3,851 sedangkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 dan dk 58, diperoleh nilai sebesar 1,671, karena t_{hitung} 3,851 sedangkan t_{tabel} 1,671 maka H_0 diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa

korelasi antara variabel X dan variabel Y dinyatakan signifikan. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 146).

d. Uji Koefisien determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam bentuk persen (%).

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 20,95%, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kecerdasan emosional ditentukan oleh variabel pola asuh orang tua sebesar 20,95% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai koefisien dari model persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu variabel X (pola asuh orang tua) akan menaikkan variabel Y (kecerdasan emosional). Data yang digunakan dalam model regresi adalah berdistribusi normal, berbentuk linier dan berarti.

Hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Hal ini dapat dilihat dari t hitung lebih besar dari t tabel ($3,851 > 1,671$) yang menandakan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional. Pengajuan hipotesis ini telah membuktikan teori yang dikemukakan oleh Megawangi mengatakan bahwa kecerdasan emosi merupakan produk dari

sebuah pola asuh atau sosialisasi dalam sebuah keluarga⁹⁷. Senada dengan Megawangi, menurut Al. Tridhonanto faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional ada 3 yaitu:

1. faktor pengaruh lingkungan,
2. faktor pengasuhan,
3. faktor pendidikan baik di rumah maupun disekolah⁹⁸.

Kecerdasan emosional merupakan fondasi yang berfungsi untuk dapat mengarahkan setiap individu dalam menjalani kehidupan. Siswa yang cerdas emosi adalah siswa yang diharapkan mampu membangun sikap-sikap terpuji. Salah satu penyebab tingkat kecerdasan emosional siswa adalah pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya adalah faktor paling utama yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Dimana keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, dan peran orang tua sangat penting dalam pembentukan kecerdasan emosionalnya. Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anak yang kemudian semuanya itu secara sadar atau tidak sadar diresapi anak dan kemudian semuanya itu menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Monty dan Fidelis Waruwu bahwa :

⁹⁷ Ratna Megawangi.*Loc.Cit.*,

⁹⁸ Al.Tridhonanto.,*Loc.Cit.*,

Pola asuh orang tua berpengaruh besar pada tinggi rendahnya inteligensi emosional anak. Karenanya, orang tua memang harus memikul beban tanggung jawab atas perkembangan inteligensi emosional anak. Dengan demikian agar anak-anak kelak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, maka orang tua harus memberi contoh bagaimana mengendalikan emosi dengan baik.⁹⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Pola asuh yang diterapkan orang tua harus efektif. Bentuk dari pola asuh tertentu akan menimbulkan dampak pengasuhannya, baik itu positif maupun negatif. Seperti yang dikemukakan oleh Hendrawan Nadesul, bahwa pola asuh yang keliru melahirkan anak-anak yang tidak cerdas emosinya.¹⁰⁰

Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator pola asuh yang berpengaruh (dominan) adalah indikator pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling baik yang dapat diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Karena dengan pola asuh ini anak akan merasa dihargai oleh orang tuanya, orang tua dapat bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak sehingga terjalin komunikasi dua arah dan hubungan anak dengan orang tua relatif dekat. Dengan begitu anak dengan pola asuh demokratis akan memiliki kecerdasan emosional yang cukup tinggi daripada anak dengan pola asuh yang lainnya. Hal tersebut diperkuat oleh C Drew Edwards yang mengemukakan, bahwa:

Penelitian dalam 30 tahun terakhir menunjukkan bahwa anak-anak dari orang tua yang bisa diandalkan (orang tua yang demokratis) cenderung memiliki

⁹⁹ Monthy dan Fidelis Waruwu., *Loc.Cit.*,

¹⁰⁰ Hendrawan Nadesul., *Loc.Cit.*,

kebanggaan diri yang sehat, hubungan positif dengan sebayanya, percaya diri, mandiri, dan sukses di sekolah. Anak-anak ini juga terlihat memiliki masalah emosional yang rendah dibandingkan dengan anak-anak yang dibesarkan dengan tipe pola asuh lain. Anak-anak tersebut dapat mengatasi stress dengan baik, berjuang mencapai tujuannya dan menyeimbangkan pengendalian diri dengan keingintahuan dan minat dalam situasi yang beragam¹⁰¹.

Bentuk hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$. Persamaan regresi tersebut dapat dimaknai bahwa setiap kenaikan satu skor pada pola asuh orang tua (X) akan mengakibatkan peningkatan kecerdasan emosional (Y) sebesar 0,71 pada konstanta 69,96.

Besarnya hubungan variabel pola asuh orang tua pada siswa dengan kecerdasan emosional siswa dapat diketahui dengan melihat hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 20,95% yang berarti bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK Negeri 44 Jakarta ditentukan oleh pola asuh orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Dian Oktafiany,dkk, yang menghasilkan koefisien determinasi sebesar 40,36%. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hubungan positif antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa.¹⁰² Apabila pola asuh orang tua baik atau tinggi maka semakin baik pula dan meningkat pula kecerdasan

¹⁰¹ C. Drew Edwards. *Op. Cit.*, P.779

¹⁰² Nur Dian Oktafiany, Etin S dan M. Japar, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa*, Vol 1 (Jakarta: Jurnal UNJ 2013)

emosional siswa. dalam hasil penelitian ini juga bahwa pola asuh yang baik yang dapat diterapkan oleh orang tua adalah pola asuh demokratis.

Selain itu, sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Mila Karmila. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh interaksi secara signifikan antara metode pembelajaran bercerita dan pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional anak.¹⁰³

Ika Fadhillah Achmad, dkk, juga mengemukakan suatu hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tipe pola asuh orang tua dengan EQ pada anak usia prasekolah (3-5 tahun).¹⁰⁴

erdasarkan beberapa hasil penelitian relevan dan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan mendukung teori yang ada. Dari beberapa teori yang ada, dapat dipahami bahwa semakin baik pola asuh yang diterapkan atau diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki anak. Demikian juga sebaliknya, semakin buruk pola asuh yang diterapkan atau diberikan oleh orang tua kepada anaknya maka semakin rendah atau buruk kecerdasan emosional yang dimiliki anak. Namun perlu diingat bahwa pola asuh orang tua bukan satu-satunya hal yang berpengaruh pada kecerdasan emosional. Terdapat hal lain yang dapat mempengaruhinya. Beberapa hal tersebut antara lain perubahan jasmani, interaksi

¹⁰³ Mila Karmila, Pengaruh Metode Bercerita dan Pola Asuh Orang tua terhadap Kecerdasan Emosional. Vol.7 (Jakarta:Jurnal PAUD,2013)

¹⁰⁴ Ika Fadhillah A, Lutfatul L dan Dewi N H, *Hubungan Tipe Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Puwekerto Utara*, Vol.5 (Purwekerto:Jurnal Unsoed, 2010)

dengan teman sebaya, interaksi dengan sekolah (lingkungan sekolah), dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan tingkat keakuratan penelitian ini tidak sepenuhnya mutlak. Adanya keterbatasan-keterbatasan yang peneliti alami dalam meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah populasi terjangkau yang akan dijadikan sampel, sehingga uji coba dilakukan di kelas yang berbeda yaitu di kelas X Pemasaran.
2. Populasi terjangkau hanya terbatas pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. Sehingga hasil yang diperoleh dalam penelitian ini tidak bisa digeneralisasi pada siswa selain kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta.
3. Terbatasnya variabel yang diteliti. Penelitian ini hanya melibatkan satu variabel X saja yang berakibat pada variabel Y. karena penelitian ini hanya ingin melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional.
4. Peneliti hanya meneliti 4 indikator dari untuk kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nur Dian Oktafiany, dkk, Ika Fadhilah Achmad, dkk, dan Mila Karmila yang meneliti dengan menggunakan 5 indikator yaitu mengenali

emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati), dan membina hubungan.

5. Peneliti tidak menggunakan kategori skor khusus untuk kecerdasan emosional seperti tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan Ika Fadhilah Achmad, dkk, dengan penelitiannya Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional (*Emotional Quetient*) pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) di TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwekerto Utara, 2010, meneliti kecerdasan emosional (EQ) dengan menggunakan indikator dari Malahayati (2009) seorang psikolog anak yang mengemukakan bahwa ada 4 (empat) aspek EQ yang mengacu pada teori Daniel Goleman yang disesuaikan dengan kultur Indonesia dan psikologi anak pra sekolah, serta terdapat kategorisasi EQ yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional siswa.
2. Pola asuh orang tua mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi atau baik kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, begitu juga sebaliknya, semakin buruk pola asuh orang tua maka semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 3 (tiga) indikator dalam pola asuh orang tua, indikator yang paling berpengaruh adalah pola asuh demokratis. Dan dari 4 (empat) indikator kecerdasan emosional, indikator yang paling berpengaruh adalah membina hubungan dengan orang lain.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Indikator terendah dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif dan mengenali emosi diri sendiri. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendidik orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama kecerdasan emosionalnya dan selama ini orang tua menganggap bahwa kecerdasan intelektual yang terpenting dan dapat menjadikan anak tersebut berhasil dalam kehidupannya. Selain itu, orang tua juga kurang memberikan bimbingan atau arahan bagaimana anak tersebut mengenali emosi dirinya sendiri. Oleh karena itu, pola asuh ini dapat menyebabkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki siswa.
2. Pola asuh demokratis merupakan indikator terbesar pada variabel pola asuh orang tua. Hal ini mengandung implikasi bahwa siswa yang orang tuanya demokratis memiliki masalah emosional yang rendah dalam hidupnya dibandingkan siswa yang memiliki pola asuh lainnya seperti otoriter dan permisif. Hal ini disebabkan orang tua bersikap realistis pada kemampuan anak, tidak berharap berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua yang demokratis akan mengakui keberadaan anak sebagai individu dan makhluk sosial serta mau mendengarkan dan menghargai pendapat sehingga anak cenderung terhindar dari kegelisahan, kekacauan dan perilaku nakal.

3. Indikator membina hubungan dengan orang lain merupakan indikator terbesar dalam variabel kecerdasan emosional. Hal ini mengandung implikasi bahwa siswa tidak memiliki keterampilan, seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial. Tidak dimilikinya keterampilan-keterampilan semacam ini menyebabkan seseorang seringkali dianggap angkuh, mengganggu, atau tidak berperasaan.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Orang tua harus lebih memberikan kebebasan dan kepercayaan kepada anak dalam menentukan kegiatan yang ingin dilakukan dengan berpedoman pada peraturan dan pengawasan dari orang tua, orang tua tidak memaksakan keinginan kepada anaknya, karena dengan begitu anak akan merasa tidak dihargai oleh orang tuanya sehingga hubungan antara anak dan orang tua menjadi longgar.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan sampel yang lebih banyak atau menambah variabel lain yang menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kecerdasan emosional seperti perubahan jasmani, interaksi dengan teman sebaya, interaksi dengan sekolah (lingkungan sekolah), dan lain sebagainya. Selain itu peneliti juga menyarankan untuk meneliti secara khusus salah satu jenis pola asuh saja sehingga dapat memperdalam penelitian. Diharapkan melakukan variasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau

Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga didapatkan karakteristik siswa yang berbeda dari penelitian ini.

3. Untuk guru, diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua responden agar para guru dapat memberikan perhatian yang lebih bagi siswa yang memiliki masalah emosional yang rendah serta dalam mengajar guru juga harus membantu siswa dalam mempelajari bahasa emosi dan kalimat yang digunakan untuk mengekspresikannya, membantu murid untuk merasa dirinya diperhatikan dan tidak dikuasai guru, selain itu guru juga harus mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan emosi siswa yang muncul serta guru juga dapat memberikan saran kepada orang tua responden dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak.
4. Untuk orang tua, diharapkan lebih memperhatikan cara atau pola asuh yang akan diberikan kepada anaknya agar anak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi atau baik. Apabila pola asuh yang diberikan orang tua kepada anaknya keliru atau salah maka anak akan memiliki kecerdasan emosional yang rendah, diharapkan untuk memperbaiki cara pegasuhanannya agar anak memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi atau baik.
5. Untuk siswa, diharapkan siswa yang mengalami masalah emosional dapat memperbaikinya agar siswa tidak memiliki masalah kecerdasan emosi yang rendah dalam hidupnya. Dan siswa diharapkan memiliki keyakinan bahwa kecerdasan emosi tidak seperti kecerdasan lainnya yang merupakan

faktor keturunan dan tidak dapat diubah tetapi kecerdasan emosional ini akan berkembang sejalan dengan bertambahnya usia siswa tersebut.

6. Untuk sekolah, diharapkan memasukan pembelajaran emosi kedalam setiap pelajaran agar anak secara tidak langsung dapat memperbaiki masalah kecerdasan emosi yang dimilikinya. Selain itu, sekolah dapat memberikan sosialisasi kepada orang tua agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya dan pola asuh yang diberikan kepada anaknya dan memberikan sosialisasi tentang pola asuh yang baik yang harus diberikan kepada anak-anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk, **Selusin Rakaat dari Ayah**. Jakarta: QultumMedia, 2012
- Ali,M& Asrori, **Psikologi Remaja perkembangan Peserta Didik**. Jakarta:PT Bumi Aksara, 2011
- Al.Tridhonanto, **Melejitkan kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati Panduan bagi Orang Tua untuk Melejitkan EQ yang Sangat Menentukan Masa Depan Anak**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009
- Brooks, Jane B, **The process of Parenting**. California: Mayfield Publishing Company, 1999
- Dariyo, Agoes, **Psikologi Perkembangan Remaja**. Bogor: Ghalia Indonesia, 2004
- Darmawan, Indra, **Kiat Jitu Taklukan Psikotes**. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011
- Dian Triyuli Handoko, **Tawuran sekolah Jakarta Naik 44 persen 2013** (<http://www.tempo.co/read/news/2013/11/20/083531130/Tawuran-Sekolah-Jakarta-Naik-44-Persen>)(diakses 5 Februari 2014, pukul 11.45 WIB)
- Djaali, **Pengukuran dalam Bidang Pendidikan**. Jakarta: Grasindo, 2008
- Edwards, C Drew, **Ketika Anak Sulit Diatur**. Bandung: Kaifa, 2006
- Fadhilah A, Ika, Lutfatul L dan Dewi N H, **Hubungan Tipe Orang Tua dengan Emotional Quotient (EQ) pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 tahun) di**

TK Islam Al-Fattah Sumampir Purwekerto Utara, Vol.5, Purwekerto: Jurnal Unsoed, 2010

Fatimah, Enung, **Psikologi perkembangan**. Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010

Hardywinoto dan Tony Setia Budhi, **Anak Unggul Berotak Prima**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002

Hasan, Maimunah, **PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)**. Jogjakarta: DIVA Press, 2011

Hoghughi,Masud& Nicholas Long, **Handbook of Parenting: Theory and Research forPractice: Parenting–An Introduction**. London: SAGE Publications Ltd, 2004

Iskandar, **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Reverensi, 2012

JodhiY.(<http://nasional.kompas.com/read/2013/08/27/1920381/Matikan.Televisimu.Nak>). (diakses pada tgl 24 februari2013, pkl. 10:00 wib)

Kamphaus, Randy W dan Paul J Frick, **Clinical assessment of child and adolescent personality and behavior**. New York: Springer Science+Bussiness Media, 2005

Karmila, Mila, **Pengaruh Metode Bercerita dan Pola Asuh Orang tua terhadap Kecerdasan Emosional**. Vol.7, Jakarta: Jurnal PAUD, 2013

Megawangi, Ratna, **Character Parenting Space:Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangun Karakter Anak**. Bandung: Read!Publishing House (Kelompok Mizan), 2007

Nadesul, Hendrawan, **Membesarkan Bayi jadi Anak Pintar**. Jakarta:PT Gramedia, 2008

Oktafiany, Nur Dian. Etin S dan M. Japar, **Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kecerdasan Emosional Siswa**, Vol 1, Jakarta: Jurnal UNJ 2013

Priliawito, Eko dan Daru Waskita, **Perang Geng Motor di Yogya Polisi Tangkap 20 Pelajar**. (<http://nasional.news.viva.co.id/news/read/413136-perang-geng-motor-di-yogya-polisi-tangkap-20-pelajar>) (diakses pada tanggal 12 februari 2013, pkl. 10.00)

Purohit, Surabhi, **Effective Parenting**. India: The ICFAI University Press, 2005

Rdk/but, **Kecanduan Game Pelajar Nekat Jadi Pencuri**. (http://beritajatim.com/hukum_kriminal/159380/Kecanduan_Game,_Pelajar_Nekat_Jadi_Pencuri.html) (diakses pada tgl 17 februari 2013, pkl. 14:25 wib)

Riduwan, **Metode & Teknik Menyusun Tesis**. Alfabeta: Bandung, 2004

Setyono, Ariesandi, **Hypnoparenting**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.

Satiadarma, Monty P & Fidelis E Waruwu, **Mendidik anak dengan kecerdasan**. Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003

Saefullah, U, **Psikologi Perkembangan dan Pendidikan**. Bandung: CV Pusaka Setia, 2012

Subini, Nini, **Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak**. Jogjakarta: Javalitera, 2011

Sugiyono, **Statistika untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta, 2012

-----, **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta, 2009

Sunar, Dwi P, **Edisi lengkap tes IQ, EQ, & SQ**. Jogjakarta: FlashBooks, 2010

Supangat, Andi. **Statistika dalam kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik**. Jakarta: Kencana, 2007

Sutiyono, Agus, **Dahsyatnya hypnoparenting**. Jakarta: Penebar Plus, 2010.

Umar, Husein, **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, edisi kedua. Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2009

Uno, Hamzah B, **Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Wahyuning, Wiwit dkk, **Mengkomunikasikan Moral kepada Anak**. Jakarta: Gramedia, 2003

War, **Pelajar Lhokseumawe Terlibat Kasus Narkoba**. (<http://beritasore.com/2013/11/29/bnn-13-pelajar-lhokseumawe-terlibat-kasus-narkoba/>) (diakses pada tanggal 6 februari 2013, pkl. 10.30 wib)

Yusuf, Syamsu LN, **Psikologi perkembangan anak dan remaja**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

-----, **Landasan Bimbingan dan Konseling**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009

[Http://tekno.liputan6.com/read/453945/kecanduan-game-bikin-anak-jadi-emosional](http://tekno.liputan6.com/read/453945/kecanduan-game-bikin-anak-jadi-emosional). (diakses pada tgl 17 februari 2014, pkl. 14:28 wib)

<http://health.liputan6.com/read/725850/hati-hati-salah-asuh-bisa-jerumuskan-anak-ke-narkoba.olehkusmiyati>, 21/10.2014 (diakses pada tanggal 5 februari 2013, pkl. 11.30)

Lampiran 1

**INSTRUMENT UJI COBA PENELITIAN
POLA ASUH ORANG TUA(VARIABEL X)**

Nama Responden :
 Kelas :
 No. Responden :(diisi oleh peneliti)

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang sedang saya lakukan, saya berharap kesediaan anda untuk mengisi angket ini. Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan perilaku pola asuh orang tua menurut pandangan anda dan angket ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin anda berterus terang dan jujur, karena angket ini hanya akan berguna jika jawaban anda akurat.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu jawaban
4. Keterangan pilihan:
 - SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan anda tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda
 - S : Setuju, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda
 - RR : Ragu-ragu, apabila Anda merasa ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
 - TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan Anda
 - STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan anda tersebut sangat sesuai dengan keadaan Anda

Atas kejujuran dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Semua kegiatan di dalam rumah diserahkan sepenuhnya kepada saya tanpa saran dan pertimbangan orang tua.					
2	Saya tidak dipaksakan oleh orang tua untuk mengikuti semua keinginannya.					
3	Saya wajib pulang ke rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh orang tua					
4	Apabila saya melakukan kesalahan, maka orang tua langsung memarahi atau menghukum saya.					

5	Jika saya mendapatkan nilai ulangan kurang bagus, orang tua tidak menghukum saya.					
6	Saya diajak berdiskusi tentang suatu masalah, terutama masalah kesulitan belajar oleh orang tua saya.					
7	Tingkah laku saya tidak diawasi dengan ketat oleh orang tua.					
8	Saya dan orang tua tidak terlalu akrab dan tidak sering berdiskusi.					
9	Orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang kepada saya.					
10	Saya diberikan kebebasan oleh orang tua untuk mengeluarkan pendapat apabila ada suatu hal yang saya tidak suka.					
11	Apabila saya mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan orang tua, orang tua tidak mendengarkannya.					
12	Saya bebas melakukan hobi yang saya sukai.					
13	Saya kecewa, apabila orang tua tidak memberikan apa yang saya inginkan.					
14	Orang tua tidak mengetahui hasil ulangan saya, yang penting saya selalu berangkat sekolah.					
15	Ketika saya berprestasi ataupun bermasalah, maka orang tua akan memperdulikan saya					
16	Saya dibiarkan belajar sendiri tanpa dibimbing oleh orang tua.					
17	Ketika di rumah, saya diingatkan oleh orang tua untuk belajar.					
18	Apapun yang saya lakukan, orang tua mengawasinya dengan ketat.					
19	Meskipun dalam keluarga lebih mengutamakan musyawarah, namun saya tidak pernah memanfaatkannya.					
20	Orang tua menanyakan kepada saya apakah ada peraturan yang sekiranya membuat saya kecewa.					
21	Ketika saya menyatakan pendapat, orang tua saya selalu mendengarkan dan mempertimbangkannya.					
22	Ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah, orang tua tidak mau mendengarkan keluhan saya.					

23	Ketika saya bertanya kepada orang tua alasan mengapa saya harus memilih teman dalam bergaul, orang tua tidak memberitahukan alasannya.					
24	Saya tidak boleh bermain, jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus.					
25	Saya tidak dimarahi oleh orang tua, jika saya menunda dalam menyelesaikan tugas.					
26	Saya diberikan peralatan sekolah seperti laptop, dan lain sebagainya oleh orang tua, sebagai kebutuhan saya di sekolah.					
27	Saya diberi pengarahan oleh orang tua tentang perbuatan baik dan tidak baik sebagai pedoman saya.					
28	Saya tidak harus mewujudkan cita-cita orang tua saya walaupun hal itu dipaksakan.					
29	Kegiatan saya setiap hari, tidak diatur oleh orang tua.					
30	Apabila saya tidak mengerjakan tugas sekolah, maka saya akan dimarahi atau dihukum oleh orang tua.					
31	Jika saya bertengkar dengan teman, maka orang tua langsung menghukum saya.					
32	Jika saya ingin keluar rumah, maka saya harus meminta izin kepada orang tua.					
33	Saya tidak diberikan kebebasan untuk menolak apabila orang tua mengambil keputusan secara sepihak.					
34	Jika saya tidak melakukan tugas yang diberikan orang tua dengan baik, maka orang tua tidak memberikan hukuman.					
35	Saya merasa tidak pernah diperhatikan oleh orang tua dan tidak memiliki siapa-siapa.					
36	Jika saya merasa kesulitan untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR), maka orang tua memberikan bimbingan kepada saya.					
37	Orang tua mengajak saya berdiskusi atau bertukar pendapat dan diberikan solusi ketika saya menghadapi masalah.					
38	Saya mengeluarkan pendapat apabila orang tua memaksakan peraturan yang dibuatnya.					
39	Apabila saya mendapatkan nilai kurang bagus, maka orang tua menyita hp saya selama beberapa hari sebagai konsekuensi.					

40	Ketika ada jam belajar tambahan di sekolah, orang tua saya tidak menambahkan uang jajan saya.					
41	Saya harus mematuhi dan tidak boleh membantah apaun aturan yang ditetapkan oleh orang tua.					
42	Orang tua memerintah apapun yang diinginkannya kepada saya.					
43	Dalam berteman, saya dibatasi oleh orang tua dan tidak diberitahu alasannya.					
44	Ketika saya meminta untuk dibeliakan sesuatu, orang tua saya tidak pernah menolak dan selalu menuruti permintaan saya.					
45	Jika saya pulang terlambat, orang tua akan bertanya kepada saya.					
46	Pada saat belajar, orang tua kurang memperhatikan saya.					
47	Saya tidak diikutsertakan dalam membuat keputusan keluarga.					
48	Apabila saya tidak masuk sekolah tanpa keterangan, maka orang tua tidak menegur atau menghukum saya.					
49	Jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus, maka orang tua akan mengurangi uang jajan saya.					
50	Orang tua membimbing saya dengan penuh perhatian.					
51	Orang tua mengatur jam belajar saya di rumah.					
52	Kebutuhan saya diperhatikan oleh orang tua saya.					

TERIMA KASIH ☺

INSTRUMENT FINAL PENELITIAN
POLA ASUH ORANG TUA
(VARIABEL X)

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Jika saya ingin keluar rumah, maka saya harus meminta izin kepada orang tua.					
2	Saya diberikan kebebasan oleh orang tua untuk mengeluarkan pendapat apabila ada suatu hal yang saya tidak suka.					
3	Saya wajib pulang ke rumah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh orang tua					
4	Apapun yang saya lakukan, orang tua mengawasinya dengan ketat.					
5	Saya diberikan peralatan sekolah seperti laptop, dan lain sebagainya oleh orang tua, sebagai kebutuhan saya di sekolah.					
6	Saya tidak boleh bermain, jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus.					
7	Semua kegiatan di dalam rumah diserahkan sepenuhnya kepada saya tanpa saran dan pertimbangan orang tua.					
8	Orang tua tidak mengetahui hasil ulangan saya, yang penting saya selalu berangkat sekolah.					
9	Ketika saya mempunyai masalah dengan teman di sekolah, orang tua tidak mau mendengarkan keluhan saya.					
10	Saya tidak diikutsertakan dalam membuat keputusan keluarga.					
11	Apabila saya tidak mengerjakan tugas sekolah, maka saya akan dimarahi atau dihukum oleh orang tua.					
12	saya harus mematuhi dan tidak boleh membantah apapun aturan yang ditetapkan oleh orang tua.					
13	Apabila saya tidak masuk sekolah tanpa keterangan, maka orang tua tidak menegur atau menghukum saya.					
14	Orang tua mengajak saya berdiskusi atau bertukar pendapat dan diberikan solusi ketika saya menghadapi masalah.					
15	Apabila saya mendapatkan nilai kurang bagus, maka orang tua menyita hp saya selama beberapa hari sebagai konsekuensi.					

16	Ketika ada jam belajar tambahan di sekolah, orang tua saya tidak menambahkan uang jajan saya.					
17	Apabila saya melakukan kesalahan, maka orang tua langsung memarahi atau menghukum saya.					
18	Tingkah laku saya tidak diawasi dengan ketat oleh orang tua.					
19	Orang tua mengatur jam belajar saya di rumah.					
20	Orang tua membimbing saya dengan penuh perhatian.					
21	Jika saya tidak melakukan tugas yang diberikan orang tua dengan baik, orang tua tidak memberikan hukuman					
22	orang tua saya tidak memperhatikan perkembangan saya di sekolah					
23	Kebutuhan saya diperhatikan oleh orang tua saya.					
24	Dalam berteman, saya dibatasi oleh orang tua dan tidak diberitahu alasannya.					
25	Saya diberikan pengarahan oleh orang tua tentang perbuatan baik dan tidak baik sebagai pedoman saya.					
26	Saya tidak diberikan kebebasan untuk menolak apabila orang tua mengambil keputusan secara sepihak.					
27	Saya tidak dipaksakan oleh orang tua untuk mengikuti semua keinginannya.					
28	Jika saya mendapatkan nilai yang kurang bagus, maka orang tua akan mengurangi uang jajan saya.					
29	Saya mengeluarkan pendapat apabila orang tua memaksakan peraturan yang dibuatnya.					
30	Ketika saya meminta untuk dibeli sesuatu, orang tua saya tidak pernah menolak dan selalu menuruti permintaan saya.					
31	Jika saya bertengkar dengan teman, maka orang tua langsung menghukum saya.					
32	Meskipun dalam keluarga lebih mengutamakan musyawarah, namun saya tidak pernah memanfaatkannya.					
33	Kegiatan saya setiap hari, tidak diatur oleh orang tua.					

34	Saya tidak dimarahi oleh orang tua, jika saya menunda dalam menyelesaikan tugas.					
35	Apabila saya mengungkapkan pendapat yang berbeda dengan orang tua, orang tua tidak mau mendengarnya.					
36	Saya dan orang tua tidak terlalu akrab dan tidak sering berdiskusi.					
37	Saya bebas melakukan hobi yang saya sukai.					
38	Saya dibiarkan belajar sendiri tanpa dibimbing oleh orang tua.					
39	Orang tua bertanya kepada saya apakah ada peraturan yang sekiranya membuat saya kecewa.					
40	Ketika saya bertanya kepada orang tua alasan mengapa saya harus memilih teman dalam bergaul, orang tua tidak memberitahukan alasannya.					

TERIMA KASIH ☺

Lampiran 2

INSTRUMENT UJI COBA PENELITIAN KECERDASAN EMOSIONAL (VARIABEL Y)

Nama Responden :

Kelas :

No. Responden :(diisi oleh peneliti)

Responden yang terhormat,

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang sedang saya lakukan, saya berharap kesediaan anda untuk mengisi angket ini. Tunjukkan bagaimana keadaan masing-masing pernyataan berikut yang menggambarkan kecerdasan emosional anda dan angket ini tidak akan berpengaruh pada apapun. Sebisa mungkin anda berterus terang dan jujur, karena angket ini hanya akan berguna jika jawaban anda akurat.

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah dengan teliti setiap pernyataan sebelum menjawab
2. Jawablah setiap pernyataan dengan jujur sesuai dengan keadaan anda
3. Berilah tanda ceklist (✓) pada salah satu jawaban
4. Keterangan pilihan:
 - SS : Sangat Setuju, apabila pernyataan Anda tersebut sangat sesuai dengan keadaan anda
 - S : Setuju, apabila pernyataan tersebut sesuai dengan keadaan Anda
 - RR : Ragu-ragu, apabila Anda merasa ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
 - TS : Tidak Setuju, apabila pernyataan tersebut tidak sesuai dengan keadaan Anda
 - STS : Sangat Tidak Setuju, apabila pernyataan Anda tersebut sangat sesuai dengan keadaan Anda

Atas kejujuran dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mampu memacu semangat belajar saya meski dalam pribadi saya sedang penuh masalah					
2	Saya mudah cemas dalam menghadapi ujian-ujian di sekolah.					
3	Ketakutan membuat saya ragu-ragu di dalam mengambil keputusan					

4	Saya dapat memahami perasaan orang tua saya ketika mereka memarahi saya					
5	Saya merasa mampu memperbaiki hubungan dengan teman yang pernah bertengkar dengan saya.					
6	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman-teman saya					
7	Saya tidak dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan saya dengan orang lain					
8	Saya mampu berkomunikasi baik dengan orang lain					
9	Saya tidak disukai oleh teman saya					
10	Saya mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan yang berbeda-beda.					
11	Ketika bergaul, saya saling menghargai dan menghormati satu sama lain					
12	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami musibah.					
13	Saya lebih suka mengerjakan tugas ataupun yang lainnya secara sendiri					
14	Saya ikut serta dalam kegiatan politik di sekolah seperti pemilihan ketua OSIS, ketua kelas, maupun kegiatan yang lain yang relevan.					
15	Saya bingung dengan perubahan perasaan yang terjadi di dalam diri saya.					
16	Saya dapat memberitahukan kapan saya mulai merasa kecewa atau marah.					
17	Ketika mendapatkan nilai yang jelek, saya tidak tahu apakah saya sedih atau senang.					
18	Ketika dalam keadaan kecewa atau sedih, perilaku saya mudah ditebak.					
19	Saya menghargai pendapat yang baik dari orang lain					

20	Saya mudah stres dalam menghadapi kesulitan					
21	Saya berdiam diri dan tidak bertanya pada guru jika ada pelajaran yang sulit.					
22	Saya tersenyum kepada orang lain meskipun sedang kesal					
23	Saya bias cepat menghilangkan rasa marah terhadap orang lain.					
24	Saya akan diam dalam kondisi marah agar tidak melukai diri sendiri dan orang lain					
25	Saya tidak akan memukul tubuh sendiri dalam keadaan kecewa dan marah					
26	Ketika saya mendapat suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan saya, saya berusaha bersabar dan berfikir positif					
27	Saya yakin apakah saya bisa mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan.					
28	Saya merasa tertekan tidak dapat menyelesaikan permasalahan.					
29	saya akan menghibur diri sendiri dengan bermain atau mendengarkan musik dalam keadaan sedang menghadapi kesulitan					
30	Ketika saya merasa cemas atau kesepian, saya akan melakukan tindakan apapun yang positif					
31	Ketika saya merasa cemas, saya berusaha untuk selalu bersikap tenang					
32	Saya marah, apabila ada orang lain yang mengkritik diri saya.					
33	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
34	Saya merasa sedih dengan teman yang mengalami masalah di sekolah					
35	Saya tidak peduli dengan perolehan nilai teman					

36	Apabila orang lain sedang bicara, saya mendengarkan dengan penuh perhatian.					
37	Saya tidak mendengarkan teman yang berbicara karena suasana hati saya sedang tidak baik					
38	Hubungan saya dengan orang tua saya begitu dekatnya sehingga saya dapat menceritakan perasaan saya kepada mereka					
39	Saya mampu menenangkan hati teman saya yang sedang goncang karena menghadapi suatu masalah.					
40	Saya mampu mendamaikan konflik yang terjadi diantara teman-teman.					
41	Pada waktu berbicara dalam situasi diskusi, saya sering salah tingkah karena banyak orang lain yang memperhatikan					
42	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.					
43	Saya senang berdiskusi dengan orang yang tidak sependapat					
44	Saya mengganggu teman yang sedang belajar.					
45	Saya mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri					
46	Dalam bergaul, terkadang saya sering melontarkan kata-kata yang menyakiti hati teman saya					
47	Saya tidak bisa hidup rukun dengan teman-teman karena saya tidak suka berteman dengan mereka					
48	Saya sulit bekerjasama dengan teman-teman dalam satu kelompok diskusi					
49	Saya merasa senang ketika saya bisa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah diskusi					
50	Saya selalu hidup rukun dengan teman-teman saya.					

51	Dalam bergaul, saya tidak membedakan teman baik dari keyakinan agama maupun warna kulitnya					
52	Saya mengetahui perasaan yang sedang dirasakan saat ini					
53	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, saya merasakan perasaan bahagia					
54	Saya mudah sekali terpengaruh suatu tanpa memahami mengapa demikian					
55	Jika suasana hati saya sedang baik, maka saya memiliki perilaku yang baik terhadap teman.					
56	Saya dapat memaafkan orang yang telah menjelek-jelekan saya.					
57	Saya menjadi seseorang yang pendendam dalam situasi sangat marah terhadap seseorang					
58	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya.					
59	Saya tidak suka memaksakan diri untuk mendapatkan apa yang saya inginkan					

TERIMA KASIH ☺

**INSTRUMENT FINAL PENELITIAN
KECERDASAN EMOSIONAL
(VARIABEL Y)**

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya mampu memacu semangat belajar saya meski dalam pribadi saya sedang penuh masalah					
2	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, saya merasakan perasaan bahagia					
3	Saya senang menerima kritikan dari orang lain					
4	Saya mudah cemas dalam menghadapi ujian-ujian di sekolah					
5	Saya mampu mendamaikan konflik yang terjadi diantara teman-teman.					
6	Saya tidak bisa hidup rukun dengan teman-teman karena saya tidak suka berteman dengan mereka					
7	Saya senang ketika saya bisa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam sebuah diskusi					
8	Saya mudah bergaul dengan teman yang tidak sekelas dengan saya.					
9	Ketika saya mendapat suatu hal yang tidak sesuai dengan keinginan saya, saya berusaha bersabar dan berfikir positif					
10	Saya dapat memaafkan orang yang telah menjelek-jelekan					
11	Saya bisa cepat menghilangkan rasa marah terhadap orang lain					
12	Saya menjadi seseorang yang pendendam dalam situasi sangat marah terhadap seseorang					
13	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian, bila orang lain sedang bicara					
14	Saya berusaha menjaga hubungan baik dengan teman-teman					

	saya					
15	Saya ikut serta dalam kegiatan politik di sekolah seperti pemilihan ketua OSIS, ketua kelas, maupun kegiatan yang lain yang relevan.					
16	Saya menghargai pendapat yang baik dari orang lain					
17	Saya dapat memahami perasaan orang tua saya ketika mereka memarahi saya					
18	Saya akan diam dalam kondisi marah agar tidak melukai diri sendiri dan orang lain					
19	Saya bisa menempatkan diri pada posisi orang lain					
20	Ketika saya cemas, saya berusaha untuk selalu bersikap tenang					
21	Saya tersenyum kepada orang lain meskipun sedang kesal					
22	Jika dalam keadaan kecewa atau sedih saya mudah ditebak					
23	Saya mudah stres dalam menghadapi kesulitan					
24	Saya tidak peduli dengan perolehan nilai teman.					
25	Saya tertekan tidak dapat menyelesaikan permasalahan					
26	Saya mengetahui perasaan yang sedang dirasakan saat ini					
27	Saya tidak disukai oleh teman saya					
28	Saya bingung dengan perubahan perasaan yang terjadi di dalam diri saya.					
29	Saya mampu menenangkan hati teman saya yang sedang goncang karena menghadapi suatu masalah.					
30	Ketika mendapatkan nilai yang kurang bagus, saya tidak tahu apakah saya sedih atau senang.					
31	Saya tidak dapat mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan saya dengan orang lain.					
32	Saya mampu berkomunikasi baik dengan orang lain					
33	Saya mudah menyesuaikan diri dalam lingkungan yang berbeda-beda.					

34	Saya mampu memperbaiki hubungan dengan teman yang pernah bertengkar dengan saya.					
35	Saat saya marah, saya bisa membanting barang-barang yang ada di sekitar saya.					
36	Hubungan saya dengan orang tua saya begitu dekatnya sehingga saya dapat menceritakan perasaan saya kepada mereka					
37	Saya mampu memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami musibah.					
38	Saya dapat memberitahukan kapan saya mulai merasa kecewa atau marah					
39	Ketika bergaul, saya saling menghargai dan menghormati satu sama lain					
40	Saya selalu hidup rukun dengan teman-teman saya					
41	saya tidak akan memukul tubuh sendiri dalam keadaan kecewa dan marah					
42	Ketika saya cemas atau kesepian, saya akan melakukan tindakan apapun yang positif					

TERIMA KASIH ☺

Lampiran 7

Skor indikator Dominan Instrumen Uji Coba
Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%		Dominan	%
1	Pola Asuh Otoriter	a) Orang tua menetapkan peraturan atau memaksakan kehendaknya	7	13,46	%	5	71,429	%	12,50	%
		b) Penekanan pada pemberian hukuman	4	7,69	%	3	75	%	7,50	%
		c. kontrol yang tinggi	4	7,69	%	4	100	%	10	%
		d) bersikap kaku	2	3,85	%	1	50	%	2,50	%
		e) pendapat anak kurang didengar oleh orang tua	3	5,77	%	3	100	%	7,50	%
2	Pola Asuh Permisif	a) Orang tua serba membolehkan (memberikan apa yang diinginkan anak)	5	9,62	%	4	80	%	10	%
		b) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar	4	7,69	%	2	50	%	5	%
		c) Kurang membimbing	4	7,69	%	1	25	%	2,50	%
3	Pola Asuh Demokratis	a) Orang tua suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak	5	9,62	%	4	80	%	10,00	%
		b) Orang tua mendengarkan pendapat anak	4	7,69	%	3	75	%	7,50	%
		c) Hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran	5	9,62	%	5	100	%	12,50	%
		d) Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya	5	9,62	%	5	100	%	13	%
TOTAL			52	100		40			100	

Skor indikator Dominan Instrumen Uji Coba
Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1	Pola Asuh Otoriter	a) Orang tua menetapkan peraturan atau memaksakan kehendaknya	5	12,50	%
		b) Penekanan pada pemberian hukuman	3	7,50	%
		c. kontrol yang tinggi	4	10	%
		d) bersikap kaku	1	2,50	%
		e) pendapat anak kurang didengar oleh orang tua	3	7,50	%
2	Pola Asuh Permisif	a) Orang tua serba membolehkan (memberikan apa yang diinginkan anak)	4	10	%
		b) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar	2	5	%
		c) Kurang membimbing	1	2,50	%
3	Pola Asuh Demokratis	a) Orang tua suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak	4	10,00	%
		b) Orang tua mendengarkan pendapat anak	3	7,50	%
		c) Hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran	5	12,50	%
		d) Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya	5	13	%
TOTAL			40	100	

Sub Indikator X 1

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
1	Pola Asuh Otoriter		3	213
			12	234
			19	182
			27	119
			33	198
		Total Skor	946	
		Rata-Rata Skor	189,2	
		%	12,94826	9,1586056
		b) Penekanan pada pemberian hukuman	11	189
			17	218
			31	135
		Total Skor	542	
		Rata-Rata Skor	180,6666667	
		%	7,41856	8,7455324
		c. kontrol yang tinggi	1	268
			4	203
			18	192
			24	132
		Total Skor	795	
		Rata-Rata Skor	198,75	
		%	10,88147	9,6208925
		d) bersikap kaku	36	115
		Total Skor	115	
		Rata-Rata Skor	115	
		%	1,574049	5,5668057
		e) pendapat anak kurang didengar oleh orang tua	2	108
			26	145
			35	119
		Total Skor	372	
		Rata-Rata Skor	124	
		%	5,091705	6,0024688

Sub Indikator X 2

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
2	Pola Asuh Permisif	a) Orang tua serba membolehkan (memberikan apa yang diinginkan anak)	7	135
			21	156
			30	185
			37	247
		Total Skor	723	
		Rata-Rata Skor	180,75	
		%	9,895976	8,7495664
		b) Kontrol terhadap anak lemah atau sangat longgar	8	122
			22	98
		Total Skor	220	
		Rata-Rata Skor	110	
		%	3,011224	5,3247707
		c) Kurang membimbing	38	180
		Total Skor	180	
		Rata-Rata Skor	180	
		%	2,463728	8,7132611

Sub Indikator X 3

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah
3	Pola Asuh Demokratis	a) Orang tua suka bermusyawarah atau berdiskusi dengan anak	14	247
			32	223
			10	210
			39	201
		Total Skor	881	
		Rata-Rata Skor	220,25	
		%	12,05858	10,661643
		b) Orang tua mendengarkan pendapat anak	9	103
			29	230
			40	123
		Total Skor	456	
		Rata-Rata Skor	152	
		%	6,241445	7,3578649
		c) Hukuman yang diberikan sebagai upaya memperlihatkan kepada anak konsekuensi suatu bentuk pelanggaran	6	202
			13	238
			15	187
			28	147
			34	210
		Total Skor	984	
		Rata-Rata Skor	196,8	
		%	13,46838	9,5264988
		d) Orang tua memperhatikan kebutuhan anaknya	5	262
			16	146
			20	255
			23	163
			25	266
		Total Skor	1092	
		Rata-Rata Skor	218,4	
		%	52,86045	10,57209

Jumlah	7306
Rata-Rata Skor	2065,816667

Indikator	Pola Asuh Orang Tua		
	Pola Asuh Otoriter	Pola Asuh Permisif	Pola Asuh Demokratis
Jumlah Soal	16	7	17
Skor	2770	1123	3413
Rata-rata	173,13	160,43	200,76
Persentase	37,91%	15,37%	46,72%

Lampiran 8

Skor indikator Dominan Instrumen Uji Coba
Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%		Item Valid				
						Jumlah	%		Dominan	
1	Mengenal emosi (Kesadaran Diri)	a) mengenal dan merasakan emosi sendiri	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		b) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	3	5,08	%	2	66,67	%	4,76	%
		c) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	3	5,08	%	1	33,33	%	2,38	%
2	Mengelola Emosi	a) bersikap toleran terhadap frustrasi	3	5,08	%	2	66,67	%	4,76	%
		b) mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		d) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	3	5,08	%	2	66,67	%	4,76	%
		e) memiliki kemampuan mengatasi stress	3	5,08	%	1	33,33	%	2,38	%
		f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
3	Mengenal emosi orang lain (empati)	a) mampu menerima sudut pandang orang lain	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		b) memiliki kepekaaan terhadap perasaan orang lain	3	5,08	%	2	66,67	%	4,76	%
		c) mampu mendengarkan orang lain	2	3,39	%	1	50	%	2,38	%
4	Membina hubungan dengan orang lain	a) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	2	3,39	%	2	100	%	4,76	%
		b. dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		c) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	2	3,39	%	1	50	%	2,38	%
		d) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		e) memiliki sikap tenggang rasa	4	6,78	%	1	25	%	2,38	%
		f) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	2	3,39	%	1	50	%	2,38	%
		g) dapat hidup selaras dengan kelompok	3	5,08	%	3	100	%	7,14	%
		h) bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	3	5,08	%	1	33,33	%	2,38	%
		i) bersikap demokratis	2	3,39	%	1	50	%	2,38	%
TOTAL			59	100		42			100	

Skor indikator Dominan Instrumen Final
Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item	%	
1	Mengenal emosi (Kesadaran Diri)	a) mengenal dan merasakan emosi sendiri	3	7,14	%
		b) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	2	4,76	%
		c) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	1	2,38	%
2	Mengelola Emosi	a) bersikap toleran terhadap frustrasi	2	4,76	%
		b) mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	3	7,14	%
		c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan	3	7,14	%
		d) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	2	4,76	%
		e) memiliki kemampuan mengatasi stress	1	2,38	%
		f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	3	7,14	%
3	Mengenal emosi orang lain (empati)	a) mampu menerima sudut pandang orang lain	3	7,14	%
		b) memiliki kepeakaan terhadap perasaan orang lain	2	4,76	%
		c) mampu mendengarkan orang lain	1	2,38	%
4	Membina hubungan dengan orang lain	a) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	2	4,76	%
		b. dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	3	7,14	%
		c) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	1	2,38	%
		d) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	3	7,14	%
		e) memiliki sikap tenggang rasa	1	2,38	%
		f) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	1	2,38	%
		g) dapat hidup selaras dengan kelompok	3	7,14	%
		h) bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	1	2,38	%
		i) bersikap demokratis	1	2,38	%
TOTAL			42	100	

Sub Indikator Y1

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
1	Mengenali emosi (Kesadaran Diri)	a) mengenal dan merasakan emosi sendiri	26	238
			28	135
			38	183
		Total Skor	556	
		Rata-Rata Skor	185,3333333	
		%	6,01471	4,01545517
		b) memahami faktor penyebab perasaan yang timbul	2	273
			30	207
			480	
		Rata-Rata Skor	240	
		%	5,19256	5,19987
		c) mengenal pengaruh perasaan terhadap tindakan	22	197
			197	
			197	
		%	2,13111	4,26822663

Sub Indikator Y 2

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
2	Mengelola Emosi	a) bersikap toleran terhadap frustrasi	1	214
			23	177
			391	
		Rata-Rata Skor	195,5	
		%	4,22977	4,23572744
		b) mampu mengendalikan amarah secara lebih baik	11	220
			12	214
			21	224
			658	
		Rata-Rata Skor	219,3333333	
		%	7,11813	4,75210342
		c) dapat mengendalikan perilaku agresif yang dapat merusak diri sendiri dan orang lain	18	242
			41	208
			450	
		Rata-Rata Skor	225	
		%	4,86802	4,87487813
		d) memiliki perasaan yang positif tentang diri sendiri dan orang lain	9	245
			10	225
			470	
		Rata-Rata Skor	235	
		%	5,08438	5,09153938
		e) memiliki kemampuan mengatasi stress	25	170
			170	
			170	
		%	1,83903	3,68324125
		f) dapat mengurangi perasaan kesepian dan cemas	4	157
			20	238
			395	
		Rata-Rata Skor	197,5	
		%	4,27304	4,27905969

Sub Indikator Y 3

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
3	Mengenali emosi orang lain (empati)	a) mampu menerima sudut pandang orang lain	3	236
			16	258
			19	207
		Total Skor	701	
		Rata-Rata Skor	233,6666667	
		%	7,5833	5,06265121
		b) memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain	17	246
			24	198
			444	
		Total Skor	222	
		Rata-Rata Skor	4,80312	4,80987975
		%	13	235
		c) mampu mendengarkan orang lain	35	196
			431	
			Rata-Rata Skor	215,5
		%	4,66248	4,66904994

Sub Indikator Y 4

No	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Skor
4	Membina hubungan dengan orang lain	a) memahami pentingnya membina hubungan dengan orang lain	14	265
			36	234
		Total Skor	499	
		Rata-Rata Skor	249,5	
		%	5,3981	5,40569819
		b. dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain	5	197
			29	217
			31	216
		Total Skor	630	
		Rata-Rata Skor	210	
		%	6,81523	4,54988625
		c) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain	32	236
		Total Skor	236	
		Rata-Rata Skor	236	
		%	2,55301	5,1132055
		d) memiliki sikap bersahabat atau mudah bergaul dengan orang lain	8	217
			27	224
			33	218
		Total Skor	659	
		Rata-Rata Skor	219,6666667	
		%	7,12895	4,75932546
		e) memiliki sikap tenggang rasa	39	248
		Total Skor	248	
		Rata-Rata Skor	248	
		%	2,68282	5,373199
		f) memiliki perhatian terhadap kepentingan orang lain	37	241
			42	244
		Total Skor	485	
		Rata-Rata Skor	242,5	
		%	5,24665	5,25403532
		g) dapat hidup selaras dengan kelompok	6	253
			34	228
			40	224
		Total Skor	705	
		Rata-Rata Skor	235	
		%	7,62657	5,09153938
		h) bersikap senang berbagi rasa dan bekerja sama	7	259
		Total Skor	259	
		Rata-Rata Skor	259	
		%	2,80182	5,61152638
		i) bersikap demokratis	15	180
		Total Skor	180	
		Rata-Rata Skor	180	
		%	1,94721	3,8999025

Jumlah keseluruhan	=	9244
Rata-Rata Skor Keseluruhan	=	4615,50

Indikator	Mengenali Emosi	Mengelola Emosi	Empati	Membina Hubungan
Jumlah Soal	6	14	6	16
Skor	1233	2534	1576	3901
Rata-rata	205,5	181	262,67	243,81
Persentase	13,34%	27,41%	17,05%	42,20%

Lampiran 9 Final Variabel X

Nama	n	ITEM INSTRUMEN																																						Score						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38		39	40				
KD	1	5	1	4	5	5	5	2	5	1	5	2	5	1	5	2	5	1	5	2	5	3	4	1	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	4	2	4	2	5	2	5	5	146		
Idah K.S	2	5	3	4	4	5	2	2	2	3	3	4	2	4	3	2	4	3	3	4	1	2	3	3	4	2	2	3	4	4	2	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	2	2	120		
Hardayani	3	5	1	4	4	5	3	2	2	2	3	4	4	4	5	2	2	2	4	4	5	2	2	3	4	5	2	2	3	4	5	2	2	5	2	2	4	4	2	5	2	5	2	129		
Ika W U	4	5	1	4	4	4	3	1	2	1	3	4	5	2	3	4	3	2	4	5	3	1	4	1	5	2	2	4	1	5	2	2	4	3	2	5	3	5	2	3	4	4	5	2	127	
Dina P TH	5	4	3	2	2	5	2	3	3	2	1	2	2	4	3	2	2	2	5	3	2	2	5	3	3	4	5	3	2	2	5	3	1	2	2	3	3	4	4	2	3	4	2	117		
Fenia I	6	5	1	5	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	4	2	2	4	4	2	2	3	2	4	2	4	2	123	
Belia A	7	4	1	5	3	5	3	5	2	5	3	5	4	5	5	2	5	2	3	3	2	2	2	4	4	5	4	2	4	5	4	2	4	5	3	2	4	4	5	2	1	5	5	4	145	
Anggi k	8	4	3	2	2	5	3	2	1	1	5	5	4	5	3	2	2	5	3	2	5	3	1	1	1	5	4	1	2	3	3	3	3	4	4	2	1	5	3	3	2	5	3	2	118	
Azzara R	9	5	2	4	4	4	4	2	1	5	2	4	5	2	1	4	4	5	2	1	4	4	5	2	3	5	2	2	4	4	2	4	4	2	5	4	5	1	2	5	2	3	2	127		
Muthyara D	10	4	1	2	3	4	3	2	1	5	2	4	5	1	2	5	3	3	2	3	3	1	5	1	3	3	4	1	2	1	3	3	4	1	2	2	1	4	1	5	2	3	1	105		
Ilnia T	11	5	1	4	4	5	4	2	2	2	2	2	4	5	2	2	5	2	2	4	2	2	4	1	5	1	2	4	1	5	1	2	4	2	4	2	4	2	1	5	4	4	2	4	2	117
Feni F	12	5	1	3	4	5	3	3	1	1	5	4	5	5	5	5	5	3	5	3	5	1	2	5	1	5	3	2	4	5	2	4	5	2	4	5	2	5	2	2	5	2	1	139		
Fenny N S	13	4	3	3	4	2	4	2	1	1	5	4	4	5	3	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	1	4	1	1	3	5	1	2	4	4	2	3	1	119		
Mellyana IP	14	4	4	4	5	4	4	2	2	4	4	5	4	4	5	2	5	5	4	5	2	2	2	2	2	2	5	4	4	2	4	2	2	5	4	4	2	2	2	2	2	2	2	136		
Deby R P	16	5	3	1	1	5	4	5	1	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	1	5	1	5	1	4	4	4	1	149			
Desi R S	17	5	3	4	4	5	3	3	2	2	3	4	4	3	5	3	4	4	4	5	3	2	3	1	4	2	2	3	1	4	2	1	3	4	5	3	4	4	2	1	4	4	2	131		
Ialia Hasda	18	5	1	2	4	4	5	3	3	2	5	2	4	4	2	4	4	2	5	4	2	4	2	2	2	2	5	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	5	4	4	2	129		
Radlina R	19	5	1	1	4	5	1	2	4	2	3	2	4	4	5	2	1	4	4	4	5	4	2	4	2	4	2	5	2	2	4	4	2	4	4	2	2	1	5	4	5	2	126			
Acum A	20	5	2	4	3	5	3	3	2	1	4	3	5	5	3	3	3	2	3	5	3	2	1	2	3	5	4	2	2	3	4	2	2	3	5	4	2	2	1	5	3	4	2	123		
Chita D J	21	5	1	3	4	5	4	3	2	1	4	3	5	5	3	3	4	4	4	5	3	1	3	3	5	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	3	4	1	1	4	3	4	2	137	
Agnes Y	22	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	5	4	2	2	4	2	126	
Ratih	23	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	121	
Anisa A	24	5	1	5	2	5	2	2	2	2	4	5	5	4	5	2	2	4	1	2	5	4	2	2	3	5	2	1	2	5	4	3	4	4	4	2	1	5	2	2	2	2	2	124		
Desi P	25	5	1	5	2	5	4	2	2	2	1	5	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	2	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	2	118
Filira R	26	5	2	4	4	4	5	3	2	2	3	4	4	5	4	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	5	3	4	3	3	4	3	3	4	5	3	2	1	3	4	3	2	134			
Fatma A	27	5	2	4	4	5	4	3	1	1	4	2	4	2	4	3	4	5	3	3	5	2	2	2	2	2	5	2	2	3	4	4	3	2	4	4	2	1	4	3	3	1	125			
Dian L	28	4	2	5	4	5	4	2	1	1	5	4	5	1	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	5	2	2	4	2	4	2	4	2	4	4	3	1	2	5	3	3	3	128		
Anny W	29	5	2	5	4	2	5	3	2	5	4	4	5	4	3	5	4	4	2	4	4	1	1	3	2	4	3	2	5	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	4	2	4	2	131		
Rahayu	30	5	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	5	4	3	2	4	3	4	5	1	2	3	2	4	3	2	1	4	3	2	2	3	5	3	2	4	4	3	5	2	4	4	3	124
Nur Listyana	31	4	3	2	3	4	1	3	2	1	3	2	3	4	4	1	2	4	3	2	4	1	2	3	2	4	3	2	1	4	3	2	3	3	5	3	2	4	4	3	5	2	4	4	5	114
Rafi A	32	4	2	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4	3	4	5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	130			
Ranu S	33	4	2	4	2	4	4	2	2	2	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	2	3	4	2	4	2	4	4	2	4	3	4	3	3	3	122		
Nurhika	34	5	5	4	5	3	1	2	3	4	2	3	5	4	4	2	4	5	3	2	3	2	3	2	4	5	2	2	4	5	3	2	3	4	4	3	4	4	5	3	3	140				
Sinta D	35	5	1	4	5	3	1	2	1	1	3	5	1	5	4	3	2	4	4	5	3	2	1	2	1	5	1	2	2	5	4	1	5	4	5	1	1	5	5	1	1	5	4	1	122	
siti aisyah	36	5	1	5	4	5	4	1	1	1	5	3	5	5	5	4	4	4	5	3	2	1	1	2	5	2	1	1	4	5	4	5	5	1	1	5	4	5	1	1	5	4	4	1	130	
Izzati B	37	5	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	2	3	2	5	3	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	3	1	130				
Sri Dewi G	38	3	2	4	4	5	4	3	3	2	4	4	5	4	4	2	5	4	3	2	4	5	2	2	3	2	5	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	1	134			
Paulus N	39	5	2	2	4	5	4	4	3	4	5	4	3	2																																

Lampiran 11

Data Awal

no.responden	Kelas	Nama	X	Y
1	X AK 1	KD	146	194
2	X AK 1	Diah K.S	120	142
3	X AK 1	Handayani	129	175
4	X AK 1	Ika W U	127	178
5	X AK 1	Dina P TH	117	147
6	X AK 1	Fenia I	123	159
7	X AK 1	Bella A	145	162
8	X AK 1	Anggi k	118	152
9	X AK 1	Azzara R	127	167
10	X AK 1	Muthyara D	105	136
11	X AK 1	Igna T	117	151
12	X AK 1	Feni F	139	156
13	X AK 1	Fenty N S	119	136
14	X AK 1	Mellyana IP	136	136
15	X AK 1	Fia	125	174
16	X AK 1	Debby R P	149	191
17	X AK 1	Desi R S	131	161
18	X AK 1	laila Hasda	129	148
19	X AK 1	maulina R	126	161
20	X AK 1	Arum A	123	168
21	X AK 1	Chita D J	137	158
22	X AK 1	Agnes Y	126	160
23	X AK 1	Ratih	121	146
24	X AK 1	Anisa A	124	140
25	X AK 1	Desi P	118	152
26	X AK 1	Fitria R	134	160
27	X AK 1	Fathma A	125	163
28	X AK 1	Dian L	128	182
29	X AK 1	Anry W	131	151
30	X AK 2	Rahayu	124	153
31	X AK 2	Nur Listyana	114	136
32	X AK 2	Rafi A	130	161
33	X AK 2	Ranu S	122	157
34	X AK 2	Nurhrika	140	146
35	X AK 2	Sinta D	122	197
36	X AK 2	siti aisyah	130	165
37	X AK 2	Rezqi B	130	162
38	X AK 2	Sri Dewi G	134	156
39	X AK 2	Paulus N	129	159
40	X AK 2	Yunita P	123	167
41	X AK 2	Uswatun H	134	149
42	X AK 2	Novia A	111	130
43	X AK 2	Yuli yati	132	163
44	X AK 2	Roro R	112	138
45	X AK 2	Nurqolbyatun	118	157
46	X AK 2	Sutri Kantri	124	165
47	X AK 2	Pera R	132	181
48	X AK 2	wawan S	136	179
49	X AK 2	Venny I R	135	148
50	X AK 2	Sayyidatina	103	149
51	X AK 2	Tias D Y	108	151
52	X AK 2	susi H	116	171
53	X AK 2	Nia K	116	157
54	X AK 2	Thea N R	128	160
55	X AK 2	Rizka R	132	172
56	X AK 2	Siti Uswatun	128	176
57	X AK 2	Renie A	129	172
58	X AK 2	Sri Rahayu	119	161
			7306	9244

Lampiran 12

Distribusi frekuensi Pola Asuh Orang Tua (Variabel X)

n	X
1	103
2	105
3	108
4	111
5	112
6	114
7	116
8	116
9	117
10	117
11	118
12	118
13	118
14	119
15	119
16	120
17	121
18	122
19	122
20	123
21	123
22	123
23	124
24	124
25	124
26	125
27	125
28	126
29	126
30	127
31	127
32	128
33	128
34	128
35	129
36	129
37	129
38	129
39	130
40	130
41	130
42	131
43	131
44	132
45	132
46	132
47	134
48	134
49	134
50	135
51	136
52	136
53	137
54	139
55	140
56	145
57	146
58	149
Jumlah	7306

n 58

Range 149 - 103

46

Banyaknya kelas Interval

 $1 + (3.3) \log n$ $1 + (3.3) \log 58$ $1 + (3.3) 1.7634$ $1 + 5.82$

6.82 dibulatkan menjadi 7

Panjang Kelas

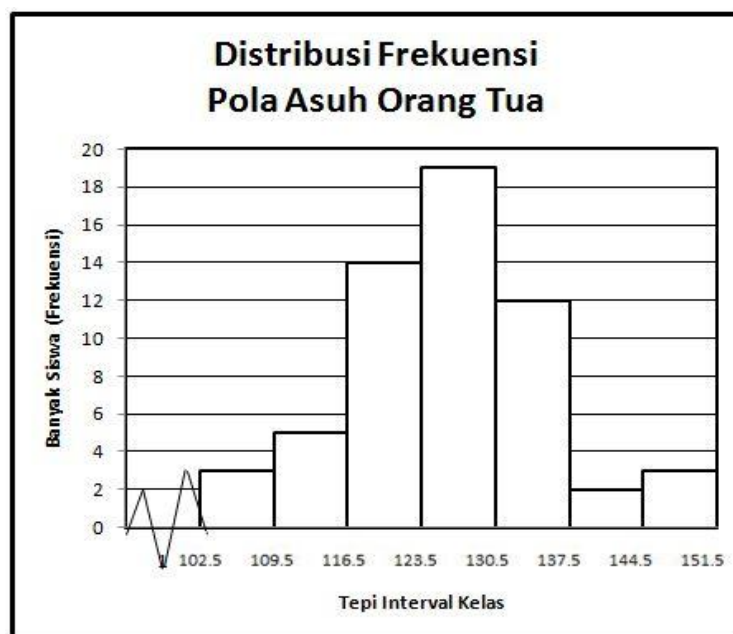
Range : Kelas

 $46/7$

6,57

dibulatkan menjadi 7

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	103 - 109	102,5	109,5	3	5
2	110 - 116	109,5	116,5	5	9
3	117 - 123	116,5	123,5	14	24
4	124 - 130	123,5	130,5	19	33
5	131 - 137	130,5	137,5	12	21
6	138 - 144	137,5	144,5	2	3
7	145 - 151	144,5	151,5	3	5
	Jumlah			58	100%



Lampiran 13

Distribusi Frekuensi Kecerdasan Emosional (Variabel Y)

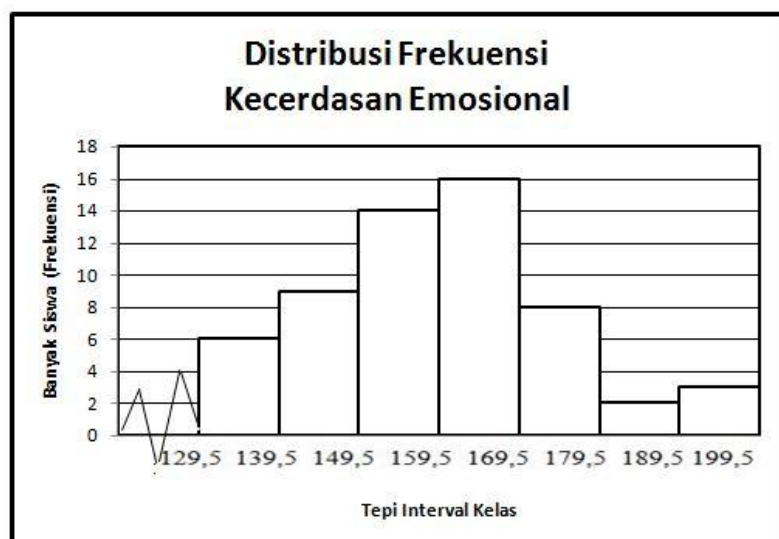
n	X
1	130
2	136
3	136
4	136
5	136
6	138
7	140
8	142
9	146
10	146
11	147
12	148
13	148
14	149
15	149
16	151
17	151
18	151
19	152
20	152
21	153
22	156
23	156
24	157
25	157
26	157
27	158
28	159
29	159
30	160
31	160
32	160
33	161
34	161
35	161
36	161
37	162
38	162
39	163
40	163
41	165
42	165
43	167
44	167
45	168
46	171
47	172
48	172
49	174
50	175
51	176
52	178
53	179
54	181
55	182
56	191
57	194
58	197
Jumlah	9244

n 58
 Range 197 - 130
 67

Banyaknya kelas Interval $1 + (3.3) \log n$
 $1 + (3.3) \log 58$
 $1 + (3.3) 1.7634$
 $1 + 5.82$
 6.82 dibulatkan menjadi 7

Panjang Kelas Range : Kelas
 $67/7$
 $9,571428571$
 dibulatkan menjadi 10

No	Interval	Batas		Frekuensi	
		Bawah	Atas	Absolut	Relatif
1	130- 139	129,5	139,5	6	10
2	140 - 149	139,5	149,5	9	16
3	150 - 159	149,5	159,5	14	24
4	160 - 169	159,5	169,5	16	28
5	170 - 179	169,5	179,5	8	14
6	180 - 189	179,5	189,5	2	3
7	190 - 199	189,5	199,5	3	5
	Jumlah			58	100%



Lampiran 14

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel Y

n	Y	Y - \bar{Y}	(Y - \bar{Y}) ²
1	130	-29,38	863,14
2	136	-23,38	546,59
3	136	-23,38	546,59
4	136	-23,38	546,59
5	136	-23,38	546,59
6	138	-21,38	457,07
7	140	-19,38	375,56
8	142	-17,38	302,04
9	146	-13,38	179,01
10	146	-13,38	179,01
11	147	-12,38	153,25
12	148	-11,38	129,49
13	148	-11,38	129,49
14	149	-10,38	107,73
15	149	-10,38	107,73
16	151	-8,38	70,21
17	151	-8,38	70,21
18	151	-8,38	70,21
19	152	-7,38	54,45
20	152	-7,38	54,45
21	153	-6,38	40,70
22	156	-3,38	11,42
23	156	-3,38	11,42
24	157	-2,38	5,66
25	157	-2,38	5,66
26	157	-2,38	5,66
27	158	-1,38	1,90
28	159	-0,38	0,14
29	159	-0,38	0,14
30	160	0,62	0,39
31	160	0,62	0,39
32	160	0,62	0,39
33	161	1,62	2,63
34	161	1,62	2,63
35	161	1,62	2,63
36	161	1,62	2,63
37	162	2,62	6,87
38	162	2,62	6,87
39	163	3,62	13,11
40	163	3,62	13,11
41	165	5,62	31,59
42	165	5,62	31,59
43	167	7,62	58,07
44	167	7,62	58,07
45	168	8,62	74,32
46	171	11,62	135,04
47	172	12,62	159,28
48	172	12,62	159,28
49	174	14,62	213,76
50	175	15,62	244,01
51	176	16,62	276,25
52	178	18,62	346,73
53	179	19,62	384,97
54	181	21,62	467,45
55	182	22,62	511,70
56	191	31,62	999,87
57	194	34,62	1.198,59
58	197	37,62	1.415,32
Σ	9244	0,00	12389,66

A. Rata-Rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

$$= \frac{9244}{58}$$

$$= 159,38$$

B. Varians

$$S^2 = \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{12389,66}{57}$$

$$= 217,36$$

C. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}}$$

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$= 14,74$$

D. Median

$$Me = \frac{159+160}{2}$$

$$Me = 159,5$$

Lampiran 15

Perhitungan Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Variabel X

n	x	x - \bar{x}	(x - \bar{x}) ²
1	103	-22,97	527,41
2	105	-20,97	439,55
3	108	-17,97	322,76
4	111	-14,97	223,97
5	112	-13,97	195,04
6	114	-11,97	143,17
7	116	-9,97	99,31
8	116	-9,97	99,31
9	117	-8,97	80,38
10	117	-8,97	80,38
11	118	-7,97	63,45
12	118	-7,97	63,45
13	118	-7,97	63,45
14	119	-6,97	48,52
15	119	-6,97	48,52
16	120	-5,97	35,59
17	121	-4,97	24,66
18	122	-3,97	15,73
19	122	-3,97	15,73
20	123	-2,97	8,79
21	123	-2,97	8,79
22	123	-2,97	8,79
23	124	-1,97	3,86
24	124	-1,97	3,86
25	124	-1,97	3,86
26	125	-0,97	0,93
27	125	-0,97	0,93
28	126	0,03	0,00
29	126	0,03	0,00
30	127	1,03	1,07
31	127	1,03	1,07
32	128	2,03	4,14
33	128	2,03	4,14
34	128	2,03	4,14
35	129	3,03	9,21
36	129	3,03	9,21
37	129	3,03	9,21
38	129	3,03	9,21
39	130	4,03	16,28
40	130	4,03	16,28
41	130	4,03	16,28
42	131	5,03	25,35
43	131	5,03	25,35
44	132	6,03	36,41
45	132	6,03	36,41
46	132	6,03	36,41
47	134	8,03	64,55
48	134	8,03	64,55
49	134	8,03	64,55
50	135	9,03	81,62
51	136	10,03	100,69
52	136	10,03	100,69
53	137	11,03	121,76
54	139	13,03	169,90
55	140	14,03	196,97
56	145	19,03	362,31
57	146	20,03	401,38
58	149	23,03	530,59
Σ	7306	0,00	5149,93

A. Rata-Rata

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{7306}{58} \\ &= \underline{\underline{125,97}}\end{aligned}$$

B. Varians

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1} \\ &= \frac{5149,93}{57} \\ &= \underline{\underline{90,35}}\end{aligned}$$

C. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum (Y - \bar{Y})^2}{n - 1}} \\ &= \sqrt{S^2} \\ &= \underline{\underline{9,51}}\end{aligned}$$

D. Median

$$\begin{aligned}Me &= \frac{126 + 127}{2} \\ &= \underline{\underline{126,5}}\end{aligned}$$

Lampiran 16**Statistik Deskriptif Variabel X****(Pola Asuh Orang Tua)**

Jumlah sampel	58
Jumlah skor keseluruhan	7306
Rata-rata skor keseluruhan	125.97
Skor terendah	103
Skor tertinggi	149
Varians	90.35
Standar deviasi	9.51
Median	126,5
Modus	129

Statistik Deskriptif Variabel Y**(Kecerdasan Emosional)**

Jumlah sampel	58
Jumlah skor keseluruhan	9244
Rata-rata skor keseluruhan	159.38
Skor terendah	130
Skor tertinggi	197
Varians	217.36
Standar deviasi	14.74
Median	159.5
Modus	136 , 161

Lampiran 17

Persamaan Regresi

n	X	Y	X ²	XY	Ŷ
1	103	149	10609	15347	143,08
2	105	136	11025	14280	144,50
3	108	151	11664	16308	146,63
4	111	130	12321	14430	148,76
5	112	138	12544	15456	149,47
6	114	136	12996	15504	150,89
7	116	171	13456	19836	152,31
8	116	157	13456	18212	152,31
9	117	147	13689	17199	153,01
10	117	151	13689	17667	153,01
11	118	152	13924	17936	153,72
12	118	152	13924	17936	153,72
13	118	157	13924	18526	153,72
14	119	136	14161	16184	154,43
15	119	161	14161	19159	154,43
16	120	142	14400	17040	155,14
17	121	146	14641	17666	155,85
18	122	157	14884	19154	156,56
19	122	197	14884	24034	156,56
20	123	159	15129	19557	157,27
21	123	168	15129	20664	157,27
22	123	167	15129	20541	157,27
23	124	140	15376	17360	157,98
24	124	153	15376	18972	157,98
25	124	165	15376	20460	157,98
26	125	174	15625	21750	158,69
27	125	163	15625	20375	158,69
28	126	161	15876	20286	159,40
29	126	160	15876	20160	159,40
30	127	178	16129	22606	160,11
31	127	167	16129	21209	160,11
32	128	160	16384	20480	160,82
33	128	176	16384	22528	160,82
34	128	182	16384	23296	160,82
35	129	159	16641	20511	161,53
36	129	175	16641	22575	161,53
37	129	148	16641	19092	161,53
38	129	172	16641	22188	161,53
39	130	161	16900	20930	162,24
40	130	165	16900	21450	162,24
41	130	162	16900	21060	162,24
42	131	161	17161	21091	162,95
43	131	151	17161	19781	162,95
44	132	163	17424	21516	163,66
45	132	181	17424	23892	163,66
46	132	172	17424	22704	163,66
47	134	160	17956	21440	165,08
48	134	156	17956	20904	165,08
49	134	149	17956	19966	165,08
50	135	148	18225	19980	165,79
51	136	179	18496	24344	166,50
52	136	136	18496	18496	166,50
53	137	158	18769	21646	167,21
54	139	156	19321	21684	168,63
55	140	146	19600	20440	169,34
56	145	162	21025	23490	172,89
57	146	194	21316	28324	173,60
58	149	191	22201	28459	175,73
Σ	7306	9244	925454	1168081	9244

Rumus Persamaan Regresi:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Perhitungan untuk mencari nilai a:

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(9244)(925454) - (7306)(1168081)}{58(925454) - (7306)^2}$$

$$a = \frac{20896990}{298696}$$

$$a = 69,96$$

Perhitungan untuk mencari nilai b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

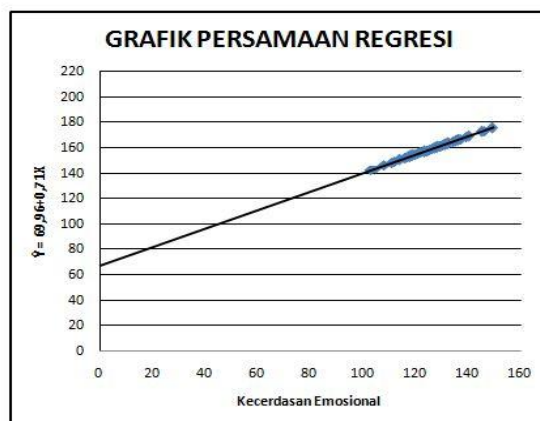
$$b = \frac{58(1168081) - (7306)(9244)}{58(925454) - (7306)^2}$$

$$b = \frac{212034}{298696}$$

$$b = 0,71$$

Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel X dan Y dapat dinyatakan dalam persamaan regresi

$$\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$$



Lampiran 18

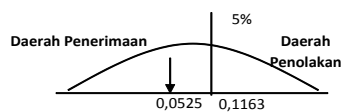
Uji Normalitas Galat Taksiran

X = Pola Asuh Orang Tua						Y = Kecerdasan Emosional					
n	X	$\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$	Y	$Y - \hat{Y}$	X_i	$(X_i - \bar{X})^2$	$Z_i = (X_i - \bar{X}) / s$	Z_{tabel}	F(Z _i)	S(Z _i)	$ F(Z_i) - S(Z_i) $
1	103	143,08	149	5,92	-30,50	930,40	-2,33	0,4901	0,0099	0,0172	0,0073
2	105	144,50	136	-8,50	-23,34	544,84	-1,78	0,4625	0,0375	0,0345	0,0030
3	108	146,63	151	4,37	-18,76	351,78	-1,43	0,4236	0,0764	0,0517	0,0247
4	111	148,76	130	-18,76	-18,43	339,84	-1,41	0,4207	0,0793	0,0690	0,0103
5	112	149,47	138	-11,47	-17,98	323,43	-1,37	0,4147	0,0853	0,0862	0,0009
6	114	150,89	136	-14,89	-17,79	316,58	-1,36	0,4131	0,0869	0,1034	0,0165
7	116	152,31	171	18,69	-16,08	258,65	-1,23	0,3907	0,1093	0,1207	0,0114
8	116	152,31	157	4,69	-14,89	221,58	-1,14	0,3729	0,1271	0,1379	0,0108
9	117	153,01	147	-6,01	-13,53	183,15	-1,03	0,3485	0,1515	0,1552	0,0037
10	117	153,01	151	-2,01	-13,14	172,78	-1,00	0,3413	0,1587	0,1724	0,0137
11	118	153,72	152	-1,72	-12,63	159,57	-0,96	0,3315	0,1685	0,1897	0,0212
12	118	153,72	152	-1,72	-11,95	142,88	-0,91	0,3186	0,1814	0,2069	0,0255
13	118	153,72	157	3,28	-11,47	131,46	-0,87	0,3078	0,1922	0,2241	0,0319
14	119	154,43	136	-18,43	-10,89	118,62	-0,83	0,2967	0,2033	0,2414	0,0381
15	119	154,43	161	6,57	-9,85	97,11	-0,75	0,2734	0,2266	0,2586	0,0320
16	120	155,14	142	-13,14	-9,21	84,87	-0,70	0,2580	0,2420	0,2759	0,0339
17	121	155,85	146	-9,85	-9,08	82,50	-0,69	0,2549	0,2451	0,2931	0,0480
18	122	156,56	157	0,44	-8,50	72,19	-0,65	0,2422	0,2578	0,3103	0,0525
19	122	156,56	197	40,44	-6,01	36,18	-0,46	0,1772	0,3228	0,3276	0,0048
20	123	157,27	159	1,73	-5,08	25,83	-0,39	0,1517	0,3483	0,3448	0,0035
21	123	157,27	168	10,73	-4,98	24,84	-0,38	0,1480	0,3520	0,3621	0,0101
22	123	157,27	167	9,73	-2,53	6,42	-0,19	0,0753	0,4247	0,3793	0,0454
23	124	157,98	140	-17,98	-2,01	4,06	-0,15	0,0596	0,4404	0,3966	0,0438
24	124	157,98	153	-4,98	-1,95	3,81	-0,15	0,0596	0,4404	0,4138	0,0266
25	124	157,98	165	7,02	-1,72	2,98	-0,13	0,0517	0,4483	0,4310	0,0173
26	125	158,69	174	15,31	-1,72	2,98	-0,13	0,0517	0,4483	0,4483	0,0000
27	125	158,69	163	4,31	-1,24	1,55	-0,09	0,0359	0,4641	0,4655	0,0014
28	126	159,40	161	1,60	-0,82	0,68	-0,06	0,0239	0,4761	0,4828	0,0067
29	126	159,40	160	0,60	-0,66	0,44	-0,05	0,0199	0,4801	0,5000	0,0199
30	127	160,11	178	17,89	-0,24	0,06	-0,02	0,0080	0,4920	0,5172	0,0252
31	127	160,11	167	6,89	0,44	0,19	0,03	0,0120	0,5120	0,5345	0,0225
32	128	160,82	160	-0,82	0,60	0,36	0,05	0,0199	0,5199	0,5517	0,0318
33	128	160,82	176	15,18	1,60	2,55	0,12	0,0478	0,5478	0,5690	0,0212
34	128	160,82	182	21,18	1,73	2,98	0,13	0,0517	0,5517	0,5862	0,0345
35	129	161,53	159	-2,53	2,76	7,60	0,21	0,0832	0,5832	0,6034	0,0202
36	129	161,53	175	13,47	3,28	10,73	0,25	0,0987	0,5987	0,6207	0,0220
37	129	161,53	148	-13,53	4,31	18,54	0,33	0,1293	0,6293	0,6379	0,0086
38	129	161,53	172	10,47	4,37	19,13	0,33	0,1293	0,6293	0,6552	0,0259
39	130	162,24	161	-1,24	4,69	22,04	0,36	0,1406	0,6406	0,6724	0,0318
40	130	162,24	165	2,76	5,92	35,08	0,45	0,1736	0,6736	0,6897	0,0161
41	130	162,24	162	-0,24	6,57	43,10	0,50	0,1915	0,6915	0,7069	0,0154
42	131	162,95	161	-1,95	6,89	47,42	0,53	0,2019	0,7019	0,7241	0,0222
43	131	162,95	151	-11,95	7,02	49,22	0,54	0,2054	0,7054	0,7414	0,0360
44	132	163,66	163	-0,66	8,34	69,51	0,64	0,2389	0,7389	0,7586	0,0197
45	132	163,66	181	17,34	9,73	94,59	0,74	0,2703	0,7703	0,7759	0,0056
46	132	163,66	172	8,34	10,47	109,55	0,80	0,2881	0,7881	0,7931	0,0050
47	134	165,08	160	-5,08	10,73	115,04	0,82	0,2939	0,7939	0,8103	0,0164
48	134	165,08	156	-9,08	12,50	156,19	0,95	0,3289	0,8289	0,8276	0,0013
49	134	165,08	149	-16,08	13,47	181,35	1,03	0,3485	0,8485	0,8448	0,0037
50	135	165,79	148	-17,79	15,18	230,33	1,16	0,3770	0,8770	0,8621	0,0149
51	136	166,50	179	12,50	15,27	233,15	1,16	0,3770	0,8770	0,8793	0,0023
52	136	166,50	136	-30,50	15,31	234,28	1,17	0,3790	0,8790	0,8966	0,0176
53	137	167,21	158	-9,21	17,34	300,57	1,32	0,4066	0,9066	0,9138	0,0072
54	139	168,63	156	-12,63	17,89	319,92	1,36	0,4131	0,9131	0,9310	0,0179
55	140	169,34	146	-23,34	18,69	349,50	1,43	0,4236	0,9236	0,9483	0,0247
56	145	172,89	162	-10,89	20,40	416,12	1,56	0,4406	0,9406	0,9655	0,0249
57	146	173,60	194	20,40	21,18	448,44	1,62	0,4474	0,9474	0,9828	0,0354
58	149	175,73	191	15,27	40,44	1635,04	3,08	0,4990	0,9990	1,0000	0,0010
Σ	7306	9244	9244	0,00	0,00	9794,558					

Perhitungan Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$s = \sqrt{\frac{9794,558}{57}} = 13,11$$



Dari perhitungan, didapat nilai L_{hitung} terbesar = 0,0525 dan L_{tabel} n = 58 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 0,1163. Sehingga $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$. Maka, dapat disimpulkan bahwa **DATA BERDISTRIBUSI NORMAL**.

Lampiran 19

Uji Linieritas Regresi & Uji Keberartian Regresi

X = Pola Asuh Orang Tua		Y = Kecerdasan Emosional			
n	k	X	Y	X ²	Y ²
1	1	103	149	10609	22201
2	2	105	136	11025	18496
3	3	108	151	11664	22801
4	4	111	130	12321	16900
5	5	112	138	12544	19044
6	6	114	136	12996	18496
7	7	116	171	13456	29241
8	7	116	157	13456	24649
9	8	117	147	13689	21609
10	8	117	151	13689	22801
11	9	118	152	13924	23104
12	9	118	152	13924	23104
13	9	118	157	13924	24649
14	10	119	136	14161	18496
15	10	119	161	14161	25921
16	11	120	142	14400	20164
17	12	121	146	14641	21316
18	13	122	157	14884	24649
19	13	122	197	14884	38809
20	14	123	159	15129	25281
21	14	123	168	15129	28224
22	14	123	167	15129	27889
23	15	124	140	15376	19600
24	15	124	153	15376	23409
25	15	124	165	15376	27225
26	16	125	174	15625	30276
27	16	125	163	15625	26569
28	17	126	161	15876	25921
29	17	126	160	15876	25600
30	18	127	178	16129	31684
31	18	127	167	16129	27889
32	19	128	160	16384	25600
33	19	128	176	16384	30976
34	19	128	182	16384	33124
35	20	129	159	16641	25281
36	20	129	175	16641	30625
37	20	129	148	16641	21904
38	20	129	172	16641	29584
39	21	130	161	16900	25921
40	21	130	165	16900	27225
41	21	130	162	16900	26244
42	22	131	161	17161	25921
43	22	131	151	17161	22801
44	23	132	163	17424	26569
45	23	132	181	17424	32761
46	23	132	172	17424	29584
47	24	134	160	17956	25600
48	24	134	156	17956	24336
49	24	134	149	17956	22201
50	25	135	148	18225	21904
51	26	136	179	18496	32041
52	26	136	136	18496	18496
53	27	137	158	18769	24964
54	28	139	156	19321	24336
55	29	140	146	19600	21316
56	30	145	162	21025	26244
57	31	146	194	21316	37636
58	32	149	191	22201	36481
Jumlah		7306	9244	925454	1168081

$$a = 69,96$$

$$b = 0,71$$

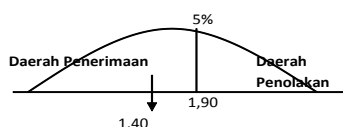
$$\hat{Y} = 69,96 + 0,71X$$

Lampiran 20

Tabel ANOVA Uji Linieritas Regresi dan Keberartian Regresi

TABEL ANOVA UJI LINIERITAS REGRESI & UJI KEBERARTIAN REGRESI						
ANOVA LINIER DAN BERARTI						
Sumber Variasi	dk	JK	KT	F Hitung	F Tabel	Keterangan
Regresi (a)	1	1473302,34	1473302,34			
Regresi (b/a)	1	2595,59	2595,59			Ho harus ditolak
Residu (res)	n - 2 = (58 - 2 = 56)	9548,69	170,51	15,22	4,00	Regresi berarti
Tuna Cokok (tc)	k - 2 = (32 - 2 = 30)	5899,86	196,66			Ho tidak harus ditolak
Kekellruan (e)	n - k = (58 - 32 = 26)	3648,83	140,34	1,40	1,90	Regresi linier

Uji Linieritas Regresi



Kesimpulan Uji Linieritas Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 1,40$ dan $F_{tabel} (0,05;30/26) = 1,90$ sehingga $F_{hitung} < F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Linier

$$JKa = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JKa = \frac{(9244)^2}{58}$$

$$JKa = \underline{\underline{1473302,34}}$$

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JKa - JK(b/a)$$

$$JK_{res} = 1485692 - 1473302,34 - 2595,59$$

$$JK_{res} = \underline{\underline{9548,69}}$$

$$JK_{tc} = JK_{res} - JKe$$

$$JK_{tc} = 9548,69 - 3648,83$$

$$JK_{tc} = \underline{\underline{5899,86}}$$

Uji Keberartian Regresi



Kesimpulan Uji Keberartian Regresi:

Berdasarkan hasil perhitungan $F_{hitung} = 15,22$ dan $F_{tabel} (0,05;1/56) = 4,00$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$

Maka, dapat disimpulkan bahwa

Model Persamaan Regresi adalah Berarti

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n} \right\}$$

$$JK(b/a) = 0,71 \left[1168081 - \frac{(7306)(9244)}{58} \right]$$

$$JK(b/a) = 0,71 \left[1168081 - \frac{67536664}{58} \right]$$

$$JK(b/a) = 0,71 (1168081 - 1164425,24)$$

$$JK(b/a) = 0,71 (3655,76)$$

$$JK(b/a) = \underline{\underline{2595,59}}$$

$$JKe = \sum \left(Y_1^2 + Y_2^2 + \dots + Y_n^2 - \frac{(Y_1 + Y_2 + \dots + Y_n)^2}{n} \right)$$

$$\begin{aligned}
 JKe = & \left[171^2 + 157^2 - \frac{(171+157)^2}{2} \right] + \left[147^2 + 151^2 - \frac{(147+151)^2}{2} \right] + \left[152^2 + 152^2 + 157^2 - \frac{(152+152+157)^2}{3} \right] \\
 & \left[136^2 + 161^2 - \frac{(136+161)^2}{2} \right] + \left[157^2 + 197^2 - \frac{(157+197)^2}{2} \right] + \left[159^2 + 168^2 + 167^2 - \frac{(159+168+167)^2}{3} \right] + \\
 & \left[140^2 + 153^2 + 165^2 - \frac{(140+153+165)^2}{3} \right] + \left[174^2 + 163^2 - \frac{(147+169)^2}{2} \right] + \left[161^2 + 160^2 - \frac{(161+160)^2}{2} \right] + \\
 & \left[178^2 + 167^2 - \frac{(178+167)^2}{2} \right] + \left[160^2 + 176^2 + 182^2 - \frac{(160+176+182)^2}{3} \right] + \left[159^2 + 175^2 + 148^2 + 172^2 - \frac{(159+175+148+172)^2}{4} \right] + \\
 & \left[161^2 + 165^2 + 162^2 - \frac{(161+165+162)^2}{3} \right] + \left[161^2 + 151^2 - \frac{(161+151)^2}{2} \right] + \left[163^2 + 181^2 + 172^2 - \frac{(163+181+172)^2}{3} \right] + \\
 & \left[160^2 + 156^2 + 149^2 - \frac{(160+156+149)^2}{3} \right] + \left[179^2 + 136^2 - \frac{(179+136)^2}{2} \right]
 \end{aligned}$$

$$JKe = 98 + 8 + 16,67 + 312,50 + 800 + 48,67 + 312,67 + 60,50 + 0,50 + 60,50 + 258,67 + 465 + 8,67 + 50 + 162 + 62 + 924,50$$

$$JKe = \underline{\underline{3648,83}}$$

Lampiran 21

Uji Koefisien Korelasi

X = Pola Asuh Orang Tua

Y = Kecerdasan Emosional

n	X	Y	X ²	XY	Y ²
1	103	149	10609	15347	22201
2	105	136	11025	14280	18496
3	108	151	11664	16308	22801
4	111	130	12321	14430	16900
5	112	138	12544	15456	19044
6	114	136	12996	15504	18496
7	116	171	13456	19836	29241
8	116	157	13456	18212	24649
9	117	147	13689	17199	21609
10	117	151	13689	17667	22801
11	118	152	13924	17936	23104
12	118	152	13924	17936	23104
13	118	157	13924	18526	24649
14	119	136	14161	16184	18496
15	119	161	14161	19159	25921
16	120	142	14400	17040	20164
17	121	146	14641	17666	21316
18	122	157	14884	19154	24649
19	122	197	14884	24034	38809
20	123	159	15129	19557	25281
21	123	168	15129	20664	28224
22	123	167	15129	20541	27889
23	124	140	15376	17360	19600
24	124	153	15376	18972	23409
25	124	165	15376	20460	27225
26	125	174	15625	21750	30276
27	125	163	15625	20375	26569
28	126	161	15876	20286	25921
29	126	160	15876	20160	25600
30	127	178	16129	22606	31684
31	127	167	16129	21209	27889
32	128	160	16384	20480	25600
33	128	176	16384	22528	30976
34	128	182	16384	23296	33124
35	129	159	16641	20511	25281
36	129	175	16641	22575	30625
37	129	148	16641	19092	21904
38	129	172	16641	22188	29584
39	130	161	16900	20930	25921
40	130	165	16900	21450	27225
41	130	162	16900	21060	26244
42	131	161	17161	21091	25921
43	131	151	17161	19781	22801
44	132	163	17424	21516	26569
45	132	181	17424	23892	32761
46	132	172	17424	22704	29584
47	134	160	17956	21440	25600
48	134	156	17956	20904	24336
49	134	149	17956	19966	22201
50	135	148	18225	19980	21904
51	136	179	18496	24344	32041
52	136	136	18496	18496	18496
53	137	158	18769	21646	24964
54	139	156	19321	21684	24336
55	140	146	19600	20440	21316
56	145	162	21025	23490	26244
57	146	194	21316	28324	37636
58	149	191	22201	28459	36481
Jumlah	7306	9244	925454	1168081	1485692

Rumus Koefisien Korelasi:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{58(1168081) - (7306)(9244)}{\sqrt{58(925454) - 7306^2}(58(1485692) - 9244^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{67748698 - 67536664}{\sqrt{(53676332 - 53377636)(86170136 - 85451536)}}$$

$$r_{xy} = \frac{212034}{\sqrt{(298696)718600}}$$

$$r_{xy} = \frac{212034}{\sqrt{214642945600}}$$

$$r_{xy} = \frac{212034}{463295,7431}$$

$$r_{xy} = 0,4577$$

Lampiran 22

Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Diketahui : $n = 58$
 $r = 0,4577$

Maka,

$$s = \sqrt{\frac{9794,558}{57}}$$

$$t = \frac{0,4577 (7,48)}{\sqrt{1 - (0,209489)}}$$

$$t = \frac{0,4577 (7,48)}{\sqrt{0,790511}}$$

$$t = \frac{3,423596}{0,889107}$$

$$t = 3,851$$

Kriteria pengujian:

H_0 : ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

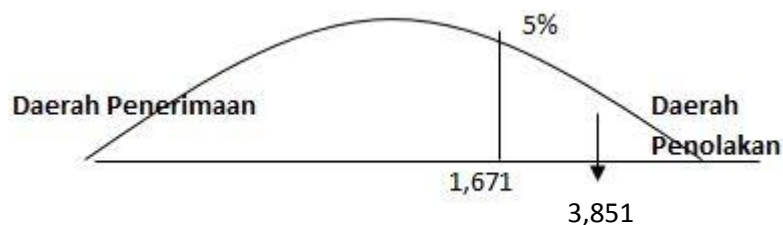
H_0 : diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ttabel pada $n-2$ ($58-2$) : 1,671

Karena H_0 Jatuh di daerah penolakan

Maka dinyatakan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional

Uji Keberartian koefisien korelasi



Lampiran 23**Koefisien Determinasi**

$$KD = 0,4577^2 \times 100$$

$$KD = 0,209489 \times 100$$

$$KD = 20,95\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan bahwa kecerdasan emosional siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebesar 20,95% dan 79,05% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Lampiran 24

Perhitungan Validitas Faktor Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)

Nama R	n	ITEM INSTRUMEN															Skor faktor	ITEM INSTRUMEN															Skor faktor	Skor Total											
		2	3	4	7	8	10	11	18	29	30	31	32	33	41	43	51	1	12	14	16	34	35	44	19	20	22	23	24	25	26	27	37	38	39	40	47	48	49	50	52				
deni	1	2	3	2	1	1	2	2	5	4	2	1	3	3	5	2	3	41	1	5	3	5	3	1	5	23	2	3	3	4	1	3	4	2	4	1	2	3	4	4	3	5	5	53	117
mola	2	1	4	2	2	1	1	2	4	2	2	5	3	2	2	2	36	1	4	2	2	2	1	2	14	3	2	1	1	2	3	3	5	4	1	2	5	3	3	3	2	5	48	98	
maulida	3	5	5	4	4	2	2	4	4	4	2	5	2	5	2	4	56	4	5	1	2	1	5	2	20	4	5	1	1	2	4	4	5	4	2	4	4	5	3	5	5	62	138		
chourun	4	2	2	4	5	2	2	3	4	3	2	5	1	4	4	3	48	2	4	2	2	2	1	5	18	5	5	1	3	2	4	4	5	5	4	4	3	4	5	2	5	5	66	132	
Dea	5	4	5	4	3	1	2	2	3	5	3	3	5	2	5	4	5	56	3	5	3	3	1	5	3	23	5	3	1	2	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	69	148		
gadis	6	2	4	4	4	1	2	1	4	5	3	2	5	2	5	4	3	51	3	5	3	4	3	1	3	22	4	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	4	5	70	143	
bellia	7	2	2	4	5	2	2	3	3	3	2	4	1	4	2	3	44	2	4	2	4	1	1	4	18	5	5	2	1	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4	4	63	125	
idly	8	2	3	4	2	1	2	3	2	3	2	4	2	3	2	2	39	2	5	2	1	1	3	15	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	2	2	3	5	3	4	4	4	49	103	
lindy	9	2	2	3	4	1	2	2	2	4	2	2	4	1	4	4	2	41	2	4	2	2	2	1	2	15	4	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	47	103	
chairo	10	3	5	5	5	1	2	2	5	5	5	5	3	5	4	5	65	5	5	2	2	3	1	5	23	3	4	1	2	5	4	5	4	5	3	4	5	3	5	5	5	5	68	156	
Desi	11	3	4	4	3	1	1	2	4	5	4	2	5	2	4	1	4	49	2	5	1	2	2	3	17	3	3	1	1	3	5	5	4	5	2	3	3	5	5	4	5	5	62	128	
chandra	12	3	2	4	4	1	1	2	4	4	2	2	5	1	4	2	4	45	3	4	2	1	2	1	2	15	3	2	2	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	57	117	
ena	13	2	5	4	3	1	1	1	3	4	2	2	5	4	4	2	2	45	1	4	2	1	1	3	13	4	2	1	2	2	4	4	5	5	1	1	5	4	5	5	5	5	60	118	
maudy	14	2	4	4	5	1	1	1	4	3	2	3	3	2	5	2	3	45	1	5	1	1	2	1	3	14	4	3	1	1	4	5	4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	68	127	
Desyanti	15	2	4	4	4	2	2	5	5	4	5	5	5	3	5	2	5	62	4	4	2	2	3	2	3	20	3	4	2	2	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	5	4	66	148
martiana	16	2	5	4	4	2	2	2	4	5	4	3	4	2	4	2	2	51	1	4	2	2	2	2	15	4	3	1	1	3	4	5	5	4	3	2	4	2	4	4	4	5	58	124	
lwi	17	2	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	5	3	5	3	5	58	4	4	1	2	2	1	2	16	4	4	2	2	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	4	4	64	138	
alma	18	2	4	4	5	2	2	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	63	4	4	2	2	2	1	2	17	3	4	2	2	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	5	4	67	147
darshah	19	4	4	4	5	5	3	3	5	3	3	2	5	3	3	4	2	58	1	5	3	4	3	4	3	23	5	3	1	4	4	3	4	5	4	3	3	4	3	5	4	4	63	144	
lila	20	2	4	4	5	1	2	1	2	3	3	2	4	3	4	4	3	47	2	4	2	2	1	1	2	14	3	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	62	123	
Alfonita	21	2	5	4	5	2	2	2	5	5	5	3	5	2	5	3	4	59	4	5	4	5	3	5	2	28	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	76	163	
leni	22	3	4	2	4	1	2	2	3	3	2	2	4	1	3	3	2	41	3	4	2	3	2	1	2	17	3	4	2	2	2	4	5	4	5	2	1	2	3	5	4	5	3	56	114
kiren	23	2	3	4	5	2	2	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	51	4	3	2	2	2	3	19	3	5	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	5	60	130
anggota	24	2	3	4	4	1	1	1	4	5	2	1	5	1	4	2	3	43	1	5	1	2	2	1	4	16	4	4	1	1	1	4	5	5	3	4	4	4	5	4	4	3	61	120	
juli	25	1	4	5	5	3	2	5	4	3	4	5	2	3	3	5	5	59	3	5	1	2	1	1	4	17	4	3	3	1	4	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	68	144	
farah	26	4	4	5	4	2	1	1	5	4	4	3	5	3	5	2	5	57	4	5	4	2	2	5	5	27	4	4	2	2	5	4	5	4	4	3	5	4	4	5	5	5	69	153	
eka	27	2	3	4	2	4	1	2	3	3	4	3	3	2	4	2	3	45	4	5	2	4	1	3	2	21	2	5	1	4	5	4	5	4	3	3	4	2	4	3	4	4	60	126	
ndah	28	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	5	1	1	2	5	29	1	3	1	1	1	1	1	9	2	4	1	2	4	2	5	1	4	5	3	2	1	1	4	4	3	48	86
deawelmy	29	3	2	4	5	1	1	1	4	5	4	2	5	1	3	1	3	45	3	5	3	1	1	1	3	17	5	5	3	1	1	3	5	5	5	4	3	5	2	5	5	5	67	129	
aditya	30	2	4	5	1	1	1	1	5	1	4	4	3	1	5	1	4	43	5	3	1	1	1	1	13	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	3	3	4	5	3	37	93	
																																										3835			

Faktor X 1

Nama R	n	Skor Faktor 1 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
deni	1	41	117	1681	13689	4797
imola	2	36	98	1296	9604	3528
maulidia	3	56	138	3136	19044	7728
khoirun	4	48	132	2304	17424	6336
Dea	5	56	148	3136	21904	8288
gadis	6	51	143	2601	20449	7293
bella	7	44	125	1936	15625	5500
aldy	8	39	103	1521	10609	4017
cindy	9	41	103	1681	10609	4223
chairo	10	65	156	4225	24336	10140
Desi	11	49	128	2401	16384	6272
chandra	12	45	117	2025	13689	5265
lena	13	45	118	2025	13924	5310
maudy	14	45	127	2025	16129	5715
Desiyanti	15	62	148	3844	21904	9176
martiana	16	51	124	2601	15376	6324
dwi	17	58	138	3364	19044	8004
alma	18	63	147	3969	21609	9261
darsinah	19	58	144	3364	20736	8352
Lika	20	47	123	2209	15129	5781
Alfionita	21	59	163	3481	26569	9617
leni	22	41	114	1681	12996	4674
kiren	23	51	130	2601	16900	6630
anggota	24	43	120	1849	14400	5160
juli	25	59	144	3481	20736	8496
farah	26	57	153	3249	23409	8721
eka	27	45	126	2025	15876	5670
indah	28	29	86	841	7396	2494
dea welmy	29	45	129	2025	16641	5805
aditya	30	43	93	1849	8649	3999
JUMLAH		1472	3835	74426	500789	192576

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 192576) - (1472 \times 3835)}{\sqrt{((30 \times 74426) - (1472 \times 1472))(30 \times 500789 - (3835 \times 3835))}} \\
 &= \frac{132160}{\sqrt{(65996 \times 316445)}} \\
 &= \frac{132160}{\sqrt{20884104220}} \\
 &= \frac{132160}{144513,3358} \\
 &= 0,9145
 \end{aligned}$$

Faktor X 2

Nama R	n	Skor Faktor 2 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
deni	1	23	117	529	13689	2691
imola	2	14	98	196	9604	1372
maulidia	3	20	138	400	19044	2760
khoirun	4	18	132	324	17424	2376
Dea	5	23	148	529	21904	3404
gadis	6	22	143	484	20449	3146
bella	7	18	125	324	15625	2250
aldy	8	15	103	225	10609	1545
cindy	9	15	103	225	10609	1545
chairo	10	23	156	529	24336	3588
Desi	11	17	128	289	16384	2176
chandra	12	15	117	225	13689	1755
lena	13	13	118	169	13924	1534
maudy	14	14	127	196	16129	1778
Desiyanti	15	20	148	400	21904	2960
martiana	16	15	124	225	15376	1860
dwi	17	16	138	256	19044	2208
alma	18	17	147	289	21609	2499
darsinah	19	23	144	529	20736	3312
Lika	20	14	123	196	15129	1722
Alfionita	21	28	163	784	26569	4564
leni	22	17	114	289	12996	1938
kiren	23	19	130	361	16900	2470
anggota	24	16	120	256	14400	1920
juli	25	17	144	289	20736	2448
farah	26	27	153	729	23409	4131
eka	27	21	126	441	15876	2646
indah	28	9	86	81	7396	774
dea welmy	29	17	129	289	16641	2193
aditya	30	13	93	169	8649	1209
JUMLAH		539	3835	10227	500789	70774

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 70774) - (539 \times 3835)}{\sqrt{((30 \times 10227) - (539 \times 539))(30 \times 500789 - (3835 \times 3835))}} \\
 &= \frac{56155}{\sqrt{(16289 \times 316445)}} \\
 &= \frac{56155}{\sqrt{5154572605}} \\
 &= \frac{56155}{71795,35225} \\
 &= 0,7821
 \end{aligned}$$

Faktor X 3

Nama R	n	Skor Faktor 3 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
deni	1	53	117	2809	13689	6201
imola	2	48	98	2304	9604	4704
maulidia	3	62	138	3844	19044	8556
khoirun	4	66	132	4356	17424	8712
Dea	5	69	148	4761	21904	10212
gadis	6	70	143	4900	20449	10010
bella	7	63	125	3969	15625	7875
aldy	8	49	103	2401	10609	5047
cindy	9	47	103	2209	10609	4841
chairo	10	68	156	4624	24336	10608
Desi	11	62	128	3844	16384	7936
chandra	12	57	117	3249	13689	6669
lena	13	60	118	3600	13924	7080
maudy	14	68	127	4624	16129	8636
Desiyanti	15	66	148	4356	21904	9768
martiana	16	58	124	3364	15376	7192
dwi	17	64	138	4096	19044	8832
alma	18	67	147	4489	21609	9849
darsinah	19	63	144	3969	20736	9072
Lika	20	62	123	3844	15129	7626
Alfionita	21	76	163	5776	26569	12388
leni	22	56	114	3136	12996	6384
kiren	23	60	130	3600	16900	7800
anggita	24	61	120	3721	14400	7320
juli	25	68	144	4624	20736	9792
farah	26	69	153	4761	23409	10557
eka	27	60	126	3600	15876	7560
indah	28	48	86	2304	7396	4128
dea welmy	29	67	129	4489	16641	8643
aditya	30	37	93	1369	8649	3441
JUMLAH		1824	3835	112992	500789	237439

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 237439) - (1824 \times 3835)}{\sqrt{((30 \times 112992) - (1824 \times 1824))((30 \times 500789) - (3835 \times 3835))}} \\
 &= \frac{128130}{\sqrt{(62784 \times 316445)}} \\
 &= \frac{128130}{\sqrt{19867682880}} \\
 &= \frac{128130}{140952,7683} \\
 &= 0,9090
 \end{aligned}$$

Perhitungan Validitas Faktor Variabel Y (Kecerdasan Emosional)

Nama R.	n	ITEM INSTRUMEN					Skor	ITEM INSTRUMEN										Skor	ITEM INSTRUMEN										Skor	Skor total																	
		15	16	17	18	19		Faktor1	1	2	20	21	22	23	24	25	26		28	30	31	56	57	58	Faktor2	4	19	32			33	35	36	Faktor3	5	6	7	8	9	10	11	12	14	38	39	40	42
Nana R.	1	4	3	3	2	4	5	21	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	4	63	4	5	2	3	3	4	21	4	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	71	176
Beni	2	5	3	3	2	5	5	23	5	2	4	4	3	5	4	2	5	5	5	5	5	56	5	5	5	3	4	4	26	5	5	3	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	4	69	174	
Amala	3	5	4	4	2	5	5	25	4	1	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	63	5	5	5	4	5	4	28	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	75	191	
Chorun	4	2	2	2	4	4	16	3	2	4	4	2	5	4	4	2	4	4	3	2	2	45	5	5	4	2	4	5	25	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	3	4	5	4	69	155
Dea	5	3	2	4	3	4	20	3	3	2	3	5	4	5	4	3	5	3	4	4	53	4	5	4	2	3	5	23	4	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	67	163	
Radis	6	4	2	4	2	5	5	22	4	1	3	3	4	4	5	4	2	5	5	3	3	51	4	4	4	2	4	4	22	5	5	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	67	162	
Pella	7	3	4	5	4	3	5	24	3	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	54	4	4	4	4	4	4	24	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	63	165		
Idy	8	4	4	4	3	5	5	25	3	3	4	5	4	4	2	5	4	5	4	4	2	54	4	5	3	3	4	4	23	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4	4	3	4	5	4	67	169	
Indy	9	4	2	4	4	4	22	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	44	4	4	2	2	4	4	20	2	3	5	4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	4	2	49	135	
Pharo	10	3	3	5	5	4	5	25	5	4	4	4	3	5	4	5	4	5	5	5	63	5	5	3	2	3	4	22	5	5	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	74	184	
Pesi	11	3	2	2	4	5	5	21	3	5	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	62	5	4	4	4	5	26	4	5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	2	3	5	5	64	173	
Phandra	12	3	3	2	2	4	4	18	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	4	4	2	4	4	4	22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	60	154	
Pera	13	4	5	5	4	3	5	26	5	5	3	4	2	5	5	4	5	3	5	3	5	59	5	5	4	4	4	5	27	5	5	4	5	3	4	4	5	4	5	5	5	3	5	3	70	182	
Maury	14	4	4	5	2	5	5	25	3	2	3	3	4	4	5	4	5	4	5	5	56	5	5	4	4	4	5	27	4	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	72	180		
Desaganti	15	4	4	4	4	4	5	25	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	57	4	5	3	3	4	4	23	4	5	4	5	4	5	2	4	4	3	5	4	4	66	171			
Martara	16	3	4	4	4	4	5	24	3	4	4	3	5	4	5	3	4	4	3	4	53	4	4	4	4	3	4	23	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	3	4	5	67	167			
Awil	17	4	4	5	4	5	26	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	60	4	5	4	3	4	5	25	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4	69	180		
Alma	18	3	3	3	5	5	22	2	2	3	5	3	4	3	5	4	4	4	4	4	50	4	5	4	3	3	3	22	4	4	4	4	4	4	2	5	5	5	4	5	5	4	3	66	160		
Baronah	19	4	3	4	4	4	23	4	2	3	3	2	4	5	4	3	4	3	3	2	45	4	4	4	3	3	3	21	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	56	145			
Ala	20	4	3	3	1	4	5	20	1	1	2	1	3	3	4	1	5	4	4	2	3	37	4	4	4	1	3	4	20	5	5	4	3	4	4	2	3	4	3	4	5	61	138				
Mikhrta	21	3	2	2	4	5	19	4	2	4	4	3	4	5	2	4	4	4	4	2	4	48	5	5	1	4	2	4	21	3	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	59	147			
Beni	22	4	5	3	1	5	5	23	2	1	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	3	50	5	4	3	3	3	21	5	5	3	4	4	5	2	5	3	3	5	4	65	159					
Iren	23	3	4	4	4	4	23	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	53	4	4	3	3	4	4	21	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	62	159					
Aggita	24	3	4	5	3	4	5	24	4	2	3	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	47	4	4	4	5	3	4	24	3	5	4	5	5	4	5	3	4	4	4	4	67	172				
Uli	25	5	5	1	1	4	5	21	3	1	2	5	2	5	3	2	3	3	3	3	43	5	5	3	4	5	4	26	5	5	4	4	5	1	3	5	4	5	4	5	4	4	67	157			
Sah	26	4	4	3	3	4	5	23	4	3	3	5	4	5	4	5	2	5	4	4	5	5	5	3	2	3	5	23	5	5	3	3	5	3	5	4	4	5	3	4	5	5	68	171			
Ada	27	1	4	3	1	3	4	16	4	2	1	4	4	4	4	4	2	3	5	4	5	49	4	5	3	3	3	21	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	5	4	54	140			
Indah	28	5	3	2	4	5	5	24	5	4	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	62	5	5	4	4	4	4	26	2	5	4	2	5	4	4	4	2	4	3	2	4	5	59	171			
Seawelny	29	4	2	2	1	3	3	15	4	2	4	5	2	4	1	4	1	4	5	3	1	45	5	5	5	4	4	3	26	4	5	4	4	5	3	4	5	2	3	3	4	2	4	5	61	147	
Indya	30	4	4	5	4	5	5	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	207			
																																											4954				

Faktor Y 1

Nama R	n	Skor Faktor 1 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
deni	1	21	176	441	30976	3696
imola	2	23	174	529	30276	4002
maulidia	3	25	191	625	36481	4775
khoirun	4	16	155	256	24025	2480
Dea	5	20	163	400	26569	3260
gadis	6	22	162	484	26244	3564
bella	7	24	165	576	27225	3960
aldy	8	25	169	625	28561	4225
cindy	9	22	135	484	18225	2970
chairo	10	25	184	625	33856	4600
Desi	11	21	173	441	29929	3633
chandra	12	18	154	324	23716	2772
lena	13	26	182	676	33124	4732
maudy	14	25	180	625	32400	4500
Desiyanti	15	25	171	625	29241	4275
martiana	16	24	167	576	27889	4008
dwi	17	26	180	676	32400	4680
alma	18	22	160	484	25600	3520
darsinah	19	23	145	529	21025	3335
Lika	20	20	138	400	19044	2760
Alfionita	21	19	147	361	21609	2793
leni	22	23	159	529	25281	3657
kiren	23	23	159	529	25281	3657
anggita	24	24	172	576	29584	4128
juli	25	21	157	441	24649	3297
farah	26	23	171	529	29241	3933
eka	27	16	140	256	19600	2240
indah	28	24	171	576	29241	4104
dea welmy	29	15	147	225	21609	2205
aditya	30	27	207	729	42849	5589
JUMLAH		668	4954	15152	825750	111350

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 111350) - (668 \times 4954)}{\sqrt{((30 \times 15152) - (668 \times 668))(30 \times 825750 - (4954 \times 4954))}} \\
 &= \frac{31228}{\sqrt{(8336 \times 230384)}} \\
 &= \frac{31228}{\sqrt{1920481024}} \\
 &= \frac{31228}{43823,29317} \\
 &= 0,7126
 \end{aligned}$$

Nama R	n	Skor Faktor 2 (X)	Skor Total (Y)	X2	Y2	XY
deni	1	63	176	3969	30976	11088
imola	2	56	174	3136	30276	9744
maulidia	3	63	191	3969	36481	12033
khoirun	4	45	155	2025	24025	6975
Dea	5	53	163	2809	26569	8639
gadis	6	51	162	2601	26244	8262
bella	7	54	165	2916	27225	8910
aldy	8	54	169	2916	28561	9126
cindy	9	44	135	1936	18225	5940
chairo	10	63	184	3969	33856	11592
Desi	11	62	173	3844	29929	10726
chandra	12	54	154	2916	23716	8316
lena	13	59	182	3481	33124	10738
maudy	14	56	180	3136	32400	10080
Desiyanti	15	57	171	3249	29241	9747
martiana	16	53	167	2809	27889	8851
dwi	17	60	180	3600	32400	10800
alma	18	50	160	2500	25600	8000
darsinah	19	45	145	2025	21025	6525
Lika	20	37	138	1369	19044	5106
Alfionita	21	48	147	2304	21609	7056
leni	22	50	159	2500	25281	7950
kiren	23	53	159	2809	25281	8427
anggita	24	57	172	3249	29584	9804
juli	25	43	157	1849	24649	6751
farah	26	57	171	3249	29241	9747
eka	27	49	140	2401	19600	6860
indah	28	62	171	3844	29241	10602
dea welmy	29	45	147	2025	21609	6615
aditya	30	70	207	4900	42849	14490
JUMLAH		1613	4954	88305	825750	269500

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 269500) - (1613 \times 4954)}{\sqrt{((30 \times 88305) - (1613 \times 1613))(30 \times 825750 - (4954 \times 4954))}} \\
 &= \frac{94198}{\sqrt{(47381 \times 230384)}} \\
 &= \frac{94198}{\sqrt{10915824304}} \\
 &= \frac{94198}{104478,8223} \\
 &= 0,9016
 \end{aligned}$$

Nama R	n	Skor Faktor 3 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
deni	1	21	176	441	30976	3696
imola	2	26	174	676	30276	4524
maulidia	3	28	191	784	36481	5348
khoirun	4	25	155	625	24025	3875
Dea	5	23	163	529	26569	3749
gadis	6	22	162	484	26244	3564
bella	7	24	165	576	27225	3960
aldy	8	23	169	529	28561	3887
cindy	9	20	135	400	18225	2700
chairo	10	22	184	484	33856	4048
Desi	11	26	173	676	29929	4498
chandra	12	22	154	484	23716	3388
lena	13	27	182	729	33124	4914
maudy	14	27	180	729	32400	4860
Desiyanti	15	23	171	529	29241	3933
martiana	16	23	167	529	27889	3841
dwi	17	25	180	625	32400	4500
alma	18	22	160	484	25600	3520
darsinah	19	21	145	441	21025	3045
Lika	20	20	138	400	19044	2760
Alfionita	21	21	147	441	21609	3087
leni	22	21	159	441	25281	3339
kiren	23	21	159	441	25281	3339
anggita	24	24	172	576	29584	4128
juli	25	26	157	676	24649	4082
farah	26	23	171	529	29241	3933
eka	27	21	140	441	19600	2940
indah	28	26	171	676	29241	4446
dea welmy	29	26	147	676	21609	3822
aditya	30	30	207	900	42849	6210
JUMLAH		709	4954	16951	825750	117936

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 117936) - (709 \times 4954)}{\sqrt{((30 \times 16951) - (709 \times 709))(30 \times 825750) - (4954 \times 4954)}} \\
 &= \frac{25694}{\sqrt{(5849 \times 230384)}} \\
 &= \frac{25694}{\sqrt{1347516016}} \\
 &= \frac{25694}{36708,52784} \\
 &= 0,70
 \end{aligned}$$

Nama R	n	Skor Faktor 4 (X)	Skor Total (Y)	X ²	Y ²	XY
deni	1	71	176	5041	30976	12496
imola	2	69	174	4761	30276	12006
maulidia	3	75	191	5625	36481	14325
khoirun	4	69	155	4761	24025	10695
Dea	5	67	163	4489	26569	10921
gadis	6	67	162	4489	26244	10854
bella	7	63	165	3969	27225	10395
aldy	8	67	169	4489	28561	11323
cindy	9	49	135	2401	18225	6615
chairo	10	74	184	5476	33856	13616
Desi	11	64	173	4096	29929	11072
chandra	12	60	154	3600	23716	9240
lena	13	70	182	4900	33124	12740
maudy	14	72	180	5184	32400	12960
Desiyanti	15	66	171	4356	29241	11286
martiana	16	67	167	4489	27889	11189
dwi	17	69	180	4761	32400	12420
alma	18	66	160	4356	25600	10560
darsinah	19	56	145	3136	21025	8120
Lika	20	61	138	3721	19044	8418
Alfionita	21	59	147	3481	21609	8673
leni	22	65	159	4225	25281	10335
kiren	23	62	159	3844	25281	9858
anggita	24	67	172	4489	29584	11524
juli	25	67	157	4489	24649	10519
farah	26	68	171	4624	29241	11628
eka	27	54	140	2916	19600	7560
indah	28	59	171	3481	29241	10089
dea welmy	29	61	147	3721	21609	8967
aditya	30	80	207	6400	42849	16560
JUMLAH		1964	4954	129770	825750	326964

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 326964) - (1964 \times 4954)}{\sqrt{((30 \times 129770) - (1964 \times 1964))(30 \times 825750) - (4954 \times 4954)}} \\
 &= \frac{79264}{\sqrt{(35804 \times 230384)}} \\
 &= \frac{79264}{\sqrt{8248668736}} \\
 &= \frac{79264}{90822,18196} \\
 &= 0,8723
 \end{aligned}$$

Lampiran 26



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 1109/UN39.12/KM/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi

15 April 2014

Yth. Kepala SMK Negeri 44 Jakarta

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama	: Ani Afriyani	No. Telp/HP : 089628251355
Nomor Registrasi	: 8105108107	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
Fakultas	: Ekonomi	
Untuk Mengadakan	: Penelitian untuk Skripsi	

Di : SMK Negeri 44 Jakarta,
Jl. Harapan Jaya 9/5A, Cempaka Baru, Kemayoran,
Jakarta Pusat

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penyusunan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 44 Jakarta"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.




Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ekonomi
2. Kaprog / Jurusan Ekonomi dan Administrasi

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Lampiran 27



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) N 44 JAKARTA
BIDANG STUDI KEAHLIAN : BISNIS DAN MANAJEMEN
 Jl. Harapan Jaya 9/5.A Telp. 4240912 Fax. 4267719

SURAT KETERANGAN

Nomor: 707 /-1.851.783

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: DRS. R A M L I
NIP/NRK	: 196207271988031006
Pangkat/Gol.	: Pembina TK.I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Organisasi	: SMK Negeri 44 Jakarta

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama	: ANI AFRIYANI
Nomor Registrasi	: 8105108107
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi
Falkutas/Universitas	: Ekonomi/UNJ

Benar nama tersebut diatas telah mengadakan riset/penelitian di SMK Negeri 44 Jakarta pada bulan Mei 2014 dengan Judul : *"Hubungan Antar Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Akuntansi "*

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Jakarta, 23 Mai 2014
 KEPALA SEKOLAH

 DRS. R A M L I
 NIP.196207271988031006



Lampiran 28

TABEL I
LUAS DI BAWAH LENGKUNGAN KURVE NORMAL
DARI 0 S/D Z

z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0,0	00,00	00,40	00,80	01,20	01,60	01,99	02,39	02,79	03,19	03,59
0,1	03,98	04,38	04,78	05,17	05,57	05,96	06,36	06,75	07,14	07,53
0,2	07,93	08,32	08,71	09,10	09,48	09,87	10,26	10,64	11,03	11,41
0,3	11,79	12,17	12,55	12,93	13,31	13,68	14,06	14,43	14,80	15,17
0,4	15,54	15,91	16,28	16,64	17,00	17,36	17,72	18,08	18,44	18,79
0,5	19,15	19,50	19,85	20,19	20,54	20,88	21,23	21,57	21,90	22,24
0,6	22,57	22,91	23,24	23,57	23,89	24,22	24,54	24,86	25,17	25,49
0,7	25,80	26,11	26,42	26,73	27,03	27,34	27,64	27,94	28,23	28,52
0,8	28,81	29,10	29,39	29,67	29,95	30,23	30,51	30,78	31,06	31,33
0,9	31,59	31,86	32,12	32,38	32,64	32,89	33,15	33,40	33,65	33,89
1,0	34,13	34,38	34,61	34,85	35,08	35,31	35,54	35,77	35,99	36,21
1,1	36,43	36,65	36,86	37,08	37,29	37,49	37,70	37,90	38,10	38,30
1,2	38,49	38,69	38,88	39,07	39,25	39,44	39,62	39,80	39,97	40,15
1,3	40,32	40,49	40,66	40,82	40,99	41,15	41,31	41,47	41,62	41,77
1,4	41,92	42,07	42,22	42,36	42,51	42,65	42,79	42,92	43,06	43,19
1,5	43,32	43,45	43,57	43,70	43,82	43,94	44,06	44,19	44,29	44,41
1,6	44,52	44,63	44,74	44,84	44,95	45,05	45,15	45,25	45,35	45,45
1,7	45,54	45,64	45,73	45,82	45,91	45,99	46,08	46,16	46,25	46,33
1,8	46,41	46,49	46,56	46,64	46,71	46,78	46,86	46,93	46,99	47,06
1,9	47,13	47,19	47,26	47,32	47,38	47,44	47,50	47,56	47,61	47,67
2,0	47,72	47,78	47,83	47,88	47,93	47,98	48,03	48,08	48,12	48,17
2,1	48,21	48,26	48,30	48,34	48,38	48,42	48,46	48,50	48,54	48,57
2,2	48,61	48,64	48,68	48,71	48,75	48,78	48,81	48,84	48,87	48,90
2,3	48,98	48,96	48,98	49,01	49,04	49,06	49,09	49,11	49,13	49,16
2,4	49,18	49,20	49,22	49,25	49,27	49,29	49,31	49,32	49,34	49,36
2,5	49,38	49,40	49,41	49,43	49,45	49,46	49,48	49,49	49,51	49,52
2,6	49,53	49,55	49,56	49,57	49,59	49,60	49,61	49,62	49,63	49,64
2,7	49,65	49,66	49,67	49,68	49,69	49,70	49,71	49,72	49,73	49,74
2,8	49,75	49,76	49,77	49,78	49,79	49,80	49,81	49,82	49,83	49,84
2,9	49,85	49,86	49,87	49,88	49,89	49,90	49,91	49,92	49,93	49,94
3,0	49,95	49,96	49,97	49,98	49,99	50,00	50,01	50,02	50,03	50,04
3,1	50,05	50,06	50,07	50,08	50,09	50,10	50,11	50,12	50,13	50,14
3,2	50,15	50,16	50,17	50,18	50,19	50,20	50,21	50,22	50,23	50,24
3,3	50,25	50,26	50,27	50,28	50,29	50,30	50,31	50,32	50,33	50,34
3,4	50,35	50,36	50,37	50,38	50,39	50,40	50,41	50,42	50,43	50,44
3,5	50,45	50,46	50,47	50,48	50,49	50,50	50,51	50,52	50,53	50,54
3,6	50,55	50,56	50,57	50,58	50,59	50,60	50,61	50,62	50,63	50,64
3,7	50,65	50,66	50,67	50,68	50,69	50,70	50,71	50,72	50,73	50,74
3,8	50,75	50,76	50,77	50,78	50,79	50,80	50,81	50,82	50,83	50,84
3,9	50,85	50,86	50,87	50,88	50,89	50,90	50,91	50,92	50,93	50,94

Lampiran 29

TABEL II
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t

α untuk uji dua fihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu fihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 30

TABEL III
NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

	Baris atas untuk	5%
	Baris bawah untuk	1%

V _z = dk	V _t = dk pembilang																								
	Penyebut																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	246	248	249	250	251	252	253	253	254	254	254	
	4,052	4,999	5,403	5,625	5,764	5,859	5,928	5,981	6,022	6,056	6,082	6,106	6,142	6,169	6,208	6,234	6,258	6,286	6,302	6,323	6,334	6,352	6,361	6,366	
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,36	19,37	19,38	19,39	19,4	19,41	19,42	19,43	19,44	19,45	19,46	19,47	19,47	19,48	19,49	19,49	19,50	19,50	
	98,49	99,00	99,17	99,25	99,30	99,33	99,34	99,36	99,38	99,40	99,41	99,42	99,43	99,44	99,45	99,46	99,47	99,48	99,48	99,49	99,49	99,50	99,50	99,50	
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,88	8,84	8,81	8,78	8,76	8,74	8,71	8,69	8,66	8,64	8,62	8,60	8,58	8,57	8,56	8,54	8,54	8,53	
	34,12	30,81	29,46	28,71	28,24	27,91	27,67	27,49	27,34	27,23	27,13	27,05	26,92	26,83	26,69	26,60	26,50	26,41	26,35	26,27	26,23	26,18	26,14	26,12	
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,93	5,91	5,87	5,84	5,80	5,77	5,74	5,71	5,70	5,68	5,66	5,65	5,64	5,63	
	21,20	18,00	16,69	15,98	15,52	15,21	14,98	14,80	14,66	14,54	14,45	14,37	14,24	14,15	14,02	13,93	13,83	13,74	13,69	13,61	13,57	13,52	13,48	13,46	
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,78	4,74	4,70	4,68	4,64	4,60	4,56	4,53	4,50	4,46	4,44	4,42	4,40	4,38	4,37	4,36	
	16,26	13,27	12,06	11,39	10,97	10,67	10,45	10,27	10,15	10,05	9,96	9,89	9,77	9,68	9,55	9,47	9,38	9,29	9,24	9,17	9,13	9,09	9,04	9,02	
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,96	3,92	3,87	3,84	3,81	3,77	3,75	3,72	3,71	3,69	3,68	3,67	
	13,74	10,92	9,78	9,15	8,75	8,47	8,26	8,10	7,98	7,87	7,79	7,72	7,60	7,52	7,39	7,31	7,23	7,14	7,09	7,02	6,99	6,94	6,90	6,88	
7	5,59	4,74	4,35	4,14	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,63	3,60	3,57	3,51	3,49	3,44	3,41	3,38	3,34	3,32	3,29	3,28	3,25	3,24	3,23	
	12,25	9,55	8,45	7,85	7,46	7,19	7,00	6,84	6,71	6,62	6,54	6,47	6,35	6,27	6,15	6,07	5,98	5,90	5,85	5,78	5,75	5,70	5,67	5,65	
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,34	3,31	3,28	3,23	3,20	3,15	3,12	3,08	3,05	3,03	3,00	2,98	2,96	2,94	2,93	
	11,26	8,65	7,59	7,01	6,63	6,37	6,19	6,03	5,91	5,82	5,74	5,67	5,56	5,48	5,36	5,28	5,20	5,11	5,06	5,00	4,96	4,91	4,88	4,86	
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,13	3,10	3,07	3,02	2,98	2,93	2,90	2,86	2,82	2,80	2,77	2,76	2,73	2,72	2,71	
	10,56	8,02	6,99	6,42	6,06	5,80	5,62	5,47	5,35	5,26	5,18	5,11	5,00	4,92	4,80	4,73	4,64	4,56	4,51	4,45	4,41	4,36	4,33	4,31	
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,97	2,94	2,91	2,86	2,82	2,77	2,74	2,70	2,67	2,64	2,61	2,59	2,56	2,55	2,54	
	10,04	7,56	6,55	5,99	5,64	5,39	5,21	5,06	4,95	4,85	4,78	4,71	4,60	4,52	4,41	4,33	4,25	4,17	4,12	4,05	4,01	3,96	3,93	3,91	
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,74	2,70	2,65	2,61	2,57	2,53	2,50	2,47	2,45	2,42	2,41	2,40	
	9,65	7,20	6,22	5,67	5,32	5,07	4,88	4,74	4,63	4,54	4,46	4,40	4,29	4,21	4,10	4,02	3,94	3,86	3,80	3,74	3,70	3,66	3,62	3,60	

V ₂ = dk		V ₁ = dk pembilang																																																																											
Penyebut		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0																																																				
12	4,75 9,33	3,88 6,93	3,49 5,95	3,26 5,41	3,11 5,06	3,00 4,82	2,92 4,65	2,85 4,50	2,80 4,39	2,76 4,30	2,72 4,22	2,69 4,16	2,64 4,05	2,60 3,98	2,54 3,86	2,50 3,78	2,46 3,70	2,42 3,61	2,36 3,49	2,32 3,46	2,28 3,42	2,24 3,37	2,20 3,30	2,16 3,27	2,12 3,21	2,08 3,18	2,04 3,16	1,96 3,00	1,84 2,88	1,72 2,77	1,60 2,75	1,48 2,65	1,36 2,51	1,24 2,36	1,12 2,22	1,00 2,08	0,88 1,96	0,76 1,84	0,64 1,72	0,52 1,60	0,40 1,48	0,28 1,36	0,16 1,24	0,04 1,12	0,00 1,00																																
13	4,67 9,07	3,80 6,71	3,41 5,74	3,18 5,20	3,02 4,86	2,92 4,62	2,84 4,44	2,77 4,30	2,72 4,19	2,67 4,10	2,63 4,02	2,60 3,96	2,55 3,85	2,51 3,78	2,46 3,67	2,42 3,59	2,38 3,51	2,34 3,43	2,30 3,34	2,26 3,26	2,22 3,21	2,18 3,14	2,14 3,11	2,10 3,06	2,06 3,02	2,02 2,98	1,98 2,94	1,94 2,90	1,90 2,86	1,86 2,82	1,82 2,78	1,78 2,74	1,74 2,70	1,70 2,66	1,66 2,62	1,62 2,58	1,58 2,54	1,54 2,50	1,50 2,46	1,46 2,42	1,42 2,38	1,38 2,34	1,34 2,30	1,30 2,26	1,26 2,22	1,22 2,18	1,18 2,14	1,14 2,10	1,10 2,06	1,06 2,02	1,02 1,98	0,98 1,94	0,94 1,90	0,90 1,86	0,86 1,82	0,82 1,78	0,78 1,74	0,74 1,70	0,70 1,66	0,66 1,62	0,62 1,58	0,58 1,54	0,54 1,50	0,50 1,46	0,46 1,42	0,42 1,38	0,38 1,34	0,34 1,30	0,30 1,26	0,26 1,22	0,22 1,18	0,18 1,14	0,14 1,10	0,10 1,06	0,06 1,02	0,02 0,98	0,00 0,94
14	4,60 8,86	3,74 6,51	3,34 5,56	3,11 5,03	2,96 4,69	2,85 4,46	2,77 4,28	2,70 4,14	2,65 4,03	2,60 3,94	2,56 3,86	2,53 3,80	2,48 3,70	2,44 3,62	2,39 3,51	2,35 3,43	2,31 3,34	2,27 3,26	2,24 3,21	2,20 3,14	2,16 3,06	2,12 2,98	2,08 2,88	2,04 2,76	2,00 2,66	1,96 2,58	1,92 2,50	1,88 2,42	1,84 2,36	1,80 2,30	1,76 2,24	1,72 2,18	1,68 2,12	1,64 2,06	1,60 2,00	1,56 1,94	1,52 1,86	1,48 1,78	1,44 1,68	1,40 1,62	1,36 1,56	1,32 1,50	1,28 1,44	1,24 1,38	1,20 1,32	1,16 1,26	1,12 1,20	1,08 1,14	1,04 1,08	1,00 1,02	0,96 0,98	0,92 0,94	0,88 0,90	0,84 0,86	0,80 0,82	0,76 0,78	0,72 0,74	0,68 0,70	0,64 0,66	0,60 0,62	0,56 0,58	0,52 0,54	0,48 0,50	0,44 0,46	0,40 0,42	0,36 0,38	0,32 0,34	0,28 0,30	0,24 0,26	0,20 0,22	0,16 0,18	0,12 0,14	0,08 0,10	0,04 0,06	0,00 0,02		
15	4,54 8,68	3,68 6,36	3,29 5,42	3,06 4,89	2,90 4,56	2,79 4,32	2,70 4,14	2,64 4,00	2,59 3,89	2,55 3,80	2,51 3,73	2,48 3,67	2,43 3,56	2,39 3,48	2,33 3,36	2,29 3,29	2,25 3,20	2,21 3,12	2,18 3,04	2,14 2,94	2,10 2,84	2,06 2,76	2,02 2,66	1,98 2,58	1,94 2,50	1,90 2,42	1,86 2,36	1,82 2,28	1,78 2,22	1,74 2,16	1,70 2,10	1,66 2,06	1,62 2,00	1,58 1,94	1,54 1,86	1,50 1,78	1,46 1,70	1,42 1,62	1,38 1,56	1,34 1,50	1,30 1,44	1,26 1,38	1,22 1,32	1,18 1,26	1,14 1,20	1,10 1,14	1,06 1,08	1,02 1,04	0,98 0,98	0,94 0,94	0,90 0,90	0,86 0,86	0,82 0,82	0,78 0,78	0,74 0,74	0,70 0,70	0,66 0,66	0,62 0,62	0,58 0,58	0,54 0,54	0,50 0,50	0,46 0,46	0,42 0,42	0,38 0,38	0,34 0,34	0,30 0,30	0,26 0,26	0,22 0,22	0,18 0,18	0,14 0,14	0,10 0,10	0,06 0,06	0,02 0,02	0,00 0,00			
16	4,49 8,53	3,63 6,23	3,24 5,29	3,01 4,77	2,85 4,44	2,74 4,20	2,66 4,03	2,59 3,89	2,54 3,78	2,49 3,69	2,45 3,61	2,42 3,55	2,37 3,45	2,33 3,37	2,28 3,25	2,24 3,18	2,20 3,10	2,16 3,01	2,13 2,96	2,09 2,89	2,05 2,79	2,01 2,73	1,97 2,69	1,93 2,65	1,89 2,61	1,85 2,57	1,81 2,53	1,77 2,49	1,73 2,45	1,69 2,41	1,65 2,37	1,61 2,33	1,57 2,29	1,53 2,25	1,49 2,21	1,45 2,17	1,41 2,13	1,37 2,09	1,33 2,05	1,29 2,01	1,25 1,97	1,21 1,93	1,17 1,89	1,13 1,85	1,09 1,81	1,05 1,77	1,01 1,73	0,97 1,69	0,93 1,65	0,89 1,61	0,85 1,57	0,81 1,53	0,77 1,49	0,73 1,45	0,69 1,41	0,65 1,37	0,61 1,33	0,57 1,29	0,53 1,25	0,49 1,21	0,45 1,17	0,41 1,13	0,37 1,09	0,33 1,05	0,29 1,01	0,25 0,97	0,21 0,93	0,17 0,89	0,13 0,85	0,09 0,81	0,05 0,77	0,01 0,73	0,00 0,69				
17	4,45 8,40	3,59 6,11	3,20 5,18	2,96 4,67	2,81 4,34	2,70 4,10	2,62 3,93	2,55 3,79	2,50 3,68	2,45 3,59	2,41 3,52	2,38 3,45	2,33 3,35	2,29 3,27	2,23 3,16	2,19 3,08	2,15 3,00	2,11 2,91	2,08 2,84	2,04 2,76	1,99 2,69	1,95 2,63	1,91 2,59	1,87 2,55	1,83 2,51	1,79 2,47	1,75 2,43	1,71 2,39	1,67 2,35	1,63 2,31	1,59 2,27	1,55 2,23	1,51 2,19	1,47 2,15	1,43 2,11	1,39 2,07	1,35 2,03	1,31 1,99	1,27 1,95	1,23 1,91	1,19 1,87	1,15 1,83	1,11 1,79	1,07 1,75	1,03 1,71	0,99 1,67	0,95 1,63	0,91 1,63	0,87 1,59	0,83 1,55	0,79 1,51	0,75 1,47	0,71 1,43	0,67 1,39	0,63 1,35	0,59 1,31	0,55 1,27	0,51 1,23	0,47 1,19	0,43 1,15	0,39 1,11	0,35 1,07	0,31 1,03	0,27 0,99	0,23 0,95	0,19 0,91	0,15 0,87	0,11 0,83	0,07 0,79	0,03 0,75	0,00 0,71						
18	4,41 8,28	3,55 6,01	3,16 5,09	2,93 4,58	2,77 4,25	2,66 4,01	2,58 3,85	2,51 3,71	2,46 3,60	2,41 3,51	2,37 3,44	2,34 3,37	2,29 3,27	2,25 3,19	2,19 3,07	2,15 2,99	2,11 2,91	2,07 2,84	2,02 2,76	1,98 2,68	1,94 2,62	1,90 2,58	1,86 2,54	1,82 2,50	1,78 2,46	1,74 2,42	1,70 2,38	1,66 2,34	1,62 2,30	1,58 2,26	1,54 2,22	1,50 2,18	1,46 2,14	1,42 2,10	1,38 2,06	1,34 2,02	1,30 1,98	1,26 1,94	1,22 1,90	1,18 1,86	1,14 1,82	1,10 1,78	1,06 1,74	1,02 1,70	0,98 1,66	0,94 1,62	0,90 1,58	0,86 1,54	0,82 1,50	0,78 1,46	0,74 1,42	0,70 1,38	0,66 1,34	0,62 1,30	0,58 1,26	0,54 1,22	0,50 1,18	0,46 1,14	0,42 1,10	0,38 1,06	0,34 1,02	0,30 0,98	0,26 0,94	0,22 0,90	0,18 0,86	0,14 0,82	0,10 0,78	0,06 0,74	0,02 0,70	0,00 0,66							
19	4,38 8,18	3,52 5,93	3,13 5,01	2,90 4,50	2,74 4,17	2,63 3,94	2,55 3,77	2,48 3,63	2,43 3,52	2,38 3,43	2,34 3,36	2,31 3,30	2,26 3,19	2,21 3,12	2,15 3,00	2,11 2,92	2,07 2,84	2,02 2,76	1,96 2,68	1,91 2,62	1,86 2,56	1,81 2,50	1,76 2,44	1,71 2,38	1,66 2,33	1,61 2,28	1,56 2,23	1,51 2,18	1,46 2,13	1,41 2,08	1,36 2,03	1,31 1,98	1,26 1,93	1,21 1,88	1,16 1,83	1,11 1,78	1,06 1,73	1,01 1,68	0,96 1,63	0,91 1,58	0,86 1,53	0,81 1,48	0,76 1,43	0,71 1,38	0,66 1,33	0,61 1,28	0,56 1,23	0,51 1,18	0,46 1,13	0,41 1,08	0,36 1,03	0,31 0,98	0,26 0,93	0,21 0,88	0,16 0,83	0,11 0,78	0,06 0,73	0,01 0,68	0,00 0,63																		
20	4,35 8,10	3,49 5,85	3,10 4,94	2,87 4,43	2,71 4,11	2,60 3,87	2,52 3,71	2,45 3,56	2,40 3,45	2,35 3,37	2,31 3,30	2,28 3,23	2,23 3,13	2,18 3,05	2,12 2,94	2,08 2,86	2,04 2,77	1,99 2,69	1,94 2,63	1,89 2,57	1,84 2,51	1,79 2,45	1,74 2,40	1,69 2,35	1,64 2,30	1,59 2,25	1,54 2,20	1,49 2,15	1,44 2,10	1,39 2,05	1,34 1,99	1,29 1,94	1,24 1,89	1,19 1,84	1,14 1,79	1,09 1,74	1,04 1,69	0,99 1,64	0,94 1,59	0,89 1,54	0,84 1,49	0,79 1,44	0,74 1,39	0,69 1,34	0,64 1,29	0,59 1,24	0,54 1,19	0,49 1,14	0,44 1,09	0,39 1,04	0,34 0,99	0,29 0,94	0,24 0,89	0,19 0,84	0,14 0,79	0,09 0,74	0,04 0,69	0,00 0,64																			
21	4,32 8,02	3,47 5,78	3,07 4,87	2,84 4,37	2,68 4,04	2,57 3,81	2,49 3,65	2,42 3,51	2,37 3,40	2,32 3,31	2,28 3,24	2,25 3,17	2,20 3,07	2,15 2,94	2,09 2,88	2,05 2,80	2,00 2,72	1,95 2,67	1,90 2,61	1,85 2,55	1,80 2,49	1,75 2,43	1,70 2,37	1,65 2,31	1,60 2,25	1,55 2,19	1,50 2,13	1,45 2,07	1,40 2,01	1,35 1,95	1,30 1,89	1,25 1,84	1,20 1,79	1,15 1,77	1,10 1,71	1,05 1,66	1,00 1,61	0,95 1,56	0,90 1,51	0,85 1,46	0,80 1,41	0,75 1,36	0,70 1,31	0,65 1,26	0,60 1,21	0,55 1,16	0,50 1,11	0,45 1,06	0,40 1,01	0,35 0,96	0,30 0,91	0,25 0,86	0,20 0,81	0,15 0,76	0,10 0,71	0,05 0,66	0,00 0,61																				
22	4,30 7,94	3,44 5,72	3,05 4,82	2,82 4,31	2,66 3,99	2,55 3,76	2,47 3,59	2,40 3,45	2,35 3,35	2,30 3,26	2,26 3,18	2,23 3,12	2,18 3,02	2,13 2,94	2,07 2,83	2,03 2,75	1,98 2,67	1,93 2,58	1,88 2,53	1,83 2,46	1,78 2,41	1,73 2,36	1,68 2,31	1,63 2,26	1,58 2,21	1,53 2,16	1,48 2,11	1,43 2,04	1,38 1,96	1,33 1,88	1,28 1,83	1,23 1,78	1,18 1,73	1,13 1,68	1,08 1,63	1,03 1,58	0,98 1,53	0,93 1,48	0,88 1,43	0,83 1,38	0,78 1,33	0,73 1,28	0,68 1,23	0,63 1,18	0,58 1,13	0,53 1,08	0,48 1,03	0,43 0,98	0,38 0,93	0,33 0,88	0,28 0,83	0,23 0,78	0,18 0,73	0,13 0,68	0,08 0,63	0,03 0,58	0,00 0,53																				
23	4,28 7,88	3,42 5,66	3,03 4,76	2,80 4,26	2,64 3,71	2,53 3,64	2,45 3,54	2,38 3,41	2,32 3,30	2,28 3,21	2,24 3,14	2,20 3,07	2,14 2,97	2,09 2,89	2,04 2,78	1,99 2,70	1,94 2,62	1,89 2,53	1,84 2,46	1,79 2,39	1,74 2,34	1,69 2,29	1,64 2,24	1,59 2,19	1,54 2,14	1,49 2,09	1,44 2,04	1,39 1,99	1,34 1,94	1,29 1,89	1,24 1,84	1,19 1,79	1,14 1,74	1,09 1,69	1,04 1,64	0,99 1,59	0,94 1,54	0,89 1,54	0,84 1,49	0,79 1,44	0,74 1,39	0,69 1,34	0,64 1,29	0,59 1,24	0,54 1,19	0,49 1,14	0,44 1,09	0,39 1,04	0,34 0,99	0,29 0,94	0,24 0,89	0,19 0,84	0,14 0,79	0,09 0,74	0,04 0,69	0,00 0,64																					
24	4,26 7,82	3,40 5,61	3,01 4,72	2,78 4,22	2,62 3,90	2,51 3,67	2,43 3,50	2,36 3,36	2,30 3,25	2,26 3,17	2,22 3,09	2,1																																																																	

V ₂ = dk Penyebut		V ₁ = dk pembilang																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	14	16	20	24	30	40	50	75	100	200	500	0	
27		4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,30	2,25	2,20	2,16	2,13	2,08	2,03	1,97	1,93	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67	1,67
		7,68	5,49	4,60	4,11	3,79	3,56	3,39	3,26	3,14	3,06	2,98	2,93	2,83	2,74	2,63	2,55	2,47	2,38	2,33	2,25	2,21	2,16	2,12	2,10	2,10
28		4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,44	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,06	2,02	1,96	1,91	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65	1,65
		7,64	5,45	4,57	4,07	3,76	3,53	3,36	3,23	3,11	3,03	2,95	2,90	2,80	2,71	2,60	2,52	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06	2,06
29		4,18	3,33	2,93	2,70	2,54	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,05	2,00	1,94	1,90	1,85	1,80	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64	1,64
		7,60	5,42	4,54	4,04	3,73	3,50	3,33	3,20	3,08	3,00	2,92	2,87	2,77	2,68	2,57	2,49	2,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03	2,03
30		4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,34	2,27	2,21	2,16	2,12	2,09	2,04	1,99	1,93	1,89	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62	1,62
		7,56	5,39	4,51	4,02	3,70	3,47	3,30	3,17	3,06	2,98	2,90	2,84	2,74	2,66	2,55	2,47	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01	2,01
32		4,15	3,30	2,90	2,67	2,51	2,40	2,32	2,25	2,19	2,14	2,10	2,07	2,02	1,97	1,91	1,86	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59	1,59
		7,50	5,34	4,46	3,97	3,66	3,42	3,25	3,12	3,01	2,94	2,86	2,80	2,70	2,62	2,51	2,42	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96	1,96
34		4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,30	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,00	1,95	1,89	1,84	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57	1,57
		7,44	5,29	4,42	3,93	3,61	3,38	3,21	3,08	2,97	2,89	2,82	2,76	2,66	2,58	2,47	2,38	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91	1,91
36		4,11	3,26	2,86	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,10	2,06	2,03	1,98	1,93	1,87	1,82	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55	1,55
		7,39	5,25	4,38	3,89	3,58	3,35	3,18	3,04	2,94	2,86	2,78	2,72	2,62	2,54	2,43	2,35	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,9	1,87	1,87
38		4,10	3,25	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,96	1,92	1,85	1,80	1,76	1,71	1,67	1,63	1,6	1,57	1,54	1,53	1,53
		7,35	5,21	4,34	3,86	3,54	3,32	3,15	3,02	2,91	2,82	2,75	2,69	2,59	2,51	2,40	2,32	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84	1,84
40		4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,07	2,04	2,00	1,95	1,90	1,84	1,79	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51	1,51
		7,31	5,18	4,31	3,83	3,51	3,29	3,12	2,99	2,88	2,80	2,73	2,66	2,56	2,49	2,37	2,29	2,20	2,11	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81	1,81
42		4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,94	1,89	1,82	1,78	1,73	1,68	1,64	1,6	1,57	1,54	1,51	1,49	1,49
		7,27	5,15	4,29	3,80	3,49	3,26	3,10	2,96	2,86	2,77	2,70	2,64	2,54	2,46	2,35	2,26	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78	1,78
44		4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,92	1,88	1,81	1,76	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48	1,48
		7,24	5,12	4,26	3,78	3,46	3,24	3,07	2,94	2,84	2,75	2,68	2,62	2,52	2,44	2,32	2,24	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75	1,75
46		4,05	3,20	2,81	2,57	2,42	2,30	2,22	2,14	2,09	2,04	2,00	1,97	1,91	1,87	1,80	1,75	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46	1,46
		7,21	5,10	4,24	3,76	3,44	3,22	3,05	2,92	2,82	2,73	2,66	2,60	2,50	2,42	2,30	2,22	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72	1,72
48		4,04	3,19	2,80	2,56	2,41	2,30	2,21	2,14	2,08	2,03	1,99	1,96	1,90	1,86	1,79	1,74	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45	1,45
		7,19	5,08	4,22	3,74	3,42	3,20	3,04	2,90	2,80	2,71	2,64	2,58	2,48	2,40	2,28	2,20	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70	1,70
50		4,03	3,18	2,79	2,56	2,40	2,29	2,20	2,13	2,07	2,02	1,98	1,95	1,90	1,85	1,78	1,74	1,69	1,63	1,60	1,55	1,52	1,48	1,46	1,44	1,44
		7,17	5,06	4,20	3,72	3,41	3,18	3,02	2,88	2,78	2,70	2,62	2,56	2,46	2,39	2,26	2,18	2,10	2,00	1,94	1,86	1,82	1,76	1,71	1,68	1,68
55		4,02	3,17	2,78	2,54	2,38	2,27	2,18	2,11	2,05	2,00	1,97	1,93	1,88	1,83	1,76	1,72	1,67	1,61	1,58	1,52	1,50	1,46	1,43	1,41	1,41
		7,12	5,01	4,16	3,68	3,37	3,15	2,98	2,85	2,75	2,66	2,59	2,53	2,43	2,35	2,23	2,15	2,06	1,96	1,90	1,82	1,78	1,71	1,66	1,64	1,64

Lampiran 32

DAFTAR XIX(11)
NILAI KRITIS L UNTUK UJI LILLIEFORS

Ukuran Sampel	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ani Afriyani, anak terakhir dari tiga bersaudara ini terlahir dari pasangan suami isteri Bapak Syafrudin dan Ibu Asmunah di Jakarta pada 15 April 1993. Peneliti bertempat tinggal di Kp Duri rt.007 rw 01 no.7, kelurahan semanan kecamatan kalideres Jakarta Barat. Peneliti memiliki dua orang kakak

yang bernama Syarifah dan Arfandadi. Pendidikan formal peneliti dimulai dari Madrasah Ibtida'iyah (MI) Nurul Yaqin tahun 1998-2004, SMP Setia Gama Jakarta pada tahun 2004-2007, SMA Al-Huda IECM pada tahun 2007-2010, selanjutnya peneliti mengikuti seleksi Penmaba Mandiri yang menghantarkannya ke Universitas Negeri Jakarta pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Konsentrasi Pendidikan Akuntansi di tahun 2010. Selama kuliah di UNJ peneliti pernah mengikuti organisasi keislaman yaitu peneliti pernah terdaftar sebagai staff askes pada tahun 2011 dan staff Biro Muslimah (BM) pada tahun 2012 pada BSO Al-Iqtishodi FE UNJ. Selain itu peneliti juga pernah mengikuti program PKL di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada bagian Perencanaan dan Pengaanggaran di pertengahan tahun 2012 dan mengikuti program PKM di SMK N 44 Jakarta sebagai guru mata pelajaran Pengelolaan Kas Kecil pada tahun 2013.